

LAPORAN **KEBERLANJUTAN**  
SUSTAINABILITY REPORT

PT Petrosea Tbk 2010



MENCIPTAKAN **PEMBERDAYAAN SOSIAL** MELALUI **KEBERLANJUTAN** CREATING SOCIAL EMPOWERMENT THROUGH SUSTAINABILITY





# DAFTAR ISI

## CONTENTS

|                                                                                                                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| JASA PERTAMBANGAN BERKUALITAS DENGAN KEMAMPUAN YANG TERINTEGRASI<br>QUALITY MINING CONTRACTOR SERVICES WITH INTEGRATED CAPABILITY                         | 2  |
| PERUSAHAAN INDONESIA DENGAN STANDAR INTERNASIONAL (2.1-2.9)<br>INDONESIAN COMPANY WITH INTERNATIONAL STANDARDS (2.1-2.9)                                  | 12 |
| Sambutan Presiden Direktur (1.1)<br>Introduction from the President Director (1.1)                                                                        | 14 |
| Melaporkan Usaha Keberlanjutan Perusahaan (3.1-3.13)<br>Reporting Our Sustainability Efforts (3.1-3.13)                                                   | 16 |
| Menjaga Keberlanjutan dalam Keselarasan (1.2)<br>Safeguarding Sustainability in Harmony (1.2)                                                             | 18 |
| PEMANGKU KEPENTINGAN MENJADI PRIORITAS PETROSEA<br>STAKEHOLDERS ARE PETROSEA'S PRIORITY                                                                   | 20 |
| Menghargai Sumber Daya Manusia, Memberdayakan Masyarakat (LA1-LA14) (HR1-HR8) (SO1)<br>Respecting People, Empowering Community (LA1-LA14) (HR1-HR8) (SO1) | 21 |
| Melibatkan Pemangku Kepentingan, Mempertanggungjawabkan Tindakan (4.1-4.17)<br>Engaging Stakeholders, Accounting Actions (4.1-4.17)                       | 34 |
| MENJAGA TANGGUNG JAWAB KEPADA DUNIA<br>MAINTAINING RESPONSIBILITY TO THE WORLD                                                                            | 38 |
| Menciptakan Nilai Melalui Kinerja yang Bertanggung Jawab (EC1-EC9)<br>Creating Value Through Responsible Performance (EC1-EC9)                            | 40 |
| Menjadi Warga Dunia yang Bertanggung Jawab (SO2-SO8)<br>Becoming a Responsible Corporate Citizen (SO2-SO8)                                                | 44 |
| Menyediakan Layanan yang Bertanggung Jawab (PR1-PR8)<br>Producing Services Responsibly (PR1-PR8)                                                          | 46 |
| Melestarikan Lingkungan dengan Penuh Tanggung Jawab (EN1-EN30)<br>Protecting the Environment in a Responsible Manner (EN1-EN30)                           | 50 |
| PENGHARGAAN ADALAH MOTIVASI PETROSEA (2.10)<br>ACHIEVEMENTS ARE PETROSEA'S MOTIVATOR (2.10)                                                               | 62 |



# JASA PERTAMBANGAN BERKUALITAS DENGAN KEMAMPUAN YANG TERINTEGRASI

QUALITY MINING CONTRACTOR WITH **INTEGRATED CAPABILITY**  
(2.1-2.13)

**JASA PERTAMBANGAN**  
MINING SERVICES



**JASA REKAYASA DAN KONSTRUKSI**  
ENGINEERING AND CONSTRUCTION SERVICES



**PANGKALAN LOGISTIK LEPAS PANTAI**  
PETROSEA OFFSHORE SUPPLY BASE (POSB)

Tahun 1972 merupakan tahun bersejarah di mana Petrosea memulai bisnisnya (2.1). Sebagai kontraktor pertambangan nasional, Petrosea menetapkan Indonesia sebagai pusat bisnis dengan kantor pusat di Jakarta dan kantor perwakilan di Balikpapan, Kalimantan Timur (2.4, 2.5). Hingga saat ini, seluruh cakupan wilayah operasional Petrosea berada di Indonesia (2.5). Secara umum, aktivitas bisnis Petrosea terbagi ke dalam tiga lini bisnis, yaitu jasa pertambangan, rekayasa dan konstruksi, dan jasa pangkalan logistik lepas pantai (Petrosea Offshore Supply Base/POSB) (2.2):

1972 was a historic year where Petrosea commenced its business (2.1). As a national mining contractor, Petrosea established Indonesia as the center of its business with a head office in Jakarta and a representative office in Balikpapan, East Kalimantan (2.4, 2.5). To date, the coverage of all Petrosea's operational areas exists in Indonesia (2.5). Generally, Petrosea business activities are divided into three business lines, i.e. mining, engineering and construction services, and Petrosea Offshore Supply Base (POSB) (2.2):



## 1. Jasa Pertambangan

Petrosea menyediakan jasa pertambangan batubara dengan metode penambangan terbuka untuk perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia di semua tahapan produksi, mencakup desain tambang, pemilihan alat berat, perencanaan tambang dan penjadwalan, optimalisasi jadwal tambang, optimalisasi pembuangan, optimalisasi jarak angkut, reklamasi dan rehabilitasi lokasi penambangan, jasa pengelolaan limbah dan jasa penambangan lainnya. Petrosea juga memasok peralatan pertambangan dan transportasi, beserta karyawan terampil yang diperlukan untuk mengoperasikan dan memelihara peralatan tersebut.

Sistem pertambangan milik Petrosea yang diterapkan di semua unit bisnisnya kembali memperoleh sertifikat ISO 9001 (*Quality Assurance Standard*) yang berlaku sampai dengan April 2012. Dengan sertifikat tersebut, Petrosea yakin telah memberikan dampak positif selama sepuluh tahun berturut-turut bagi para pemangku kepentingan, khususnya di tiga lokasi utama di Kalimantan Timur:

- Proyek Tambang Batubara Gunung Bayan Pratama Coal (Gunung Bayan);
- Proyek Tambang Batubara Santan Batubara (Santan); dan
- Proyek Tambang Batubara Adimitra Baratama Nusantara (ABN).

Disamping itu, pada bulan Oktober 2010 Petrosea berhasil mendapatkan kontrak jasa penambangan selama lima tahun di area pertambangan SM Popor dan Suara Area milik PT Kideco Jaya Agung (Kideco) di Paser, Kalimantan Timur.

## 1. Mining Services

Petrosea provides an open-pit coal mining services for coal mining companies in Indonesia in all production stages, including mine design, heavy equipment plant selection, mine planning and scheduling, mine schedule optimization, dump optimization, haul distance optimization, site reclamation and rehabilitation, waste management services and other mine services. Petrosea also supplies mining and transportation equipment, together with the skilled personnel required to operate and maintain such equipments.

Petrosea's mining system applied in all of its business units have been recertified with the ISO 9001 (Quality Assurance Standard) through April 2012. With this certification, Petrosea believes that it has made positive impacts for ten consecutive years to its stakeholders, particularly in three major sites in East Kalimantan:

- Gunung Bayan Pratama (Gunung Bayan) Coal Mine Project;
- Santan Batubara (Santan) Coal Mine Project; and
- Adimitra Baratama Nusantara (ABN) Coal Mine Project.

Additionally, in October 2010 Petrosea was awarded a five-year mining contract with PT Kideco Jaya Agung (Kideco)'s SM Popor and Suara Area in Paser, East Kalimantan.



## 2. Jasa Rekayasa Dan Konstruksi

Petrosea juga menyediakan layanan jasa rekayasa dan konstruksi untuk sektor infrastruktur dan pertambangan di Indonesia. Jasa ini fokus pada industri pertambangan, termasuk uji tuntas teknis, studi kelayakan, *Front-End Engineering Design* (FEED), rekayasa dan desain secara rinci, program dan manajemen proyek, layanan pengadaan (*procurement support*), *commissioning support*, serta layanan pemeliharaan dan operasional konstruksi (*construction maintenance and operation support*).

Pada tahun 2010 lini bisnis Rekayasa dan Konstruksi mengutamakan penyelesaian proyek yang tengah ditangani, dan restrukturisasi tim guna mendukung rencana Perusahaan meraih berbagai peluang baru. Salah satu proyek besar pada tahun 2010 adalah jasa konsultasi manajemen proyek untuk pabrik amonium nitrat milik PT Kaltim Nitrate Indonesia (KNI) di Bontang, Kalimantan Timur untuk penyelesaian peningkatan fasilitas batubara milik PT Indominco Mandiri. Disamping itu, Petrosea juga menangani kontrak selama delapan belas bulan untuk pekerjaan rekayasa dari PT Newmont Nusa Tenggara di Batu Hijau, Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat. Kontrak tersebut diperkirakan akan dilanjutkan dengan aktivitas pendukung jasa konstruksi pada tahun 2011.

Terkait kontrak penambangan dengan Kideco, Petrosea juga akan menyediakan jasa rekayasa dan manajemen konstruksi proyek (*Engineering and Project Construction Management / EPCM*) untuk pembangunan infrastruktur di proyek tersebut.

## 2. Engineering And Construction Services

Petrosea also provides engineering and construction services to the Indonesian infrastructure and mining sectors in Indonesia with a focus on mining industry, including technical due diligence, feasibility study, Front-End Engineering Design (FEED), detailed engineering and design, program and project management procurement support, commissioning support, and construction maintenance and operation support.

In 2010, the Engineering and Construction business line prioritized the completion of projects on hand, and restructured the team to support the Company's plan in seeking a variety of new opportunities. One of the major projects in 2010 was project management consulting services for ammonium nitrate plant owned by PT Kaltim Nitrate Indonesia (KNI) in Bontang, East Kalimantan and for the completion of coal facility upgrade at PT Indominco Mandiri. Additionally, Petrosea was also awarded an eighteen-month contract to undertake engineering services from PT Newmont Nusa Tenggara at Batu Hijau, West Sumbawa, West Nusa Tenggara. The contract is estimated to lead to supporting activities for construction services in 2011.

Pertaining to mining contract with Kideco, Petrosea will also provide Engineering and Project Construction Management (EPCM) services for infrastructure development at such project.







### 3. Pangkalan Logistik Lepas Pantai / Petrosea Offshore Supply Base (POSB)

Jasa utama POSB difokuskan pada penyediaan logistik dan layanan pendukung terkait termasuk fasilitas dermaga dua ratus meter dengan kedalaman delapan meter dan kemampuan tempat labuh yang dalam. POSB melayani klien nasional maupun internasional. Disamping itu, POSB juga melayani pangkalan logistik lepas pantai serta menyediakan jasa bagi perusahaan eksplorasi minyak dan gas bumi. Dengan tim yang beranggotakan tiga ratus personel (per 31 Desember 2010) berpengalaman dan dilengkapi dengan peralatan khusus, Petrosea melayani sejumlah perusahaan termasuk Chevron Pacific Indonesia, ENI Bukat, ExxonMobil, dan Total E&P Indonesia yang menjalankan kegiatan eksplorasi di Selat Makassar.

### 3. Petrosea Offshore Supply Base (POSB)

POSB is focused in providing logistic and related supporting services including the facility of two hundred meters jetty with eight meters depth and deepwater berthing capabilities. POSB serves national and international customers. In addition, POSB also serves offshore supply base and provides services for oil and gas exploration companies. With a team of three hundred experienced personnel (per 31 December 2010) equipped with special equipments, Petrosea serves a number of companies including Chevron Pacific Indonesia, ENI Bukat, ExxonMobil, and Total E&P Indonesia that carry out exploration activities in the Makassar Straits.

Disamping ketiga lini bisnis tersebut, Petrosea juga merupakan pemilik saham PT Santan Batubara (SBB) sebesar 50% dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) sebesar 47% saham (2.3).

In addition to the above three business lines, Petrosea owns a 50% equity investment in PT Santan Batubara (SBB) and 47% equity investment in PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) (2.3).

### PERUSAHAAN ASOSIASI ASSOCIATED COMPANY



Petrosea mempunyai tekad yang kuat untuk mengambil peran penting dalam memajukan industri pertambangan di Indonesia. Peran penting ini diwujudkan melalui visi perusahaan untuk menjadi perusahaan berstandar internasional yang menyediakan layanan dengan solusi lengkap untuk sektor pertambangan. Petrosea merupakan perusahaan terbuka dimana setelah proses akuisisi pada tahun 2009 hingga akhir masa pelaporan ini, sebesar 98,55% saham Petrosea dimiliki oleh PT Indika Energy Tbk sebagai pemegang saham utama (2.6). Petrosea merupakan perusahaan rekayasa dan konstruksi Indonesia yang pertama terdaftar sebagai perusahaan terbuka pada tahun 1990 di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2010 Petrosea mengalami pergantian dalam struktur manajemen, namun tidak terdapat perubahan struktur permodalan dan informasi modal lainnya serta perubahan yang menyangkut lokasi, ekspansi maupun penutupan proyek (2.9).

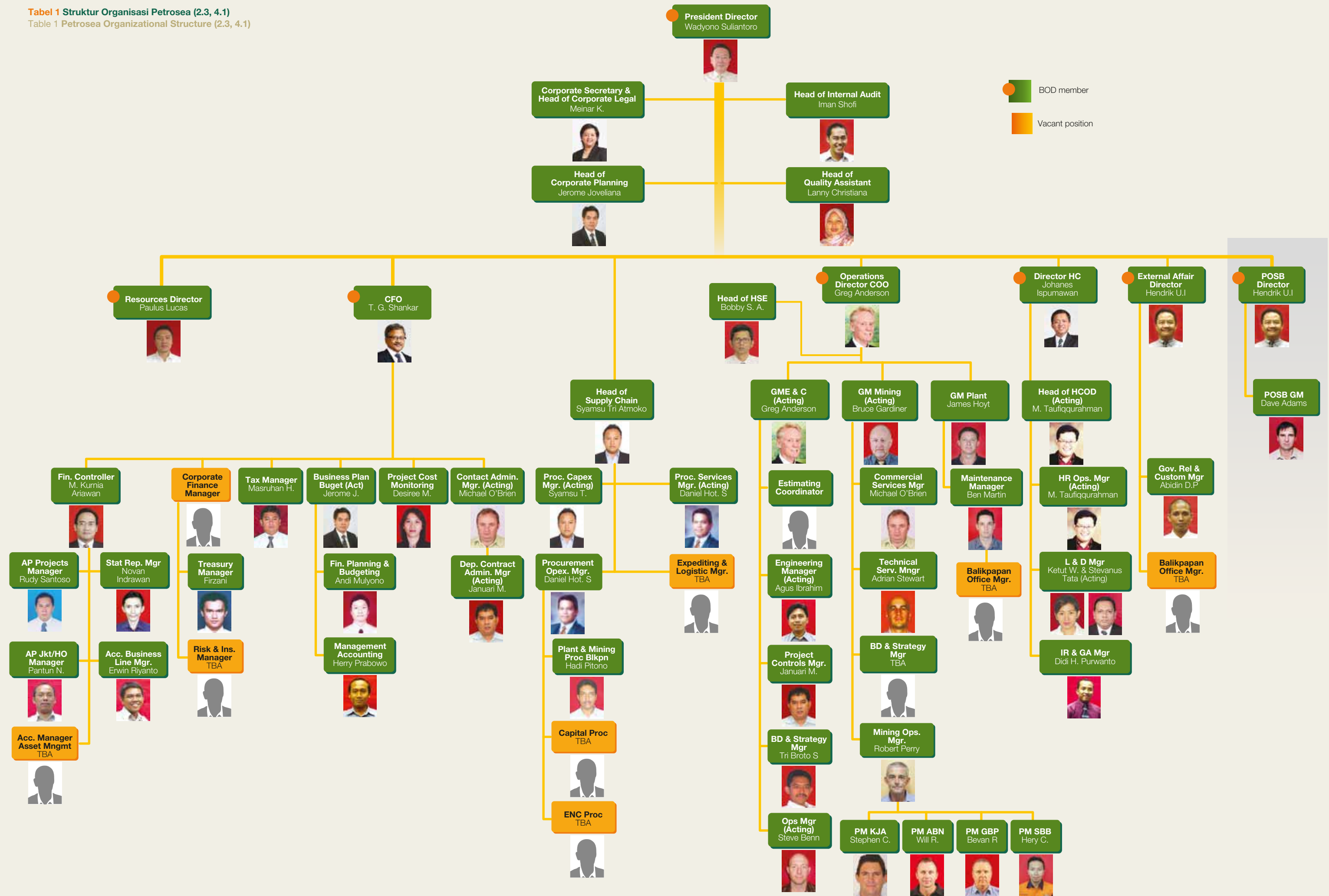
Petrosea endeavors to take an important role in improving Indonesia's mining industry. This important role is realized through the Company's vision to become an international-standard company that provides services with complete solutions in the mining sector. Petrosea is a public company in which after being acquired in 2009 until the end of this reporting period, 98.55% of Petrosea equity is owned by PT Indika Energy Tbk as the major shareholder (2.6). Petrosea was the first engineering and construction company in Indonesia to list on the Indonesia Stock Exchange as a public company in 1990. In 2010, Petrosea changed its management structure; however there was neither change in capital structure and other capital information nor any change relating to location, expansion or project closing (2.9).

### PEMEGANG SAHAM UTAMA MAJOR SHAREHOLDER





Tabel 1 Struktur Organisasi Petrosea (2.3, 4.1)  
Table 1 Petrosea Organizational Structure (2.3, 4.1)



Gambar di bawah ini merupakan tabel penyebaran produksi, layanan jasa, serta infrastruktur yang dikerjakan oleh Petrosea (2.7):

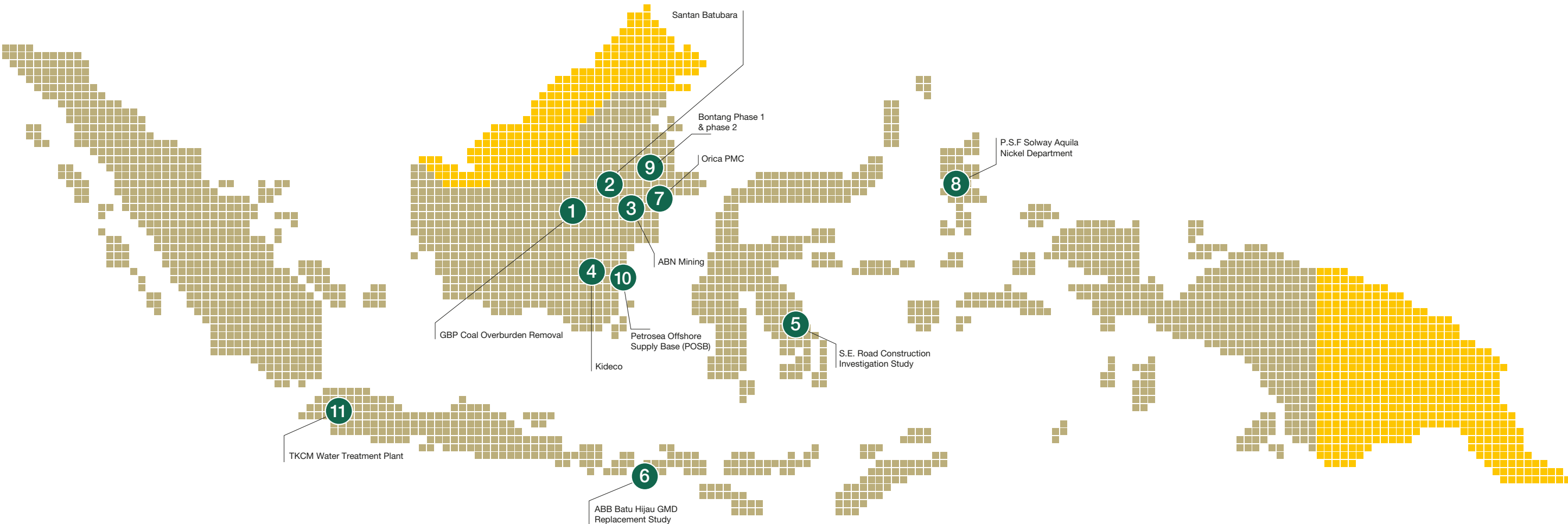
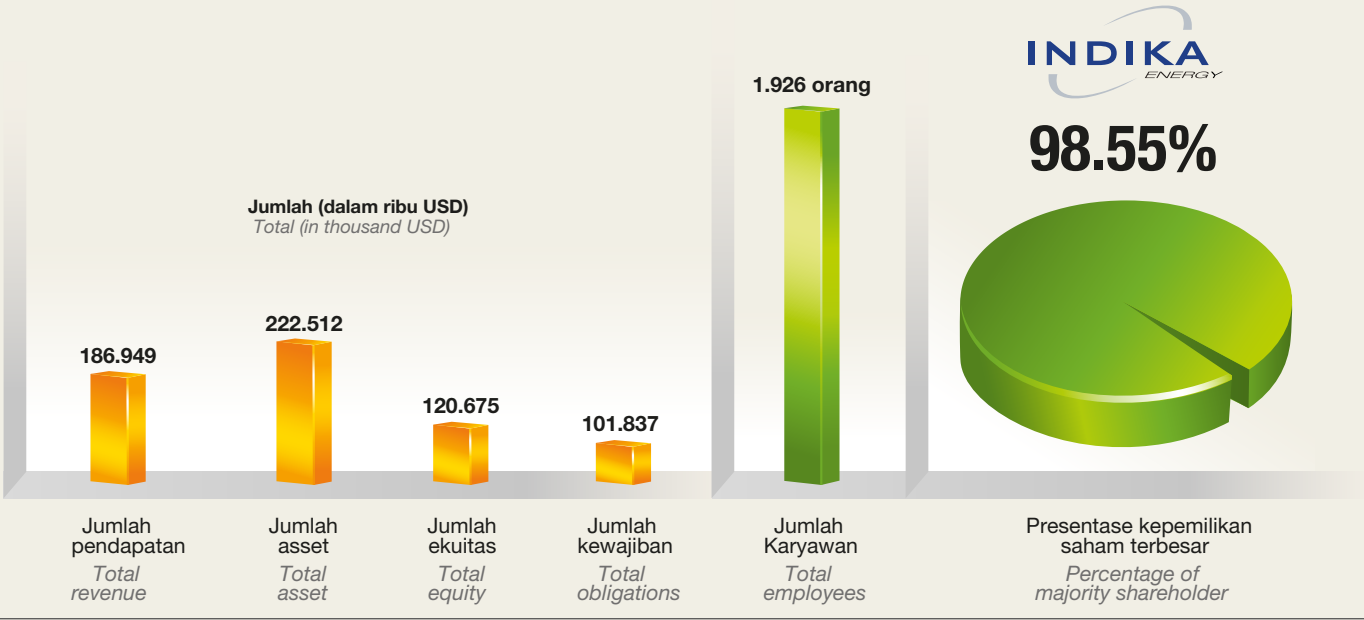
Below is the table of production deployment, services and infrastructures carried out by Petrosea (2.7):

Berikut ini merupakan gambaran umum Petrosea (2.8):  
Below is the general overview of Petrosea (2.8):

Tabel 2 Wilayah Operasional Petrosea 2010 (2.5)  
Table 2 Operational Area of Petrosea 2010 (2.5)

|                                                        | Proyek Saat Ini<br>Current Project         | Klien<br>Customer              | Lokasi<br>Location                                         | Tahun<br>Year      |
|--------------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------------------|------------------------------------------------------------|--------------------|
| Layanan Jasa Pertambangan / Mining Services            |                                            |                                |                                                            |                    |
| 1.                                                     | GBP Coal Overburden Removal                | PT Gunung Bayan Pratama Coal   | Kutai Barat, Kalimantan Timur / West Kutai East Kalimantan | 2009 – 2013        |
| 2.                                                     | Santan Batubara                            | PT Santan Batubara             | Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur / East Kalimantan      | 2009 – 2014        |
| 3.                                                     | ABN Mining                                 | PT Adimitra Baratama Nusantara | Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur / East Kalimantan      | 2009 – 2014        |
| 4.                                                     | Kideco Project                             | PT Kideco Jaya Agung           | Passer, Kalimantan Timur / East Kalimantan                 | 2010 – 2015        |
| Rekayasa Dan Konstruksi / Engineering And Construction |                                            |                                |                                                            |                    |
| 5.                                                     | S.E. Road Construction Investigation Study | Rio Tinto                      | Kendari, Sulawesi Tenggara / South-East Sulawesi           | 2009 – 2010        |
| 6.                                                     | ABB Batu Hijau GMD Replacement Study       | ABB                            | Sumbawa, Nusa Tenggara Barat / West Nusa Tenggara          | 2009 – 2010        |
| 7.                                                     | Orica PMC                                  | Orica KNI                      | Bontang, Kalimantan Timur / East Kalimantan                | 2009 – 2011        |
| 8.                                                     | P.S.F Solway Aquila Nickel Department      | Vector Engineering             | Buli, Halmahera, Maluku Utara / North Maluku               | 2009 – 2010        |
| 9.                                                     | Bontang Phase 1 dan phase 2                | PT Indominco Mandiri           | Bontang, Kalimantan Timur / East Kalimantan                | 2007 – 2010        |
| Jasa / Services                                        |                                            |                                |                                                            |                    |
| 10.                                                    | Petrosea Offshore Supply Base (POSB)       | Total, ENI, Chevron, Others    | Balikpapan, Kalimantan Timur / East Kalimantan             | Berjalan / Ongoing |
| 11.                                                    | TKCM Water Treatment Plant                 | PDAM Tangerang                 | Tangerang, Banten                                          | Berjalan / Ongoing |

Tabel 3 Gambaran Umum Petrosea 2010  
Table 3 General Overview of Petrosea 2010



# PERUSAHAAN INDONESIA DENGAN STANDAR INTERNASIONAL

# 2

## INDONESIAN COMPANY WITH INTERNATIONAL STANDARDS



Bagi Petrosea, “keberlanjutan” bukanlah suatu langkah yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Keberlanjutan bagi Petrosea membutuhkan waktu, komitmen dan investasi yang tidak sedikit. Namun, Petrosea meyakini bahwa jejak langkah keberlanjutan yang diletakkan dalam perjalanan bisnis Petrosea akan memberikan kebaikan bagi semua pihak yang terlibat dalam perusahaan. Dengan kerja keras seluruh pihak yang terlibat dalam Perusahaan, akan menjadi suatu keberhasilan apabila keberlanjutan yang Petrosea rangkai bisa dinikmati oleh semua pemangku kepentingan.

For Petrosea, “sustainability” is not a step that can be completed in a short time. For Petrosea, sustainability requires significant time, commitment and investment. However, Petrosea believes that the sustainability placed in its business process will benefit all parties involved. With hard work from all parties involved in the Company, success is gauged if the sustainability established by Petrosea can be enjoyed by all stakeholders.







**Wadyono Suliantoro W.**  
Presiden Direktur  
*President Director*

# SAMBUTAN PRESIDEN DIREKTUR

## INTRODUCTION FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

(1.1)

Selaku Pimpinan Utama PT Petrosea Tbk (Petrosea), saya merasa bangga Petrosea dapat menyajikan kembali Laporan Keberlanjutan di tahun 2010. Laporan kedua ini kami sampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan dan publik secara luas mengenai komitmen dan tindakan Petrosea berkaitan dengan keberlanjutan, khususnya di wilayah Petrosea beroperasi.

Pada tahun 2010 isu mengenai perubahan iklim dan energi terbarukan masih menjadi topik hangat di setiap korporasi yang bergerak di bidang energi. Kedua isu ini bukan sesuatu yang bisa diselesaikan dalam waktu satu atau dua tahun, namun menjadi sebuah tantangan maupun peluang jangka panjang bagi Petrosea yang memerlukan komitmen penuh Perusahaan. Komitmen jangka panjang Perusahaan direalisasikan dengan stabilisasi Sistem Manajemen Lingkungan (*Environmental Management System/EMS*) dalam jangka waktu 3-5 tahun. Proyek Uji Coba Penjualan Emisi Gas Rumah Kaca Petrosea menjadi salah satu proyek yang akan dilaksanakan dalam sistem manajemen lingkungan.

Di tahun 2010, Petrosea aktif berpartisipasi dalam setiap aktivitas yang menyangkut perubahan iklim dan cuaca. Penanaman 1.580 pohon bakau (*mangrove*) di wilayah POSB dan pengembangan teknologi *Fleet Management System* (FMS) merupakan tindakan nyata dan menjadi acuan Perusahaan dalam merumuskan setiap tindakan bisnis agar mampu meminimalisasi dampak negatif terhadap keseimbangan alam.

Isu lainnya yang menjadi perhatian Perusahaan mengenai keberlanjutan adalah komunitas lokal. Petrosea menyadari kegiatan donasi tidak cukup kuat untuk mengembangkan komunitas. Pengembangan masyarakat lokal dimulai pada tahun 2009, saat inisiatif tersebut dilanjutkan dengan pengembangan desain program yang lebih baik. Program menjahit bagi sekelompok ibu rumah tangga dan remaja putri di wilayah sekitar Proyek Santan masih terus dilaksanakan. Di tahun 2010, Petrosea fokus pada pelaksanaan program pengembangan mata pencaharian masyarakat di sekitar area operasi POSB.

Program Langit Biru masih menjadi acuan Perusahaan untuk merumuskan kebijakan berkaitan dengan penggunaan bahan bakar. Program yang digagas Pemerintah Indonesia tersebut sangat membantu merumuskan prosedur untuk meminimalisasi polusi yang dihasilkan oleh kendaraan operasional.

As the President Director of PT Petrosea Tbk (Petrosea), I am proud to be able to present to you again the Petrosea Sustainability Report for 2010. This second report is conveyed to all stakeholders and public at large regarding Petrosea's commitment and action relating to sustainability, particularly in the areas where Petrosea operate.

In 2010, climate change and renewable energy remained a hot topic in every corporation engaged in the energy sector. Both issues cannot be completed in a year or two; however it becomes a long-term challenge and opportunities which requires full commitment of the Company. The long-term commitment of the Company is realized by the stabilization of Environmental Management System (EMS) within a period of 3-5 years. Petrosea's pilot project of the Sale of Greenhouse Gas Emissions became one of the projects to be implemented in the environmental management system.

In 2010, Petrosea actively participated in all activities relating to weather and climate change. The planting of 1,580 mangrove seedlings in POSB area and the development of Fleet Management System (FMS) technology is a real step and a benchmark for the Company in formulating any business actions to be able to minimize the negative impacts on the balance of nature.

Another issue that became the Company's concern regarding sustainability is the development of local community. The Company recognizes that donations are insufficient to develop a community. Local community development started in 2009, when the initiative was followed by the development of a better program design. Sewing program for a group of housewives and young women surrounding Santan project is still being implemented. In 2010, Petrosea focused on the implementation of community livelihood development program surrounding POSB operational area.

The Blue Sky program still becomes a reference for the Company to formulate policies relating to fuel usage. The program, which was initiated by the Indonesian Government, is very helpful in formulating procedures to minimize pollution generated by operating vehicles.

Selain program jangka panjang dan pendek Perusahaan mengenai keberlanjutan, tahun 2010 juga diwarnai beberapa peristiwa penting yang mempengaruhi perjalanan Petrosea di masa mendatang. Peristiwa tersebut adalah penandatanganan kontrak tiga tahun dengan Konsorsium Eksplorasi Selat Makasar (Makassar *Strait Explorers Consortium* / MSEC) dan penandatanganan dua kontrak pengadaan layanan logistik dan penyimpanan dengan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) pada fasilitas POSB di pelabuhan Balikpapan pada bulan Mei 2010. KKS yang berlangsung dengan Anadarko Indonesia Nunukan dan Chevron West Seno masing-masing bernilai US\$ 1,20 juta dan US\$ 0,90 juta. Kontrak jasa pertambangan untuk jangka waktu lima tahun dengan PT Kideco Jaya Agung juga berhasil diperoleh di bulan Oktober 2010. Di penghujung tahun, penerbitan Laporan Keberlanjutan Petrosea yang pertama menjadi penutup yang baik bagi Perusahaan.

Perubahan dan penundaan atas perencanaan kegiatan merupakan konsekuensi atas perubahan kondisi yang terjadi di lapangan Petrosea telah melakukan peninjauan kembali untuk program penanaman pohon buah untuk orangutan, dimana program tersebut tidak dapat dijalankan seiring dengan kondisi lapangan, yaitu pengalihan fungsi lahan, yang belum memungkinkan untuk dilakukannya kegiatan tersebut. Sebagai inisiatif pengganti, Petrosea melakukan kegiatan penanaman tanaman di Proyek Santan Batubara, baik di sekitar area kantor maupun di area kamp karyawan. Begitu pula dengan adopsi teknologi pengukur energi dan emisi yang terpaksa ditunda, namun disisi lain memberikan waktu bagi Manajemen untuk mengambil keputusan terbaik bagi program tersebut di tahun mendatang. Meskipun tidak ada peristiwa yang sangat serius seperti konflik dan kecelakaan kerja sepanjang tahun 2010, namun Petrosea tetap terus berupaya melakukan berbagai tindakan pencegahan.

Pada Laporan Keberlanjutan ini, saya ucapkan terimakasih kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan Petrosea. Berkat dedikasi dan semangat tim yang kuat, Petrosea berhasil meraih beberapa penghargaan baik di bidang kualitas mutu, manajemen lingkungan, manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, serta program komunikasi internal dan tanggung jawab sosial perusahaan. Di tahun 2010, Petrosea berhasil mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001:2007, berhasil mempertahankan sertifikasi manajemen lingkungan melalui audit sertifikasi ISO 14001:2004, penghargaan dari PT SGS atas prestasi Petrosea mempertahankan ISO 9001 untuk manajemen mutu selama sepuluh tahun, serta penghargaan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia atas pengelolaan Sistem Manajemen Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) kepada lini bisnis POSB. Pada tahun yang sama Perusahaan juga memenangkan kompetisi *International Public Relations Associations* (IPRA) *Indonesia Award* 2010 untuk kategori Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Komunikasi Internal, serta memperoleh peringkat *runner up* kedua dalam ajang *Indonesian Sustainability Reporting Awards* (ISRA) 2010 untuk kategori Keuangan, Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, Perdagangan, Jasa, dan Investasi.

Akhir kata, sebagai sebuah Perusahaan, kami percaya keberadaan kami yang telah memasuki usia ke-38 di tahun 2010, tidak terlepas dari dukungan para pemangku kepentingan dan publik. Petrosea senantiasa melakukan bisnis yang terbaik dan memberikan kembali yang terbaik bagi lingkungan, komunitas lokal, dan masyarakat luas.

**Wadyono Suliantoro W.**  
Presiden Direktur

In addition to the Company's short-term and long-term programs on sustainability, 2010 was also marked by some events highlights that affected the Company's milestones in the future. Such event were the signing of a three-year contract with Makassar Strait Explorers Consortium (MSEC) and the signing of two logistics and storage services procurement contracts with Production Sharing Contract's (PSC) Contractors at POSB facility in Balikpapan harbor in May 2010. The PSC between Anadarko Indonesia Nunukan and Chevron West Seno respectively amounted to US\$ 1.20 million and US\$ 0.90 million. A five-year mining services contract with PT Kideco Jaya Agung was also obtained in October. At the end of the year, the publication of the first Petrosea Sustainability Report was a good closing for the Company.

Changes and delays on activity plan are consequences of the changes of condition occuring at site. Petrosea has carried out a review for the fruit tree planting program for *orangutans*. Such program failed to be conducted due to the field conditions, i.e. land use conversion, thus there was not yet any possibility to perform such activity. As a replacement initiative, Petrosea conducted a planting activity in Santan Batubara project, surrounding the office and employees camp areas. Similarly, the adoption of energy and emissions measurement energy that had to be postponed, but on the other hand it gives time for the Management to take the best decision for such program in the coming years. Although there was no serious incident such as conflicts and occupational accidents during 2010, Petrosea still strives to take various preventive measures.

On this Sustainability Report, I would like to thank the board of management and all employees of Petrosea. Because of the strong dedication and team spirit, Petrosea has successfully received some awards in standard quality, environmental management, occupational health and safety management, and internal communication and corporate social responsibility programs. In 2010, Petrosea has successfully achieved OHSAS 18001:2007 certification, success in maintaining certification of environmental management through ISO 14001:2004 audit certification, received an award from PT SGS for the success in maintaining quality management ISO 9001 certification for ten years, and award from the Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia on the Occupational Health, Safety and Environment (HSE) Management System to POSB business line. In the same year, the Company also achieved a great honor of winning the International Public Relations Associations (IPRA) Indonesia Award 2010 competition for the category of Corporate Social Responsibility and Internal Communication, and won a second runner up position in the Indonesian Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2010 for the category of Finance, Infrastructure, Utilities and Transportation, Trade, Services and Investments.

Finally, as a Company, Petrosea's presence which has accumulated to 38 years in 2010 would not have been made possible without the support of all stakeholders and public. Petrosea aims to serve its best and give back the best for the environment, local community and public at large.

**Wadyono Suliantoro W.**  
President Director



# MELAPORKAN UPAYA KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

## REPORTING OUR SUSTAINABILITY EFFORTS

(3.1-3.13)



Laporan Keberlanjutan bagi Perusahaan merupakan cerminan kinerja sepanjang tahun pelaporan dan pencapaian target tertentu sebagaimana dicanangkan pada tahun sebelumnya. Laporan Keberlanjutan Petrosea tahun 2010 ini disusun berdasarkan kinerja Petrosea yang mengacu pada tahun fiskal Perusahaan yakni mulai dari 1 Januari – 31 Desember 2010 (3.1). Laporan ini adalah yang kedua kalinya setelah menerbitkan laporan pertamanya pada bulan November 2009 (3.2). Laporan keberlanjutan ini disajikan setiap satu tahun sekali (3.3). Pada tahun kedua pelaporan ini, tidak terdapat perbedaan metode pelaporan ataupun pernyataan ulang seperti perubahan fokus bisnis, tahun fiskal yang menimbulkan efek tertentu di perusahaan (3.10, 3.11).

Dalam proses penyusunannya, Laporan disusun menggunakan prinsip materialitas. Prinsip ini mengutamakan pengungkapan suatu informasi, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terkait pemangku kepentingan maupun yang mempunyai dampak penting dalam kinerja ekonomi, sosial, atau pengelolaan lingkungan. Misalnya dalam program pemberdayaan masyarakat lokal di Kelurahan Kariangau, Balikpapan dan Desa Mulawarman, Kutai Kartanegara di Kalimantan Timur yang memiliki dampak pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan mata pencaharian yang lebih baik. Dalam bidang lingkungan, adopsi teknologi *fleet management system* yang akan dilaksanakan pada tahun 2011 diharapkan tidak hanya berdampak dalam meningkatkan produktivitas bagi klien, tetapi juga dapat menekan emisi gas buang kendaraan operasional untuk kualitas udara di wilayah proyek. Laporan ini ditujukan bagi para pemangku kepentingan dengan tujuan agar setiap pemangku kepentingan khususnya para pemegang saham, karyawan, klien, media, badan pemerintah, dan masyarakat pada umumnya untuk menunjukkan komitmen Petrosea terhadap keberlanjutan serta keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Laporan ini juga dapat diakses melalui situs resmi [www.petrosea.com](http://www.petrosea.com) (3.5).

Laporan Keberlanjutan ini memuat informasi dengan batasan untuk menjangkau semua dampak ekonomi, lingkungan, kinerja sosial dan masyarakat, serta keseluruhan aktivitas operasional seluruh lini bisnis dan manajemen Petrosea di Indonesia sepanjang tahun pelaporan 2010. Laporan ini tidak menyajikan data finansial, lingkungan, kinerja sosial, ataupun data lain dari anak perusahaan Petrosea, SBB serta TKCM (3.6 3.7).

Dalam Pelaporan Keberlanjutan ini, Petrosea menggunakan beberapa satuan pengukuran, yang terdiri dari kurs rupiah dan dollar untuk informasi yang sifatnya finansial, satuan kilogram untuk pengukuran emisi gas buang, liter untuk konsumsi air maupun zat cair yang digunakan. Satuan pengukuran dalam rentang waktu dari Januari sampai Desember 2010 digunakan untuk mengukur keterbandingan antar periode waktu pelaporan. Ukuran ini menjadi patokan untuk membandingkan laporan tahun 2010 dengan laporan di periode sebelumnya (3.8). Petrosea menggunakan beberapa teknik pengukuran dalam proses pengumpulan data antara lain yaitu berpedoman pada *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI) versi 3 dan *Mining and Metals Sector Supplement* (MMSS) versi 3.0/final serta



pengukuran secara kuantitatif dengan menggunakan survei klien dan juga *flow meter*. Alat dan teknik pengukur tersebut digunakan pada 2010 ini dan akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan di masa mendatang (3.9).

Petrosea menyatakan pelaporan ini telah disusun dan sesuai dengan tingkat aplikasi GRI Level A. Level tersebut telah diverifikasi oleh badan independen yang bernama *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), sebuah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk mengembangkan laporan berkelanjutan berdasarkan standar GRI dan telah menjadi pemangku kepentingan dari Organisasi GRI sejak 2007 (3.13). Dengan adanya verifikasi level aplikasi dari pihak ketiga yang independen, semoga laporan ini bisa memberikan informasi mengenai keberlanjutan Petrosea bagi semua pihak yang berkepentingan dan bagi publik luas.

Seluruh pertanyaan, masukan, dan/atau kritik dari pembaca dapat disampaikan kepada (3.4):

### Corporate Communications

#### PT Petrosea Tbk

Wisma Anugraha

Jl. Taman Kemang No. 32B

Kemang, Jakarta 12730 – Indonesia

P. +62 21 718 3255

F. +62 21 718 3266

E. [info@petrosea.com](mailto:info@petrosea.com)

W. [www.petrosea.com](http://www.petrosea.com)

The Sustainability Report is a reflection of performance during the reporting year and the achievement of certain targets as planned in the previous year. This 2010 Sustainability Report is prepared based on the Company's performance which refers to its fiscal year, i.e. beginning from 1 January - 31 December 2010 (3.1). This report is Petrosea's second having published its first report in November 2009 (3.2). This sustainability report is presented annually (3.3). In the second year of this reporting, there were no differences either in reporting methods or in re-statement such as the change in business focus, fiscal year which caused certain effects in the company (3.10, 3.11).

In the process of drafting, the Report is prepared using the principle of materiality. This principle prioritizes disclosure of any information, which may influence the decision making with respect to stakeholders or those who have significant impacts in economic, social performance or environmental management. For example in the local community empowerment program at Kariangau Village, Balikpapan and Mulawarman Village, Kutai Kartanegara in East Kalimantan that has an impact in improving the ability of community in developing better livelihoods. In environmental aspect, the adoption of fleet management system technology to be conducted in 2011 is expected not only to give impact in improving productivity for clients, but also reduce gas emissions from operational vehicles for better air quality in the project area. This report is intended for stakeholders particularly shareholders, employees, clients, the media, government agencies and the general public to be able to follow Petrosea's commitment to sustainability and transparency of information that is accessible to all stakeholders. This report can also be accessed through its official site [www.petrosea.com](http://www.petrosea.com) (3.5).

This Sustainability Report contains information with limitation to reach all economic, environmental, social and community performance impacts as well as the entire operational activities of all divisions and management of Petrosea in Indonesia during the 2010 reporting year. This report does not present financial, environmental, social performance data or other data from Petrosea's subsidiaries, SBB and TKCM (3.6, 3.7).

In this sustainability report, Petrosea is using some measurement units, which consist of US dollar and rupiah exchange rate for financial information, kilograms for the measurement of exhausted gas emissions, and liters for water consumption and liquid substances that are used. Units of measurement within the period from January to December 2010 are used to measure the comparability between the reporting periods. This measurement becomes the benchmark to compare the report of 2010 with the report in the previous period (3.8). Petrosea uses some measurement techniques in data collection process, among others subject to the Sustainability Reporting Guidelines (SRG) issued by Global Reporting Initiatives (GRI) version 3 and Mining and Metals Sector Supplement (MMSS) version 3.0/final and quantitative measurement using clients' survey and also flow meters. Tools and such measurement techniques were used in 2010 and will be developed in accordance with Company's requirements in the future (3.9).

Petrosea declares that this Report has been compiled and is in accordance to GRI application level A. This level has been verified by an independent body, the National Center for Sustainability Reporting (NCSR), a non-profit organization that aims at developing sustainability report based on GRI standards and has become a stakeholder of GRI Organization since 2007 (3.13). By the availability of application level from an independent third party, hopefully this report can provide reliable information for all relevant parties and public at large.

All questions, feedbacks and/or criticisms from the readers can be addressed to (3.4):

### Corporate Communications

#### PT Petrosea Tbk

Wisma Anugraha

Jl. Taman Kemang No. 32B

Kemang, Jakarta 12730 – Indonesia

P. +62 21 718 3255

F. +62 21 718 3266

E. [info@petrosea.com](mailto:info@petrosea.com)

W. [www.petrosea.com](http://www.petrosea.com)



# MENJAGA KEBERLANJUTAN DALAM KESELARASAN

## SAFEGUARDING SUSTAINABILITY IN HARMONY

(1.2)



Petrosea peduli akan meningkatnya kualitas hidup masyarakat di mana Perusahaan beroperasi dan menjadi prioritas utama Perusahaan pada tahun pelaporan 2010 tanpa mengesampingkan aspek lingkungan. Petrosea yang bergerak di bidang energi menyadari bahwa kegiatan eksploitasi yang dilakukan sangat berkaitan erat dengan lingkungan dan masyarakat setempat. Dampak tersebut menjadi tantangan ketika berbicara bagaimana Perusahaan menangani kedua fokus tersebut dan sekaligus menjemput peluang untuk memberikan nilai manfaat terbaik dari keberadaan Petrosea sebagai perusahaan sekaligus anggota masyarakat. Hal ini juga berkaitan dengan komitmen Perusahaan sebagai warga negara yang taat dengan menjalankan hukum yang berlaku, antara lain mengenai ketenagakerjaan, praktik bisnis yang bersih serta pelestarian lingkungan.

Kedua fokus tersebut ditentukan berdasarkan analisa lingkungan serta kegiatan utama Petrosea. Tidak hanya itu, berbagai dinamika peristiwa nasional maupun internasional juga menjadi dasar analisis. Klasifikasi berdasarkan skala prioritas kemudian dilakukan oleh pihak Manajemen guna mengetahui tantangan dan peluang mana yang harus segera diambil. Untuk itu, Petrosea telah melakukan banyak upaya, mulai dari pembuatan dan penerapan kebijakan, program hingga pada level teknis. Menyusun dan menerapkan program kesehatan, pendidikan dan

Petrosea is concerned in improving the community's quality of life where it operates and is the Company's first priority in the 2010 reporting year without setting aside environmental aspects. Petrosea, which is engaged in the energy sector, is aware that exploitation activities carried out are closely related to the environment and the local community. The impact becomes a challenge talking on how the Company can handle issues yet at the same time provide beneficial value from the existence of Petrosea as a company as well as a member of society. This is also related to the Company's commitment as an abiding citizen by complying with the applicable law, among others pertaining employment, transparent business practices and environmental preservation.

Both focuses are determined based on environmental analysis and Petrosea's main activities. Not only that, various dynamic range of national and international events also become the basis of analysis. Classification based on the priority scale is further performed by the Management to determine the challenges and opportunities which should immediately be taken. Therefore, Petrosea has conducted a lot of efforts, ranging from the making and application of policies, program up to the technical level. Developing and implementing health program,

pemberdayaan masyarakat lokal adalah cara Petrosea meminimalisir dampak negatif, menghadapi tantangan sekaligus menjemput peluang dalam hal komunitas lokal. Selain itu, untuk mengurangi dampak lingkungan, Petrosea konsisten untuk menggunakan energi dengan efektif dan efisien. Ini diwujudkan melalui pengembangan aplikasi *Fleet Management System* (FMS) di lokasi operasional yang akan dapat menghemat bahan bakar serta menyusun *Environment Management System* (EMS) dengan baik untuk tahap jangka panjang. Program-program tersebut telah dikembangkan di tahun 2010 dan direncanakan penerapannya di tahun 2011 mendatang.

Selain dampak pencemaran lingkungan, risiko akan fenomena global perubahan iklim turut masuk dalam sorotan Perusahaan di tahun 2010. Cuaca yang kian sulit diprediksi dan fenomena tingginya curah hujan di wilayah operasional menjadi tantangan yang dihadapi oleh Perusahaan. Selain berakibat terhadap lingkungan, perubahan iklim juga menimbulkan risiko terhadap kegiatan bisnis Petrosea. Namun, dari berbagai dinamika lingkungan yang terjadi, Petrosea berhasil melakukan pencapaian dalam konsep keberlanjutan 2010 berdasarkan target dan pelajaran yang bisa diambil (lihat Tabel 32).

education and empowerment of local community is the way where Petrosea minimizes negative impacts, facing the challenges as well as picking-up opportunities in terms of local community. In addition, in order to reduce environmental impact, Petrosea consistent to use energy efficiently and effectively. This is manifested through the development of Fleet Management System (FMS) application at the operational site that will save fuel and well preparing the Environment Management System (EMS) for a long-term phase. These programs have been developed in 2010 and they are planned for implementation in the coming 2011.

In addition to environmental pollution, the risks of climate change global phenomenon also included in the Company's spotlight in 2010. The weather is increasingly unpredictable and the phenomenon of high rainfall in the area of operations becomes the challenge faced by the Company. Other than giving impact to the environment, the climate change also poses risks to Petrosea's business activities. However, from a variety of environmental dynamics that occur, Petrosea has successfully made an achievement in the concept of sustainability 2010 based on the target and lessons learned (please see Table 32).



# PEMANGKU KEPENTINGAN MENJADI PRIORITAS PETROSEA

3



Menjadi perusahaan terpilih bagi setiap pemangku kepentingan menjadi tujuan Petrosea dalam berbisnis. Perusahaan terpilih bagi karyawan dapat terwujud saat Petrosea mampu menjadi tempat bagi setiap karyawan yang bergabung untuk dapat menyalurkan kemampuan terbaik mereka dan merasa nyaman bekerja bersama Petrosea. Dalam konteks bisnis, makna "terpilih" dapat terwujud ketika prinsip persamaan serta pelayanan berkualitas prima dapat diwujudkan dalam praktik bisnis Petrosea. Tidak hanya aspek bisnis dan internal, menjadi warga yang berpartisipasi dalam pengembangan komunitas lokal juga menjadi cakupan prioritas Petrosea.

Being a Company of Choice for each stakeholder becomes Petrosea's objective in doing business. A Company of Choice for employees can be realized when Petrosea is able to become a place for every joined employee to deliver their best abilities and feel comfortable working with Petrosea. In a business context, the meaning of "Choice" can be realized when the principle of equality and excellent service quality can be manifested in Petrosea's business practices. Not only business and internal aspects, becoming an active citizen in the development of the local community also becomes the Company's priority.

## STAKEHOLDERS ARE PETROSEA'S PRIORITY

### MENGHARGAI SUMBER DAYA MANUSIA, MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

#### RESPECTING PEOPLE, EMPOWERING COMMUNITY

(LA1-LA14) (HR1-HR8) (SO1)

Penghargaan Petrosea terhadap sumber daya manusia yang dimiliki dan masyarakat di sekitar wilayah operasi menjadi langkah yang diambil Perusahaan berkaitan dengan karyawan dan masyarakat lokal. Petrosea senantiasa berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya sebagai salah satu pemangku kepentingan di tengah berbagai macam rupa dan budaya dalam Perusahaan sebagai hasil pertemuan berbagai budaya di setiap daerah operasional.

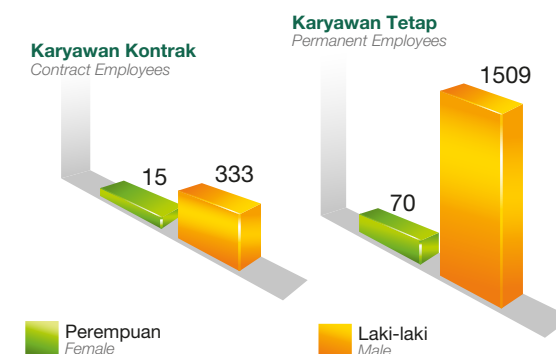
Petrosea's appreciation to its human resources and the community surrounding the operations area becomes a measure taken by the Company relating to employees and local community. Petrosea continuously strive to improve the welfare of its employees as one of its stakeholders amongst the diverse types and cultures within the Company in each operational area.

Keberagaman tersebut dapat terlihat dengan jelas melalui tabel di bawah ini (LA1):

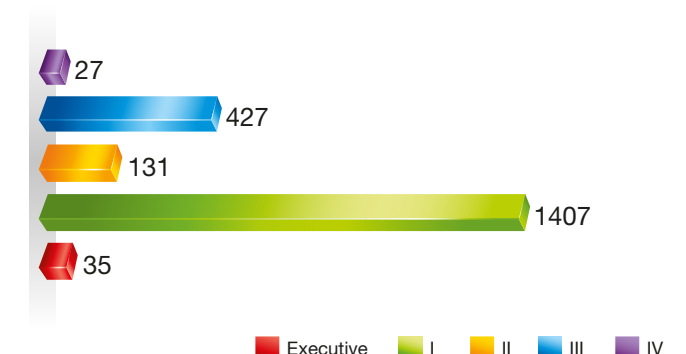
Such diversity can obviously be seen through the below table (LA1):

1. Berdasarkan Status Kepegawaian dan Level Jabatan:  
Based on Employment Status and Position Level:

**Tabel 4 Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2010 (LA1)**  
Table 4 Total Employees Based on Employment Status in 2010 (LA1)

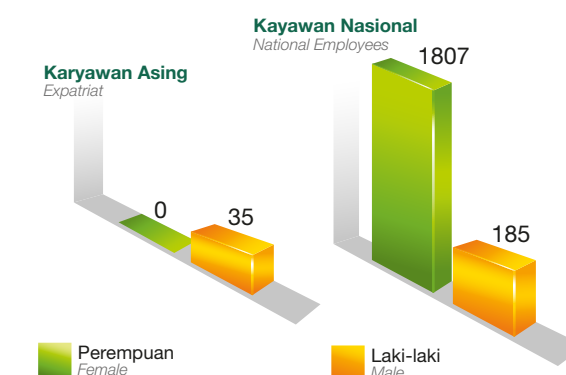


**Tabel 5 Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan Tahun 2010 (LA1)**  
Table 5 Composition of Employees Based on Position Level in 2010 (LA1)



2. Berdasarkan Asal Negara:  
Based on the Country of Origin:

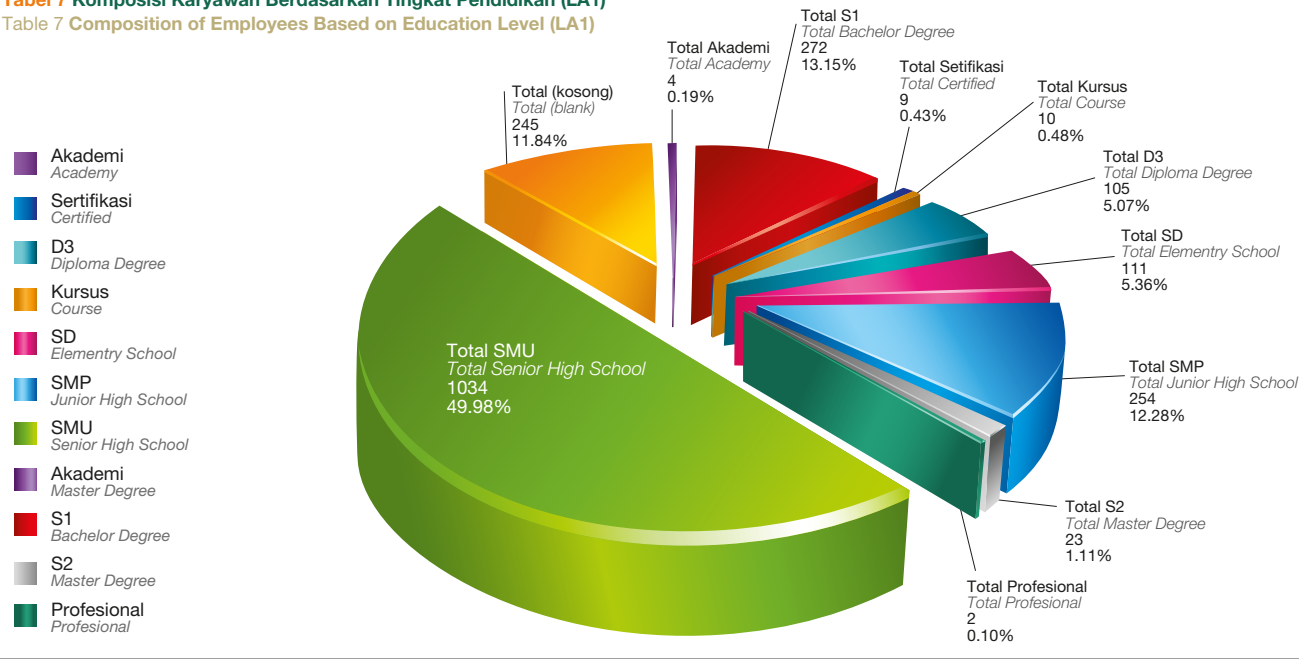
**Tabel 6 Jumlah Karyawan Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2010 (LA1)**  
Table 6 Total Employees Based on Citizenship in 2010 (LA1)





3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan:  
Based on Education Level:

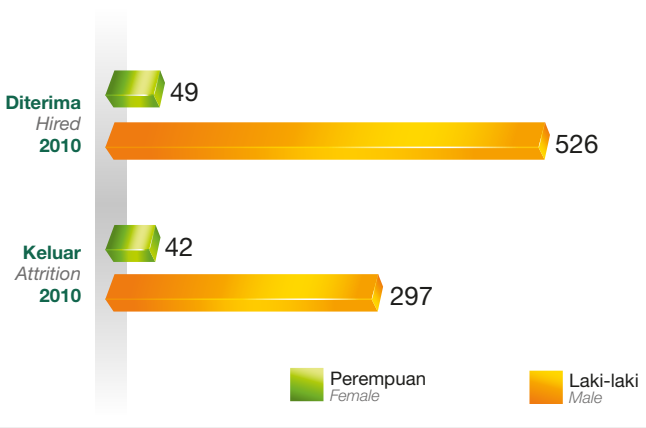
Tabel 7 Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan (LA1)  
Table 7 Composition of Employees Based on Education Level (LA1)



Berikut merupakan tingkat perputaran karyawan Petrosea sepanjang tahun 2010 (LA2):  
Below is Petrosea employee turnover throughout 2010 (LA2):

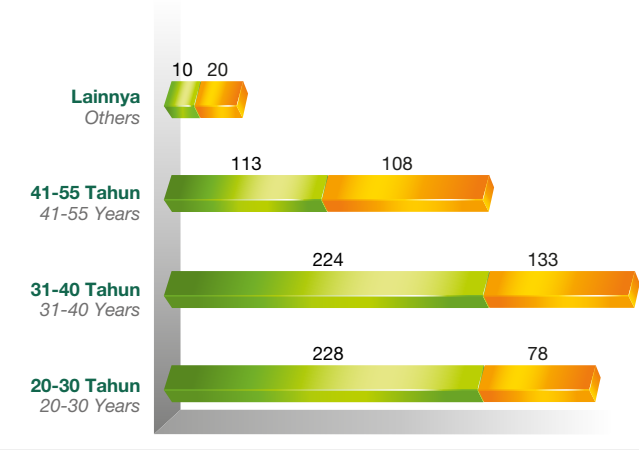
1. Tingkat Perputaran Karyawan Petrosea:  
Petrosea's employees turnover:

Tabel 8 Tingkat Perputaran Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010 (LA2)  
Table 8 Employees Turnover Based on Gender in 2010 (LA2)



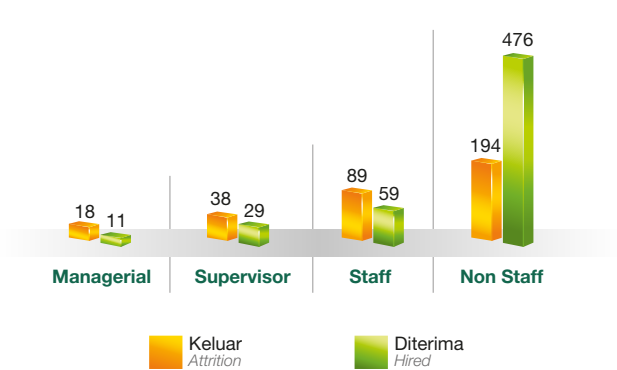
2. Tingkat Perputaran Karyawan Petrosea Berdasarkan Usia:  
Petrosea's Employees Turnover Based on Age:

Tabel 9 Perputaran Karyawan Berdasarkan Usia Tahun 2010 (LA2)  
Table 9 Employees Turnover Based on Age in 2010 (LA2)



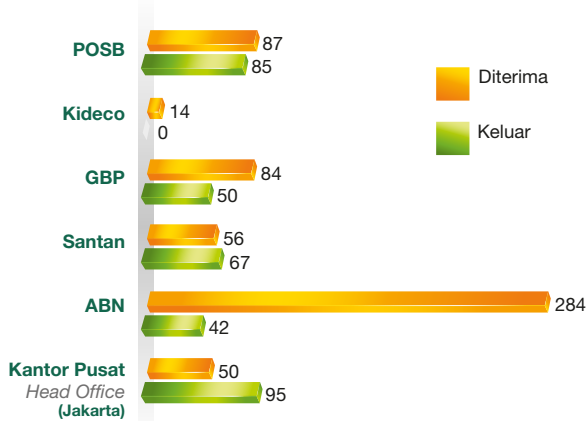
3. Tingkat Perputaran Karyawan Petrosea Berdasarkan Jabatan  
Petrosea's Employees Turnover Based on Position

Tabel 10 Perputaran Karyawan Berdasarkan Jabatan Tahun 2010 (LA2)  
Table 10 Employees Turnover Based on Position in 2010 (LA2)



4. Tingkat Perputaran Karyawan Petrosea Berdasarkan Wilayah Kerja  
Petrosea's Employees Turnover Based on Working Areas

Tabel 11 Tingkat Perputaran Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2010 (LA2)  
Table 11 Employees Turnover Based on Working Area in 2010 (LA2)



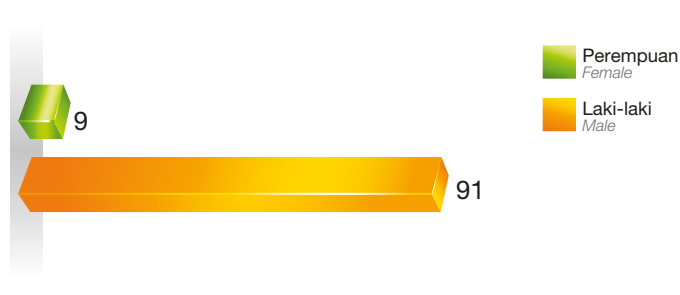
Berkarya dengan raga yang sehat  
Working in a healthy and safe environment



Sesuai dengan kebijakan mengenai ketenagakerjaan, Petrosea menerapkan prinsip persamaan kesempatan tanpa melihat perbedaan suku, ras, agama, dan jenis kelamin. Komposisi karyawan yang lebih banyak terdiri dari kaum laki-laki bukan merupakan kesengajaan, melainkan karena faktor industri pertambangan yang lebih banyak diminati oleh kaum laki-laki dibanding kaum perempuan. Faktor ini yang kemudian menjadi penyebab mengapa laki-laki mendominasi posisi senior manajemen dan manajemen puncak seperti yang tersaji dalam tabel di bawah ini (LA13):

In accordance with employment policies, Petrosea applies the principles of equal opportunity irrespective of differences in ethnicity, race, religion and gender. The composition of employees dominated by male is not a deliberate action, but rather because the mining industry is more attractive to male than female. This factor further becomes the reason why males dominate the senior management position and top management as presented in the following table (LA13):

Tabel 12 Perbandingan Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin (LA13)  
Table 12 Percentage of Total Employees Based on Gender (LA13)



Komitmen untuk mempertahankan karyawan yang berkualitas dan terus memotivasi mereka untuk memberikan kemampuan terbaiknya ditengah keberagaman pendidikan dan budaya tidaklah mudah. Perusahaan meyakini iklim kerja yang kondusif berpengaruh positif terhadap totalitas kinerja karyawan, yang dibangun dalam empat hal, yakni:

- Remunerasi yang kompetitif;
- Hubungan industrial yang transparan;
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH); dan
- Penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan.

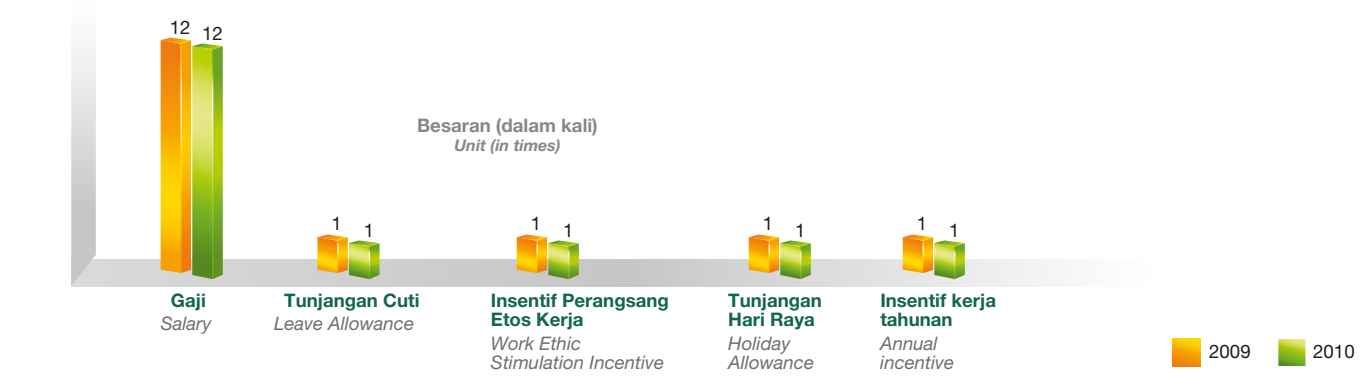
It becomes a challenge to retain qualified employees and continuously motivate them to strive to the best of their ability in the middle of cultural and educational diversity. The Company believes that a conducive work environment will positively affect the totality of employee performance, which covers four points as follows:

- Competitive remuneration;
- Transparent industrial relationship;
- Occupational Health, Safety and Environment (HSE); and
- Implementation of training and education.



Memberikan remunerasi yang kompetitif sesuai dengan standar industri merupakan kebijakan Perusahaan di tahun 2010. Prinsip keseragaman masih tercermin dalam pemberian remunerasi yang sama bagi setiap karyawan dalam level yang sama, baik karyawan tetap maupun karyawan kontrak termasuk fasilitas yang diberikan juga tidak ada perbedaan antara karyawan tetap dan kontrak (LA3). Remunerasi yang ditetapkan tidak membedakan antara karyawan laki-laki maupun karyawan perempuan sehingga rasio berbanding 1:1 (LA14). Berikut merupakan tabel komposisi komponen penghasilan karyawan (LA3):

**Tabel 13 Remunerasi dan Tunjangan Karyawan Petrosea Tahun 2010 (LA3)**  
Table 13 Remuneration and Allowance of Petrosea's Employees in 2010 (LA3)



Petrosea juga telah melakukan peningkatan fasilitas yang tertuang dalam Peraturan Perusahaan Periode tahun 2010 – 2012. Peningkatan tersebut tidak hanya dirasakan oleh karyawan, namun juga oleh keluarganya (pasangan dan maksimal tiga anak) dalam bentuk jaminan kesehatan baik rawat jalan maupun rawat inap sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Perusahaan tersebut. Disamping itu, karyawan beserta keluarganya mendapatkan tunjangan lainnya, yaitu fasilitas Jamsostek, fasilitas melahirkan (secara normal maupun caesar), fasilitas olahraga, penggantian pembelian kacamata, sumbangan pernikahan, bantuan dukacita, dan lain sebagainya (LA3).

Hubungan industrial yang transparan dan menguntungkan bagi kedua belah pihak selalu diupayakan oleh Petrosea. Berlandaskan pada kebebasan dalam berorganisasi yang dijamin dalam ketentuan Kebebasan Berserikat berdasarkan Pasal 104 ayat 1 Undang Undang (UU) No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU Ketenagakerjaan) dan peraturan yang tertulis dalam Konvensi Organisasi Pekerja Internasional (*International Labour Organization*/ILO) 87 dan 98, serta peraturan organisasi, Petrosea memberikan dukungan terhadap pembentukan Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit sebagai media bagi karyawan untuk menyampaikan pendapatnya. Lembaga tersebut diharapkan dapat menjadi suatu forum komunikasi dan konsultasi antara Petrosea dengan wakil pekerja/wakil serikat pekerja dalam rangka pengembangan hubungan industrial untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, termasuk kesejahteraan pekerja. Keanggotaan LKS Bipartit Petrosea terdiri dari perwakilan pengusaha (Petrosea) dan perwakilan pekerja/serikat pekerja dengan rasio 1:1. Di tahun 2010, sebanyak dua puluh delapan karyawan atau 0,01% dari total karyawan bergabung dalam LKS Bipartit Petrosea (LA4).

Meski Petrosea tidak mengadakan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan seluruh karyawan, disamping mendukung adanya forum LKS Bipartit, Petrosea juga menyusun Peraturan Perusahaan yang akan meminta persetujuan karyawan saat mereka secara resmi diangkat sebagai karyawan Petrosea. Hak diberikan kepada karyawan sesuai dengan kewajiban yang sebelumnya telah disetujui antara karyawan dan Perusahaan dalam Peraturan Perusahaan tersebut. Sebanyak 100% dari seluruh karyawan sudah tercakup di dalam Peraturan Perusahaan (LA4). Sedangkan bagi karyawan Petrosea yang berstatus pegawai tidak tetap atau kontrak, hak dan kewajiban tersebut diatur dalam Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) yang disusun berdasarkan Pasal 56 – 63 UU Ketenagakerjaan tahun 2003.

Providing a competitive remuneration in accordance with industrial standards constitutes the Company policy in 2010. The principles of uniformity is still reflected in the provision of equal remuneration for each employee in the same level, either permanent or contract employees including for the provided facilities, there is no difference between permanent and contract employees (LA3). The determined remuneration does not discriminates both male and female employees thus the ratio becomes 1:1 (LA14). Below is the table of composition of income components of employees (LA3):

Petrosea has also made improvement to the facilities contained in the Company Regulation in the 2010 – 2012 periods. Such improvement does not only benefit employees, but also their family (spouse and up to three children) in the form of health insurance either inpatient or outpatient care in accordance with the provisions in such Company Regulation. In addition, employees and their family deserve other allowances, i.e. *Jamsostek* (Manpower Social Insurance) facility, maternity (normal or by caesar) facility, sport facility, reimbursement for eyeglasses, donation for marriage, donation for bereavement, and so forth. (LA3).

A transparent industrial relationship which gives benefit to both parties always been attempted by Petrosea. Based on freedom of organization guaranteed in the provisions of the Freedom of Association under Article 104 paragraph 1 of Law No. 13 of 2003 regarding Manpower (Manpower Act) and regulation written in the International Labour Organization/ILO 87 and 98, and regulation of organizations, Petrosea supports the establishment of LKS Bipartite, as a medium for employees to express their opinion. Such institution is expected to become a forum for communication and consultation between Petrosea and representatives from workers/worker union for the purpose of developing industrial relationship for the Company's survival, growth and development, including employees' welfare. The membership of Petrosea LKS Bipartite consists of representative of employer (Petrosea) and representatives from workers/worker union under the ratio of 1:1. In 2010, twenty eight employees or 0.01% from the total employees joined in Petrosea LKS Bipartite (LA4).

Although Petrosea does not enter into a Collective Labor Agreement (CLA) with all employees, in addition to support the LKS Bipartite forum, Petrosea also prepares a Company Regulation to be agreed by the employee when they are officially appointed as a Petrosea employee. The rights are granted to employees in accordance with the obligations that have previously been agreed between the employee and the Company in such Company Regulation. Totally 100% from all employees has been covered in the Company Regulation (LA4). As for Petrosea's employees under the status of non-permanent or contract employee, the rights and obligations are set out in Definite Period Employment Agreement prepared pursuant to Articles 56 – 63 of Manpower Act of 2003.



Petrosea menjunjung tinggi hak dan kewajiban karyawan, termasuk komitmen untuk memperlakukan karyawan sebagai rekan dalam menjalankan bisnis. Untuk itu, apabila terjadi perubahan struktur, penutupan proyek, dan lain-lain, langkah pertama yang dilakukan Petrosea adalah memberitahukan kepada karyawan dengan memberikan masa transisi tertentu. Lamanya masa transisi berdasarkan Surat Keputusan yang diterbitkan oleh Direksi dan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Selanjutnya dengan penyesuaian terhadap waktu dan kondisi yang berlaku, Perusahaan akan menempatkan karyawan yang terkena dampak perubahan organisasi tersebut pada divisi lain. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar karyawan tetap dapat bekerja dan terus berkontribusi bagi kemajuan Petrosea (LA5).

Berbagai upaya di atas dilakukan oleh Petrosea untuk mempertahankan dan meningkatkan kepuasan serta komunikasi yang baik antara Perusahaan dengan karyawan. Terbukti sepanjang tahun 2010, Petrosea berhasil menjaga dengan baik hubungan industrial dengan karyawan. Tidak terdapat konflik baik antar karyawan dan manajemen, ataupun di kalangan karyawan sendiri. Pencapaian ini tidak terlepas dari inisiatif Petrosea dalam mengembangkan sistem komunikasi internal, salah satunya dengan penggunaan teknologi intranet yang memudahkan informasi tersampaikan dengan baik dan cepat kepada karyawan tanpa mengenal jarak dan perbedaan waktu. Selain itu, program penilaian untuk jajaran manajemen yang dikenal dengan sebutan “umpan balik 360°”, menjadi sebuah media yang dapat memfasilitasi opini karyawan terhadap manajemen secara objektif. Semua upaya ini memberikan hasil yang baik sehingga sepanjang tahun 2010 tidak pernah ada konflik atau tindakan mogok kerja dari karyawan (MM4).

Petrosea highly upholds the rights and obligations of employees, including a commitment to treat employees as partners in running the business. Therefore, in the event of any changes in the structure, project closure, etc., the first step that will be conducted by Petrosea is to notify employees by providing a certain period of transition. The duration of the transition period is based on the Decree issued by the Board of Directors and adjusted with the prevailing conditions. Further, by adjustment to time and the applied condition, the Company will place the employee affected by the impact of such organization changes in other divisions. This is intended so that the employee may keep working and continue to contribute to the progress of Petrosea (LA5).

The various efforts above are conducted by Petrosea to maintain and improve the satisfaction and good communication between the Company and employees. It is evidenced that during 2010 Petrosea has successfully managed to keep good industrial relationship with employees. There was no conflict either between employees and management, or among the employees themselves. This achievement can be summed from Petrosea's initiatives in developing internal communication systems, one of them with the use of intranet technology that facilitate good and fast conveyance of information to employees regardless the distance and time difference. Furthermore, the assessment program for management, also known as “360° feedback”, becomes a medium that can facilitate employees' opinion objectively. All these efforts provide goods results so that during 2010 there was never any conflict from or strike action by employees (MM4).





“**Menciptakan Nihil Kecelakaan Kerja**  
*Achieving Zero Occupation Accident*”

Sebagai Perusahaan yang bergerak di industri eksploitasi energi, Petrosea sangat mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Bekerja dengan kecelakaan nihil adalah tujuan sekaligus tanggung jawab Perusahaan untuk menjadikan tujuan itu nyata. Berangkat dari komitmen dan tanggung jawab tersebut, Petrosea memperkuat tim K3LH di tahun 2010. Divisi K3LH tidak bekerja sendirian, namun didukung oleh karyawan yang memiliki fungsi sebagai komite K3LH yang membantu dan memberikan masukan untuk kebijakan program K3LH. Pada tingkat korporasi, komite K3LH (*Health, Safety and Environment/HSE*) terdiri dari enam orang karyawan. Komite tersebut didukung oleh paling tidak satu orang kunci yang ditunjuk, yaitu *Business Line* (B/L) *HSE Manager* atau *Superintendent* (Spt). Tidak hanya itu, di tingkat proyek, tim HSE dipimpin oleh *Project HSE Spt* yang rata-rata beranggotakan lima orang (LA6).

Perhatian khusus pada K3LH ini dibuktikan dengan pembangunan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang pada Januari 2010 telah mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001:2007, dengan periode validasi mulai 25 Januari 2010 hingga 25 Januari 2013. Sertifikasi ini kemudian diikuti dengan pemberian penghargaan atas sistem manajemen lingkungan Petrosea setelah dilakukan audit pengawasan sertifikasi ISO 14001:2004 (LA8).

Untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, pada tahun 2010 Petrosea mulai merancang Kampanye Kesehatan bagi karyawan. Rancangan tersebut disusun dengan mematangkan dua belas subyek yang berasal dari catatan keluhan penyakit karyawan selama satu tahun terakhir. Kampanye Kesehatan dilakukan di Kantor Pusat Petrosea dan seluruh lokasi operasi Petrosea agar seluruh karyawan mendapatkan informasi yang benar terkait masalah penyakit tertentu dan bagaimana cara pencegahannya. Sedangkan program penyuluhan terhadap keluarga

As a Company engaged in the industry of energy exploitation, Petrosea highly prioritizes the health and safety of employees. Working with zero accidents is the goal as well as responsibility of the Company to make the goal real. Starting from such commitment and responsibility, Petrosea strengthened the HSE team in 2010. The HSE division does not work alone, instead they are supported by employees that have a function as HSE committee that support and provide input to the policy of HSE program. At the corporate level, the HSE (Health, Safety and Environment) committee consists of six employees. Such committee is supported by at least one appointed key person, i.e. Business Line (B/L) HSE Manager or Superintendent (Spt). Moreover, at the project level HSE team is led by Project HSE Spt with an average of five members respectively (LA6).

Special attention to this HSE is evidenced by the development of Occupational Health and Safety Management System which has been certified by OHSAS 18001:2007 in January 2010, with validation period starting from 25 January 2010 until 25 January 2013. This certification is further followed by the award of ISO 14001:2004 certification following a surveillance audit in recognition of Petrosea environment management system (LA8).

In order to maintain and improve the quality of occupational health and safety management system, in 2010 Petrosea initiated to design a Health Campaign for employees. Such design was prepared by finalizing twelve subjects obtained from employee's illness record during the last one year. Health Campaign is conducted at Petrosea's Head Office and all operating areas of Petrosea so that all employees obtain the right information related to specific disease problem as well as its prevention. While the counseling program towards family and surrounding community will be explored in the coming year, including providing

dan komunitas sekitar akan dijajaki di tahun mendatang, termasuk didalamnya memberikan informasi mengenai bahaya kesehatan dalam operasional Petrosea serta bagaimana antisipasi dan pencegahannya. Keseluruhan proses ini dikenal dengan proses *Health Risk Assessment* yang sudah berhasil dilakukan oleh Petrosea (LA8).

Tidak hanya itu, pada bulan Maret 2010 proyek Petrosea di Gunung Bayan, Kutai Barat, Kalimantan Timur, mendapatkan pencapaian keselamatan kerja 2.000.000 jam kerja tanpa kecelakaan selama lebih dari dua belas bulan operasi. Pada bulan Juni 2010 Petrosea menerima penghargaan dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia atas prestasinya di bidang pengelolaan Sistem Manajemen K3LH untuk 6.954.828 jam kerja di Proyek POSB di Tanjung Batu, Balikpapan, Kalimantan Timur, serta 1.738.906 jam kerja tanpa kecelakaan di Proyek Bontang, Kalimantan Timur. Dari seluruh unit kerja, Petrosea membukukan 7.667.886 jam kerja tanpa kecelakaan. Pencapaian secara umum dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

information on health dangers in the operational of Petrosea and how to anticipate and prevent such danger. This whole process is known as the process of Health Risk Assessment that has been successfully conducted by Petrosea (LA8).

Moreover, in March 2010, Petrosea's project in Gunung Bayan, West Kutai, East Kalimantan, achieved a safety milestone of 2,000,000 lost time injury over twelve months of operations. In June 2010, Petrosea was awarded by the Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia for its achievement in HSE Management System for 6,954,828 man hours in POSB project at Tanjung Batu, Balikpapan, East Kalimantan Timur and 1,738,906 man hours without lost time injury. From all working units, Petrosea recorded 7,667,886 man hours without injury. These achievements can be found in the table below:

**Tabel 14 Kategori Kecelakaan Tahun 2009-2010 (LA7)**  
Table 14 **Category of Accident in 2009-2010 (LA7)**

| Proyek<br><i>Project</i>                                                       | Kategori<br><i>Category</i> |      |
|--------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|------|
|                                                                                | LTIR                        | TRIR |
| GBP                                                                            | 0,00                        | 3,01 |
| Santan                                                                         | 0,00                        | 1,57 |
| ABN                                                                            | 0,42                        | 1,27 |
| Kideco                                                                         | 0,00                        | 0,00 |
| POSB                                                                           | 0,00                        | 6,35 |
| Jakarta                                                                        | 0,00                        | 0,00 |
| Proyek Rekayasa & Konstruksi<br><i>Engineering &amp; Construction Projects</i> | 0,00                        | 0,00 |
| PETROSEA CORPORATE                                                             | 0,12                        | 1,98 |

LTIR (*Lost Time Injury Rate*): Jumlah Kejadian hilangnya jam kerja akibat kecelakaan kerja per 1 Juta Jam Kerja  
TRIR (*Total Recordable Injury Rate*): Jumlah Kejadian hilangnya jam kerja akibat kecelakaan kerja + *Restricted Duty Injury* (RDI) + *Medical Treatment Injury* (MTI) per 1 juta jam kerja.  
LTIR (*Lost Time Injury Rate*): *Total lost time injury incidents per 1 million man hours*  
TRIR (*Total Recordable Injury Rate*): *Total lost time injury incidents + Restricted Duty Injury (RDI) + Medical Treatment Injury (MTI) per 1 million man hours*.





Perhatian khusus terhadap keselamatan kerja terus dilakukan, terutama dengan upaya menekan angka kecelakaan kerja dalam seluruh kegiatan bisnis. Pihak Manajemen Petrosea menanggapi serius setiap kasus kecelakaan kerja yang terjadi. Pengawasan dan perawatan infrastruktur penggunaan peralatan pelindung yang aman dilakukan secara rutin. Namun demikian, masih terdapat kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan hilangnya 264 jam kerja (sebelas hari kerja). Kecelakaan kerja tersebut dialami oleh seorang operator mesin pompa di Proyek ABN, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur yang mengalami luka bakar akibat terkena semprotan air panas dari selang pompa yang sedang dilepaskan oleh pengemudi tersebut. Petugas HSE segera memastikan pengemudi tersebut mendapatkan perawatan intensif di rumah sakit terdekat (LA7).

Program Target Nihil merupakan langkah Petrosea untuk mengurangi angka kecelakaan jam kerja. Program ini berarti tidak hanya nihilnya angka kecelakaan, tetapi juga nihilnya insiden, karyawan sakit karena pekerjaan, kerusakan peralatan, kerusakan lingkungan hidup dan gangguan yang dialami warga di sekitar lokasi kegiatan. Sistem pemantauan dan pelaporan *online* dengan menggunakan PHASES (*Petrosea Health, Safety and Environment System*), ditingkatkan kemampuannya sehingga Petrosea dapat dengan cepat menanggapi masalah yang mungkin timbul. Begitu pula dengan sistem evaluasi risiko dan bahaya (*Health and Risk Assessment System*) juga ditingkatkan kinerjanya, yaitu dengan menerapkan *database online system* untuk mencatat seluruh potensi risiko.



Kesehatan para karyawan juga tidak lepas dari perhatian khusus Petrosea. Berbagai tindakan dilakukan untuk menghindarkan para karyawan dari segala macam penyakit, dimulai dengan pemeriksaan kesehatan (*medical check-up*) yang diadakan secara rutin setiap tahunnya, pemantauan lingkungan kerja dalam rangka penjaminan tidak adanya bahaya kesehatan kerja di lokasi aktivitas Karyawan bekerja hingga kampanye dan sesi membangun kesadaran mengenai topik-topik kesehatan yang diselenggarakan serentak di seluruh proyek dan Kantor Pusat Petrosea setiap dua bulan sekali. Topik-topik kesehatan tersebut meliputi (LA8):

- Mengatasi kelelahan secara efektif;
- Serangan jantung;
- *Faringitis*;
- Penyakit kelamin dan AIDS;
- Hipertensi;
- Narkotika psikotropika dan zat adiktif (NAPZA);
- Kanker;
- Pencegahan flu;
- Kadar kolesterol tinggi dan bahayanya; dan
- *Gastritis* dan pencegahannya.

Sepanjang tahun 2010, isu mengenai K3LH belum dibahas secara khusus dengan LKS Bipartit Petrosea, namun tetap menjadi kebijakan tidak tertulis Perusahaan untuk memerhatikannya (LA9).

Employees' health also did not apparently escape the special attention from Petrosea. Various actions were taken to prevent employees from all types of diseases, started from medical check-up conducted regularly on a yearly basis, monitoring to work environment to guarantee zero hazard of occupational accidents at the site until the campaign and session in building awareness on health topics held simultaneously in all Petrosea's projects head office every other month. Such health topics are as follows (LA8):

- Overcoming fatigue effectively;
- Heart attack;
- Pharyngitis;
- Venereal disease and AIDS;
- Hypertension;
- Narcotics, Psychotropic and Addictive Substances (NAPZA);
- Cancer;
- Preventing flu;
- High cholesterols and its dangers; and
- Gastritis and its prevention.

Throughout 2010, the issue on HSE has not been specifically discussed with LKS Bipartite Petrosea, but remains an unwritten policy of the Company for notice (LA9).

Special attention to occupational safety continues to be conducted, particularly with the efforts to reduce the number of occupation accidents in all business activities. Petrosea's Management seriously responds any case of occupational accidents occurred. Supervision and maintenance to the safe use of protective equipment infrastructures are conducted regularly. However, there was still a case of occupational accident resulting in the loss of 264 man hours (eleven working days). Such occupational accident was suffered by a pump machine operator in ABN project, Kutai Kartanegara, East Kalimantan who was burnt due to exposure to the sprayed hot water from a hose pump that was being released by the operator. HSE officers immediately ensured the operator to have intensive treatment at a nearby hospital (LA7).

The Zero Incident Program is an action taken by Petrosea to reduce the number of man hours injury. This program is not only for the zero accidents, but also for zero incidents, zero illness, zero damage to equipment, zero harm to the environment and zero disturbance to the communities adjacent to the location of activities. Petrosea improves the ability of monitoring and reporting online system using PHASES (Petrosea Health, Safety and Environment System) to be able to immediately respond problems that may incurred. Similarly, Petrosea also improves the performance of Health and Risk Assessment System (HRAS), i.e. by applying online database system to record all potential risks.

## “Menempatkan Talenta Terbaik Pada Fungsi yang Tepat Placing the Best Talent in the Right Division”



Pengembangan setiap potensi yang dimiliki oleh karyawan perlu ditindaklanjuti dengan sebuah komitmen untuk membangun seluruh lini bisnis Petrosea. Sebagai respon, pada bulan Juni 2010 telah diresmikan sebuah pusat pelatihan bernama Petrosea Academy (PetA) yang didedikasikan untuk membentuk dan memperkuat kompetensi karyawan Petrosea. Pelatihan tersebut bertujuan untuk melatih kepemimpinan, manajemen, kebudayaan, dan juga kepedulian sosial para karyawan. Pelatihan teknis di lapangan juga ditingkatkan guna meningkatkan ketrampilan karyawan seiring dengan perkembangan Perusahaan. Pelatihan karyawan yang diselenggarakan oleh Petrosea tidak membedakan jenis kelamin dan/atau *level* (posisi). Sepanjang tahun 2010, sejumlah 3.672 peserta (termasuk staf permanen, pekerja kontrak dan kontraktor) mengikuti 433 program pelatihan, di mana 359 di antaranya meliputi pelatihan teknis dan 74 kursus pengembangan diri. Dengan rata-rata jam pelatihan 10.23 jam per karyawan, total sepanjang tahun 2010 telah menghabiskan 37.591 jam kerja, seperti yang tersaji dalam tabel dibawah ini (LA10):

Development of each potential owned by employees should be followed up with a commitment to build the entire business lines of Petrosea. In response, a training center named Petrosea Academy (PetA) dedicated to establishing and strengthening the competency of Petrosea's employees has officially been inaugurated in June 2010. Such training aims at training the leadership, management, culture and social concerns of employees. Technical training in field is also enhanced to improve the skills of employees along with the Company's development. Employees training held by Petrosea does not distinguish gender and/or level (position). During 2010, a number of 3,672 participants (including permanent staff, contract employee and contractor) participated in 433 training programs, in which 359 of them covering technical training and 74 personal development courses. With an average of 10.23 training hours per employee, 37,591 working hours was spent for training throughout 2010, such as those presented in the table below (LA10):

**Tabel 15 Jumlah Jam Kerja dan Peserta Pelatihan di Setiap Wilayah Kerja Sepanjang Tahun 2010 (LA10)**  
Table 15 **Total Working Hours and Training Participants in Each Working Areas during 2010 (LA10)**

| Wilayah Kerja<br><i>Working Areas</i> | Total Jam Kerja yang Digunakan<br><i>Total Working Hours Used</i> | Total Peserta<br><i>Total Participants</i> |
|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| POSB                                  | 12.961                                                            | 1.018                                      |
| ABN                                   | 7.968                                                             | 1.066                                      |
| Santan                                | 6.555                                                             | 740                                        |
| GBPt                                  | 2.460                                                             | 240                                        |
| JKT                                   | 7.648                                                             | 608                                        |
|                                       | <b>37.591</b>                                                     | <b>3.672</b>                               |

**Tabel 16 Jumlah Jam Kerja dan Jumlah Peserta Pada Setiap Level Jabatan 2010 (LA10)**  
Table 16 **Total Working Hours and Training Participants in Each Position Level 2010 (LA10)**

| Level Jabatan<br><i>Position Level</i> | Jam Kerja<br><i>Working Hours</i> | Jumlah Peserta<br><i>Total Participants</i> | Total Jam kerja / Jumlah Peserta<br><i>Total Working Hours / Total Participants</i> |
|----------------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| Subkontraktor / <i>Subcontractor</i>   | 607                               | 70                                          | 8,671429                                                                            |
| Non-staff                              | 20.328                            | 1.830                                       | 11,10792                                                                            |
| Staff                                  | 17.659                            | 1.316                                       | 13,41831                                                                            |
| Supervisor                             | 7.742                             | 513                                         | 15,09064                                                                            |
| Manajerial / <i>Managerial</i>         | 3.227                             | 260                                         | 12.41154                                                                            |
| Total                                  | 49.562                            | 3.989                                       | 12,5                                                                                |





Bagi karyawan yang akan memasuki masa akhir tugas, Petrosea masih mempertimbangkan jenis program pelatihan yang akan diberikan agar lebih bersifat aplikatif dan efektif. Program tersebut sedang dalam tahap survei dan pendekatan yang mempertimbangkan apa yang menjadi tren serta apa yang menjadi kebutuhan karyawan Petrosea. Selanjutnya, seluruh hasil survei dan pendekatan tersebut akan dipersiapkan untuk tahun-tahun mendatang (LA11).

Petrosea melakukan penilaian terhadap karyawannya melalui dua aspek, yaitu pencapaian kerja dan kompetensinya. Penilaian yang adil dan transparan akan kinerja karyawan dilakukan melalui sistem *Balanced Score Card* (BSC). Sistem ini memberikan penilaian yang adil melalui adanya perumusan yang jelas akan indikator kunci pengukuran kinerja (*Key Performance Indicator/KPI*) sehingga Perusahaan yakin bahwa penilaian setiap kinerja karyawan menjadi transparan dan obyektif. Pada level manajemen, Petrosea menggunakan program penilaian yang dikenal sebagai umpan balik 360°. Program ini menggunakan penilaian berdasarkan masukan yang membangun dari penilaian manajemen. Tidak hanya itu, penilaian tersebut juga diharapkan diterima dari karyawan secara langsung guna menciptakan komunikasi dua arah yang transparan antara manajemen dan karyawan (MM4).

Penilaian kerja ditentukan melalui KPI, sedangkan kompetensi dinilai melalui keahlian dan kinerja, di mana kesemuanya itu merupakan cerminan perilaku karyawan pada saat bekerja. Pengembangan kompetensi telah dilakukan oleh Petrosea bersama dengan Tower Watson Consultant sejak Desember 2009 dan berakhir pada bulan Maret 2010.

Sebesar 97% dari jumlah seluruh karyawan telah menerima evaluasi kinerja dan pengembangan karir pada tahun 2010. Selain itu, hasil penilaian sistem BSC juga menjadi bahan masukan bagi Manajemen untuk mengembangkan para karyawan. Namun demikian, mulai tahun 2010 Perusahaan menerapkan *Annual Performance Appraisal System* (LA12).

For employees who will be entering the expiration period of their duties, Petrosea considers the type of training program to be provided in order to be more applicable and effective. Such program is currently in survey stage and approach that will consider what becomes the trend and what is required by Petrosea employees. Further, the result of all surveys and approaches will be prepared for upcoming years (LA11).

Petrosea conducts an evaluation to its employees through two aspects, i.e. work achievement and their competency. Fair and transparent evaluation of employee performance will be conducted through *Balanced Score Card* (BSC) system. This system provides a fair evaluation through a clear formulation of *Key Performance Indicator* (KPI) so that the Company believes that evaluation of each employee performance becomes transparent and objective. At management level, Petrosea uses an evaluation program known as 360° feedback. This program uses evaluation based on constructive feedback from the evaluation of management. In addition, such evaluation is expected to be received directly from the employees in order to create a transparent two-way communication between the Management and employees (MM4).

Work evaluation is determined by KPI, whilst competency is evaluated through the expertise and performance, in which all constitutes a reflection of employee's behavior at work. Development of competency has been conducted by Petrosea together with Tower Watson Consultant since December 2009 and ended in March 2010.

97% of the total number of employees has received performance evaluation and career development in 2010. In addition, evaluation result of BSC system also becomes an input for the Management to develop employees. However, starting from 2010 the Company implemented the *Annual Performance Appraisal System* (LA12).

Penghargaan atas hak asasi setiap individu dijunjung tinggi oleh Petrosea dalam menciptakan keharmonisan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Hal ini diwujudkan dengan komitmen Petrosea untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan Perusahaan. Ini dilakukan untuk menghargai Hak Asasi Manusia (HAM) dalam setiap kegiatan operasional maupun kegiatan bisnis Perusahaan.

Komitmen Petrosea akan persamaan HAM dimulai dengan menghargai setiap perjanjian bisnis yang dijalin dengan klien. Persamaan di antara sesama karyawan dan pemangku kepentingan selalu menjadi dasar dalam setiap kegiatan bisnis Petrosea, walaupun tidak tercantum dalam setiap perjanjian yang dibuat dengan para pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan persamaan HAM oleh Petrosea dianggap sebagai unsur naturalia yang selalu ada dalam setiap hubungan bisnisnya, guna menghindari pelanggaran terhadap hak asasi manusia dalam perjalanan bisnis Petrosea (HR1).

Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menjalin hubungan bisnis dengan perusahaan yang tidak menjalankan prinsip-prinsip HAM. Petrosea mendefinisikan klausula HAM dalam bentuk asuransi ataupun upah minimum, dengan asumsi jika perusahaan yang akan bekerjasama dengan Petrosea memiliki asuransi, maka Perusahaan tersebut memperhatikan kesehatan dan keselamatan. Sedangkan jika Perusahaan menerapkan upah minimum, maka perusahaan tersebut memperhatikan kesejahteraan karyawan. Namun terkait HAM dalam hubungannya antara Petrosea dengan pihak penyedia atau klien, Petrosea tidak memiliki materi HAM yang dapat diberikan kepada penyedia atau klien karena lini bisnis utama Petrosea fokus kepada jasa dan posisi Petrosea sebagai perusahaan kontraktor pertambangan. Sebanyak 100% atau seluruh perjanjian investasi yang dilakukan telah melalui proses filtrasi dan termasuk didalamnya seleksi pemasok yang akan melakukan kerjasama dengan Petrosea. (HR1, HR2).

Hak Asasi Manusia mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak dasar yang sama, sehingga diantaranya menimbulkan apa yang disebut sebagai kewajiban asasi. Pentingnya pemahaman HAM menjadikan pertimbangan tersendiri bagi Petrosea untuk dimasukkan sebagai materi pelatihan karyawan di masa mendatang. Untuk saat ini, Petrosea masih dalam tahap memberikan penyuluhan kepada seluruh karyawan mengenai Hak Asasi Manusia melalui Peraturan Perusahaan. Karena itu, total jumlah karyawan dan total jam penyuluhan atau pelatihan terkait HAM belum didokumentasikan. Petrosea berkomitmen untuk dapat menyajikan data ini pada pelaporan yang akan datang (HR3). Upaya lainnya yang dilakukan adalah menjamin berlangsungnya LKS Bipartit dengan baik di Petrosea. Hal ini Petrosea lakukan untuk menjamin kebebasan menyuarakan pendapat karyawan tetap berlangsung dengan baik. Berkat kerjasama antara pihak LKS Bipartit dengan Manajemen, tidak ditemukan adanya risiko yang mengancam kebebasan berpendapat di Petrosea.

Petrosea strongly upholds its recognition of individual rights in building a harmonious relationship with the stakeholders. This is realized by the commitment of Petrosea to provide equal opportunities for everyone in giving contribution for Company development. This is intended to respect Human Rights in any operational activities and business activities of the Company.

Petrosea commitment to the equality of Human Rights is started from respecting each business agreement made with clients. Equality between employees and stakeholders has always become a basis in any business activity of Petrosea, although it is not stated in any agreement made with the stakeholders. This is because the equality of Human Rights is regarded by Petrosea as natural elements that are always presented in every business relationship, in order to avoid any violation of human rights in Petrosea's business journey (HR1).

The Company has a policy not to make any business relationships with company that exercise the principles of Human Rights. Petrosea defines the clauses of Human Rights in the form of insurance of minimum wages, with assumption that if the company to cooperate with Petrosea is having insurance, therefore such Company is concerned with health and safety. If the Company applies minimum wages, such Company is concerned with the welfare of employees. However, with respect to Human Rights, in its connection between Petrosea and provider or client, Petrosea does not have material of Human Rights that can be given to provider or client because Petrosea main business line is focused on services and the position of Petrosea as mining contractor company. A total of 100% or the entire implemented investment agreement has been through the process of filtration and including selection of suppliers to cooperate with Petrosea (HR1, HR2).

Basic Human Rights teaches that any individual has the same basic rights, thus causing what is referred to them as human obligations. The importance of understanding Human Rights becomes a consideration to be included as employee training materials in the future. For now, Petrosea has provided socialization to all employees on Human Rights through Company Regulation. Thus, the total number of employees and the total number of socialization on Human Rights are yet to be documented. Petrosea aims to provide such data in its forthcoming reports (HR3). Another effort conducted is to ensure that LKS Bipartite is taken place properly in Petrosea. This is conducted for employees to guarantee that the freedom of speech is openly provided. Due to the cooperation between LKS Bipartite and the Management, there were no risks threatening the freedom of expression in Petrosea.



**Petrosea menggunakan program penilaian yang dikenal sebagai umpan balik 360°. Program ini menggunakan penilaian berdasarkan masukan yang membangun dari penilaian manajemen.**

*Petrosea uses an evaluation program known as 360° feedback. This program uses evaluation based on constructive feedback from the evaluation of management.*







Tidak hanya melalui LKS Bipartit saja, kebebasan untuk menyampaikan aspirasi juga menciptakan hubungan komunikasi yang harmonis antara Perusahaan dengan karyawannya melalui *Townhall Meeting* yang dilaksanakan minimal dua kali dalam setahun di Kantor Pusat, Jakarta. Selain itu, hubungan komunikasi juga terjalin melalui berbagai acara peringatan, seperti Halal Bihalal, peringatan hari kemerdekaan, ataupun acara syukuran. Acara temu karyawan dengan manajemen juga dilakukan di tiap lokasi operasi proyek Petrosea tiap enam bulan sekali, yang disebut dengan acara *Meet&Greet*. Sebagai pendukung forum tersebut di atas, Petrosea juga menggunakan media internal seperti intranet (PetNet), majalah dinding (Berita Kita), dan juga majalah internal (PetroSpective) sebagai media dalam mengkomunikasikan informasi kepada karyawan. Namun demikian, forum LKS Bipartit oleh karyawan Petrosea tetap dianggap sebagai media terbaik dalam menyampaikan aspirasi mereka. Kebebasan berserikat melalui LKS Bipartit dituangkan dalam Peraturan Perusahaan Petrosea pada pasal 43 perihal Lembaga Kerja Sama Bipartit (HR5).

Untuk menjaga keamanan, Petrosea bekerjasama dengan pihak ketiga, di mana setiap personel (100% personel keamanan) telah dipastikan memiliki sertifikasi dari Kepolisian Negara Republik Indonesia yang tentu didalamnya sudah membahas mengenai prosedur penanganan HAM. Dengan 100% personel keamanan yang sudah mendapatkan pelatihan HAM, Petrosea 100% percaya bahwa personel keamanan tersebut akan mampu melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya tanpa mengesampingkan penghargaan atas HAM (HR8).

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik menjadi pilihan Petrosea dalam menjalankan bisnisnya, termasuk didalamnya adalah mematuhi konvensi Organisasi Buruh Internasional (*International Labor Organization*/ILO) No. 29 dan Pasal 68 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang melarang mempekerjakan anak dibawah umur. Sepanjang sejarahnya, Petrosea berkomitmen untuk melindungi hak setiap anak untuk tumbuh sehingga tidak pernah mempekerjakan anak dibawah umur (HR6).

Selain pekerja dibawah umur, Petrosea juga menolak adanya pekerja paksa dalam kegiatan operasional. Hubungan Industrial Petrosea dengan karyawan didasari oleh penghargaan atas hak pekerja dan penghargaan atas kebebasan berpendapat yang disadari oleh para pihak demi kepentingan bersama, sehingga dalam pelaksanaannya tidak diperlukan upaya paksa. LKS Bipartit juga diharapkan dapat berperan aktif menciptakan hubungan industrial yang harmonis, dinamis, tanpa paksaan, dan berkeadilan di Perusahaan dengan menerima pendapat, aspirasi, dan/atau keluhan setiap karyawan sebagai bentuk kebebasan berserikat dan berpendapat (HR7). Prinsip persamaan HAM juga berlaku bagi suku asli. Meski tidak ada wilayah operasional Petrosea yang dihuni suku asli, namun untuk mengantisipasi perluasan wilayah operasional di masa mendatang Petrosea memegang teguh prinsip untuk menghormati suku asli, termasuk tanah adat yang biasanya disakralkan. Oleh karena itu sepanjang tahun 2010 tidak ditemui adanya konflik akibat penggunaan lahan suku asli setempat. Namun jika ada tanah adat yang digunakan, maka ini akan menjadi kewenangan dari pemilik lahan, yakni klien (MM5, MM6).

Not only through LKS Bipartite, the freedom to express aspirations also build a harmonious communication link between the Company and its employees through Townhall Meetings held at least twice a year at the Head Office in Jakarta. In addition, communication links are also established through various commemorative events, such as *Halal Bihalal*, Independence Day or celebration. Gatherings between employees and management is also conducted at each site Petrosea project operation once every six months, called Meet & Greet. In order to support the above forum, Petrosea also uses internal media such as intranet (PetNet), bulletin board (Berita Kita), and internal magazine (PetroSpective) as a media in communicating information to employees. However, the LKS Bipartite remains considered by Petrosea employees as the best media in expressing their aspirations. Freedom of association through LKS Bipartite is drawn up in Petrosea Company regulation in article 43 regarding Bipartite Cooperation Institution (HR5).

In order to maintain security, Petrosea cooperates with a third party, where each personnel (100% security personnel) have been confirmed to hold certification from the police Force of the Republic of Indonesia which certainly contains the procedures for handling Human Rights. With the 100% security personnel that have attended Human Rights training, Petrosea 100% believes that the security personnel will be able to carry out the tasks being entrusted without prejudice to the respect for Human Rights (HR8).

The principles of Good Corporate Governance becomes a choice for Petrosea in running its business, including the compliance with International Labor Organization (ILO) Convention No. 29 and Article 68 of Law No. 13 of 2003 regarding Manpower that prohibits the employment of underage workers. Throughout the history, Petrosea is committed to protect the rights of every child to grow thus it has never employed underage workers (HR6).

In addition to the underage workers, Petrosea also refuses forced labor in any operational activities. The industrial relationship between Petrosea and employees is based on respect for workers rights and respect for freedom in expressing opinion recognized by the parties for the sake of common interest, so it does not require any force in its implementation. LKS Bipartite is also expected to play an active role in building a harmonious, dynamic, coercion-free and fair industrial relationship in the Company by accepting opinions, aspirations and/or complaints from each employee as a form of freedom of association and expression (HR7). The principles of equality of Human Rights are also applied to native tribes. Although there is no operational area of Petrosea inhabited by native tribes, thus in anticipating the expansion of operational area in the future, Petrosea strongly upholds the principles to respect native tribes, including customary land that is usually considered sacred. Therefore, during 2010 there was no conflict due to the utilization of land owned by local native tribes. However if any customary lands are used, it will accordingly be the authority of the land owner, i.e. client (MM5, MM6).

Adapun pencegahan terjadinya konflik dilakukan melalui forum pertemuan. Forum pertemuan dengan masyarakat lokal dan penyampaian opini dari masyarakat kepada Perusahaan dilakukan melalui forum ini. Jika ada masalah yang berkaitan dengan komunitas, maka akan diadakan musyawarah dengan komunitas lokal yang juga melibatkan tokoh adat setempat untuk bersama-sama mencari penyelesaian yang menguntungkan kedua belah pihak. Dalam mekanisme ini pendekatan yang dilakukan akan berbeda di setiap wilayah operasional dikarenakan Petrosea mengadopsi kearifan lokal yang berlaku di suatu wilayah untuk menyelesaikan masalah (MM7). Salah satunya, di wilayah Santan yang pada tahun 2010 Petrosea melakukan musyawarah dengan tokoh masyarakat mengenai kuota dan mekanisme perekrutan karyawan lokal untuk setiap desa. Musyawarah ini dilakukan dalam beberapa pertemuan. Pertemuan awal dilakukan dengan masyarakat pencari kerja dan tokoh-tokoh aparat desa. Pertemuan selanjutnya berisikan penjelasan Petrosea mengenai kebutuhan, mekanisme, hak dan kewajiban. Dari beberapa pertemuan kemudian menghasilkan kesepakatan presentase kuota sebesar 30% dari jumlah karyawan yang hendak direkrut bagi Desa Separi Kampung, 20% Desa Mulawarman, 20% Desa Sukamaju, 10% Desa Buana Jaya, dan 10% Desa Santan Ulu (MM7).

Petrosea selaku pengelola lahan tambang dan pemilik dari PSOB, melakukan pengawasan terhadap potensi kegiatan penambangan kecil/liar yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Selama tahun pelaporan, tidak ditemukan penambangan skala kecil (liar) di sekitar lahan tambang yang dikelola dan dimiliki oleh Petrosea. Bilamana ditemukan kegiatan penambangan skala kecil (liar) ini, maka Petrosea akan melaporkan kepada klien pemilik lahan dan bersama-sama merumuskan tindak lanjut yang diperlukan (MM8). Sama halnya dengan penutupan atau pembukaan lahan tambang, Petrosea tidak pernah melakukan penutupan ataupun pembukaan lahan yang mengharuskan adanya perpindahan lokasi suatu kampung atau desa karena lahan tambang bukan menjadi wilayah otoritas Petrosea (MM9). Namun, jika Petrosea dan klien harus menutup suatu proyek, Petrosea sebagai kontraktor tidak memiliki hak untuk merumuskan kebijakan untuk penutupan lahan operasional tersebut, sebab telah dirumuskan dalam kontrak perjanjian kerjasama bahwa penutupan lahan menjadi otoritas dari pemegang lahan, yakni klien Petrosea (MM10).

Meski tidak ada wilayah operasional Petrosea yang dihuni oleh suku asli, namun mengantisipasi perluasan wilayah operasional di masa mendatang Petrosea memegang teguh prinsip untuk menghormati suku asli, termasuk tanah adat yang biasanya disakralkan dan sepanjang tahun 2010 Petrosea tidak pernah menerima keluhan, mengalami peristiwa, ataupun menghadapi konflik yang disebabkan pelanggaran terhadap suku asli. (MM6, HR9).

Dengan prinsip yang tidak membedakan siapapun dalam lingkungan kerja maupun masyarakat, serta kebebasan untuk menyampaikan aspirasi yang diberikan oleh Perusahaan, maka sepanjang tahun 2010 Petrosea tidak pernah menerima ataupun menemukan konflik dan keluhan akan tindakan diskriminasi. Selama tahun 2010 juga tidak terdapat pemogokan kerja yang berlangsung dalam kegiatan bisnis Petrosea (HR4).

Untuk masyarakat lokal, Petrosea menyusun program pada saat sebelum, selama, dan sesudah Perusahaan beroperasi di suatu wilayah. Setiap tahunnya Petrosea juga selalu menyelenggarakan program yang memberikan makna bagi masyarakat setempat seperti yang disajikan pada tabel 25. Di tahun 2010 aspek pemberdayaan ekonomi dan kewirausahaan, pendidikan, dan kesehatan menjadi prioritas Petrosea dalam menyelenggarakan program tanggung jawab sosialnya.

The prevention of conflict is conducted through a meeting forum. The meeting with local community and conveyance of opinion from the community to the Company is conducted through this forum. If there is any problem associated with the community, an amicable discussion with local community which involves local traditional leaders will be held to jointly find solutions benefiting both parties. In this mechanism, the approach taken will be different in each operational area because Petrosea adopts local wisdom applied in an area to solve the problem (MM7). In the Santan area in 2010, Petrosea conducted a meeting with the local community figures on the quota and local workers recruiting mechanism for each village. These meetings were held on various occasions. The initial meeting was held with job-seeking community and village figures. The following meeting was filled with Petrosea socialization on the Company's needs, mechanism, rights and obligations. From these meetings, a 30% recruitment quota was reached for Separi Kampung Village, 20% Mulawarman Village, 20% Sukamaju Village, 10% Buana Jaya Village, and 10% Santan Ulu Village (MM7).

As a mining concession manager and owner of POSB, Petrosea supervises for any potential of small/illegal mining operations by the surrounding community. During the Report's reporting period, Petrosea found no illegal/small mining carried out by local community in the area it manages or owns. Should any small-scale or illegal mining is found; Petrosea will make a report to the client or the mine owner and together formulate the best step forward (MM8). Similarly with the closure or opening of mine area, we have never carry out any land closure of land opening that requires a transfer of location of a village because the mine area is not a territory under the authority of Petrosea (MM9). However, if Petrosea and the client must close a project, Petrosea as the contractor does not have a right to formulate the policy for the closure of such operational land, as it has been formulated in the cooperation agreement contract that the land closure becomes the authority of the holder of the land, i.e. Petrosea's client (MM10).

Although there is no operational area of Petrosea inhabited by native tribes, thus in anticipating the expansion of operational area in the future, Petrosea strongly upholds the principles to respect native tribes, including customary land that is usually considered sacred and during 2010 Petrosea has never received any complaints, experienced any incidents, or faced any conflicts due to violation to native tribes (HR4, HR9).

With the principles that do not distinguish anyone within the work environment and society, and the freedom to express aspirations provided by the Company, thus during 2010 Petrosea has never received or found any conflicts and complaints for any act of discrimination. There were also no strikes took place in Petrosea business activities during 2010 (HR4).

For local communities, Petrosea develops programs at the time before, during and after the Company operates in an area. Each year, Petrosea have also always held programs that give contribution to local community as presented in table 25. In 2010, economy empowerment and entrepreneurial aspects, education and health became the priority of Petrosea's priority in implementing its social responsibility program.

“Menjaga identitas kebudayaan dan indahny keberagaman  
Preserving cultural identity and diversity





# MELIBATKAN PEMANGKU KEPENTINGAN, MEMPERTANGGUNGJAWABKAN TINDAKAN

ENGAGING **STAKEHOLDERS**, ACCOUNTING FOR ACTIONS  
(4.1-4.17)



Petrosea menyadari tata kelola yang baik dan keberlanjutan yang Perusahaan rangkai tidak akan memberikan manfaat yang maksimal tanpa dukungan dari para pemangku kepentingan. Untuk itu, komunikasi dua arah selalu menjadi agenda Petrosea dalam tingkatan operasional maupun strategis. Petrosea mendefinisikan hal tersebut berdasarkan dampak yang diberikan oleh suatu pihak maupun pihak yang terkena dampak dari Perusahaan (4.15). Berlandaskan kategori seleksi tersebut, Petrosea mengartikan pemangku kepentingan sebagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, termasuk diantaranya karyawan, pemegang saham, komunitas lokal, klien, dan pemerintah (4.14). Bentuk komunikasi yang dilakukan Petrosea terhadap para pemangku kepentingan selama tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 31 (4.16, 4.17).

Faktor demografis yang menunjang, sumber tenaga kerja yang kompetitif serta produktif, dan kebutuhan pasar yang terus berkembang semakin memantapkan komitmen Petrosea untuk memajukan energi Indonesia. Setelah melalui proses perubahan kepemilikan saham mayoritas, tahun 2010 adalah momentum terbaik Petrosea untuk melakukan penataan serta penyempurnaan struktur Tata Kelola Perusahaan yang disadari merupakan bagian dari pemantapan komitmen kami untuk keberlangsungan kegiatan bisnis Petrosea demi kemajuan industri energi Indonesia. Upaya penataan serta penyempurnaan tersebut dilakukan salah satunya dengan membentuk tiga komite baru yang akan bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi dan memberikan rekomendasi.

Saat ini, pengambilan keputusan tertinggi Petrosea berada di tangan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yang terdiri dari para pemegang saham dengan kewenangan untuk menentukan strategi keuangan serta kewenangan untuk menunjuk Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris yang berada di bawah garis koordinasi RUPS berfungsi untuk mengawasi kebijakan dan pengelolaan bisnis oleh Direksi, serta memberikan masukan kepada Direksi. Direksi berfungsi untuk mengelola aktivitas Perusahaan, termasuk diantaranya menjalin ikatan dengan pihak lain dan melakukan kegiatan bisnis (4.1).

Petrosea realized that good governance and sustainability organized by the Company will not provide the maximum benefit without any support from stakeholders. Therefore, two-way communication has always been the agenda of Petrosea in operational and strategic levels. Petrosea determines them based on impact given by a party or by any party impacted by the Company (4.15). Based on such category selection, Petrosea defines the stakeholders as the parties who have interest in the company, including among others employee, shareholder, local community, client and government (4.14). Please see forms of communication conducted by Petrosea towards the stakeholders during 2010 in table 31 (4.16, 4.17).

Demographic factors that support, a competitive and productive manpower resources, and evolving market demands has strengthened Petrosea’s commitment to advance Indonesia’s energy. After going through the process of of being acquired, 2010 was Petrosea’s best momentum to revamp and improve its Corporate Governance structure constitutes part of the sustainability commitment of Petrosea business activities for the improvement of Indonesia’s industrial energy. The effort to revamp and improve the structure is conducted by establishing three new committees that have a function to assist the Board of Commissioners in its supervisory role by providing recommendation.

Currently, the highest decision-maker in Petrosea is the General Meeting of Shareholders (GMS), which consists of the shareholders with the authority to determine financial strategy and authority to appoint the Board of Commissioners and Directors. The Board of Commissioners existed under the GMS coordination line supervises the business policy and management conducted by the Board of Directors, and the provide input to the Board of Directors. The Board of Directors is function to manage the Company’s activities, including among others to bind to other parties and conduct business activities (4.1).

Dewan Komisaris Petrosea terdiri dari satu orang Presiden Komisaris, dan dua orang Komisaris yang didukung oleh tiga orang Komisaris Independen (4.3). Dengan masa jabatan dua tahun, Dewan Komisaris bertindak sebagai badan pengawasan dan pemantauan Perusahaan secara keseluruhan. Direksi Petrosea terdiri dari lima orang yang berusia sekitar 40–62 tahun. Direksi yang terdiri dari seorang Presiden Direktur dan lima orang direktur lainnya memiliki tanggung jawab atas pengawasan jalannya masing-masing pilar usaha Petrosea (4.3, 4.2). Anggaran Dasar Perusahaan menetapkan Dewan Komisaris tidak boleh terlibat dalam pengelolaan perusahaan, maka tidak ada seorang anggota Dewan Komisaris yang duduk dalam posisi eksekutif Petrosea. (4.2).

Tiga komite baru yang akan bertugas membantu Dewan Komisaris adalah Komite Tata Kelola Perusahaan, Komite *Human Capital*, dan Komite Manajemen Risiko melengkapi komite yang sebelumnya sudah ada yaitu Komite Audit. Komite Tata Kelola Perusahaan terdiri dari satu orang ketua yang didukung oleh empat orang anggota, sedangkan untuk komite lain terdiri dari satu orang ketua yang didukung oleh dua orang anggota. Sejumlah anggota Dewan Komisaris turut menjadi bagian dalam komite-komite tersebut. Berikut fungsi masing-masing komite (4.1):

### 1. Komite Audit Audit Committee

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan kewajibannya dengan memastikan bahwa Manajemen menjalankan tugasnya menyangkut:

- Penyampaian informasi keuangan Petrosea kepada pihak-pihak yang memerlukan;
- Penerapan kebijakan akuntansi secara konsisten;
- Pengelolaan keuangan perusahaan; dan
- Pelaksanaan sistem pengawasan keuangan internal.

### 2. Komite Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Committee

Komite Tata Kelola Perusahaan bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji dan memantau penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan di Perusahaan berdasarkan perbandingan atas praktek terbaik yang diterapkan oleh industri pertambangan, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, penerapan tanggung jawab sosial Perusahaan, dan hal-hal lain yang diputuskan oleh Dewan Komisaris Perusahaan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.

### 3. Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Perusahaan serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan Perusahaan yang berpotensi mengandung risiko, dan memberikan rekomendasi terhadap tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut. Audit untuk manajemen risiko menjadi salah satu langkah efektif untuk dapat mengurangi dampak ketidakpastian yang mungkin timbul dari strategi pertumbuhan yang dinamis. Manajemen risiko menjadi tanggung jawab Komite Risiko yang berfungsi membantu Dewan Komisaris. Komite Risiko bertanggungjawab untuk mengidentifikasi seluruh risiko terkait yang dapat timbul, baik internal maupun eksternal, dan merancang strategi yang efektif untuk mencegah dampak negatif dari risiko ini (4.11).

### 4. Komite Sumber Daya Manusia Human Capital Committee

Komite Sumber Daya Manusia bertugas membantu Dewan Komisaris dalam hal menetapkan kebijakan etika Perusahaan serta Sumber Daya Manusia dan implementasi etika Perusahaan serta menetapkan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta menetapkan sistem remunerasinya.

The Board of Commissioners consists of one President Commissioner, and two Commissioners supported by three Independent Commissioners (4.3). With two (2) years term of office, the Board of Commissioners acts as the overall supervising and monitoring body of the Company. The Board of Directors of Petrosea consists of five Directors in the age around 40–62 years. The Board of Directors which consists of one President Director and five other directors have responsibility for supervising the course of each Petrosea business pillar (4.3, 4.2). The Company’s Article of Association decided the Board of Commissioners not to engage in the management of the company, therefore no members of the Board of Commissioners who sit in the executive positions of Petrosea (4.2).

The three new committees to assist the Board of Commissioners are Corporate Governance Committee, Human Capital Committee and Risk Management Committee completing the Audit Committee, which was already in the Company’s governance structure. The Corporate Governance Committee consists of one chairman supported by four members, whilst other committees consist of one chairman supported by two members. A number of members of the Board of Commissioners also become part of these committees. Please find below functions of each committee (4.1):

Audit Committee assists the Board of Commissioners in performing its obligations by ensuring that the management carry out their duties in relation to:

- Reporting of Petrosea’s financial information to users of financial reports;
- Consistent application of accounting policies;
- Company financial management; and
- Internal financial control system.

Corporate Governance Committee assists the Board of Commissioners in reviewing and monitoring the application of Corporate Governance principles in the Company, benchmarking it against the best practices applied by mining industries, and ensure the compliance with the applicable laws and regulations, drives commitment to Corporate social responsibility and addresses other issues decided by the Board of Commissioners of the Company for the purpose of achieving the said aims.

Risk Management Committee assists the Board of Commissioners in establishing policies and procedure for Company’s risk management and ensuring that thorough assessment are in place for all corporate transactions and actions with risk potential, and providing recommendation about the actions to be taken to mitigate such risks. Audit for risk management become one of effective measures to reduce the impact of uncertainty that might arise from the dynamic growth strategy. The risk management becomes the responsibility of Risk Committee that serves to assist the Board of Commissioners. The Risk Committee is responsible for identifying all associated risks that may arise, both internally and externally, and devising effective strategies to prevent the negative impact of these risks (4.11).

Human Capital Committee assists the Board of Commissioners in establishing the Company’s ethic policies, Human Resources and implementation of Company’s code of ethics and setting criteria for the Board of Commissioners and Directors and determining its remuneration system.



Tata Kelola Perusahaan yang Petrosea lakukan terus mendasarkan pada prinsip-prinsip umum yang berlaku yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, Kejujuran, dan Kesetaraan. Perusahaan menyadari penerapan Tata Kelola Perusahaan merupakan langkah yang panjang dan menjadi komitmen dasar untuk memberikan nilai-nilai yang baik bagi Perusahaan untuk dijalankan secara berkelanjutan.

Perusahaan meyakini komunikasi dua arah yang transparan akan memperkuat pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Petrosea memulainya dalam tataran internal dimana pemegang saham dapat memberikan rekomendasi ataupun arahan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menjadi forum komunikasi antara Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Petrosea. Di tahun 2010, forum ini lebih banyak diisi dengan agenda perubahan manajemen dan laporan tahunan Direksi mengenai jalan dan tata kelola Perusahaan, khususnya keuangan. Sebanyak dua RUPSLB dan satu RUPST dilaksanakan selama tahun 2010 (4.4).

Sedangkan untuk karyawan, Petrosea juga membuka peluang yang besar bagi para karyawan untuk memberikan masukan ataupun rekomendasi terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan. Mekanisme ini dapat disampaikan dengan komunikasi baik secara tertulis maupun lisan pada forum resmi yakni *Townhall Meeting* atau pertemuan antara karyawan dan manajemen puncak yang diadakan setiap enam bulan selama tahun 2010 (4.4).

Untuk memastikan penerapan tata kelola perusahaan dan konsep keberlanjutan dapat berjalan dengan konsisten dalam Perusahaan, pengalaman dan kapasitas setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris memegang peranan penting. Dalam proses pemilihan Direksi dan Dewan Komisaris yang dilakukan melalui RUPS, Petrosea sangat memperhatikan kualifikasi yang terdiri dari pengalaman dan pemikiran mengenai ekonomi, sosial dan lingkungan (4.7). Penilaian kinerja yang diformulasikan dalam sistem BSC dan penilaian 360° terhadap Direksi dan Dewan Komisaris akan berpengaruh pada remunerasi. Remunerasi para direksi dan komisaris tersebut juga mempertimbangkan aspek kinerja di bidang lingkungan dan sosial, dimana aspek sosial dan lingkungan memiliki pengaruh dalam pemberian remunerasi. Pada tahun 2010, Dewan Komisaris menerima remunerasi sebanyak US\$ 91.000 sedangkan Dewan Direksi menerima remunerasi sebesar US\$ 498.000 (4.5). Pada akhirnya, RUPS akan menilai kinerja seluruh Direksi dan Dewan Komisaris dari kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan (4.10).

Ketika Direksi dan Dewan Komisaris telah terpilih, masing-masing personel tidak boleh memiliki investasi, kepentingan, ataupun hubungan bisnis dengan pihak lain (4.6). Kebijakan ini diterapkan untuk menghindari terjadinya kepentingan konflik. Selain tindakan pencegahan tersebut, Petrosea melalui Komite Manajemen Risiko juga melakukan audit untuk mengetahui risiko yang mungkin timbul dalam perjalanan bisnis Petrosea sekaligus memberikan strategi penanganannya. Hasil yang diperoleh baik itu melalui audit internal maupun pihak independen eksternal akan sangat berpengaruh bagi arah Perusahaan kedepannya (4.11).

Menjadi perusahaan berstandar internasional yang menyediakan layanan dengan solusi lengkap untuk sektor pertambangan menjadi visi Petrosea. Visi tersebut dapat terwujud dengan misi menjadi Perusahaan Nasional pilihan yang memberikan nilai tambah berdasarkan pada keunggulan operasional. Perusahaan dalam upaya mewujudkan perusahaan berstandar internasional tanpa mengesampingkan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi lokal. Visi dan misi tersebut tercermin dalam setiap prosedur layanan jasa yang diberikan, dan tentu saja standar yang baik setiap kali Perusahaan berhubungan dengan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Baik itu dari level kebijakan hingga level eksekusi program, visi dan misi ini tetap dipegang teguh. Visi dan misi tersebut menjadi dasar Perusahaan menerapkan tiga pilar pembangunan berkelanjutan sesuai tiga prinsip pokok yang mendasari kegiatan Perusahaan. Yang pertama, fokus untuk meningkatkan laba yang akan memberikan keuntungan kepada pemegang saham serta dapat memberikan investasi untuk terus mengembangkan usaha, membuka lapangan kerja dan mendorong perkembangan usaha masyarakat.

Corporate Governance conducted by Petrosea is based on the applied general principles, i.e. Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness and Equality. The Company recognizes that the implementation of Corporate Governance constitutes a long-term process and become the basic commitment for the Company to result in workable and sustainable corporate values.

The Company believes that transparent two-way communication will strengthen the implementation of good corporate governance. Petrosea started it in internal level where the shareholders can provide recommendation or direction to the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) becomes a forum of communication among the Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders of Petrosea. In 2010, this forum was much more filled by the change in management and annual report of the Board of Directors regarding the Corporate governance, particularly in finance. A total of two EGM and one AGM were held during 2010 (4.4).

As for employees, Petrosea also opens a wide opportunity for employees to provide input or recommendation to the implementation of corporate governance. This mechanism can be delivered either through a written or verbal communication in an official forum, i.e. Townhall Meeting or meetings between employees and top management held every six months during 2010 (4.4).

In order to ensure consistent implementation of corporate governance and sustainability concept in the Company, experience and capacity of each member of the Board of Directors and Board of Commissioners plays an important role. In the process of selection of the Board of Directors and Board of Commissioners conducted through GMS, Petrosea very concerned about the qualification consisted of experience and thoughts on economic, social and environment (4.7). Evaluation of performance formulated in BSC system 360° assessment towards the Board of Directors and Board of Commissioners will have an effect on remuneration. The said remuneration of the directors and commissioners also considers performance in environment and social aspects, where environment and social aspects have impact in the provision of remuneration. In 2010, the Board of Commissioners received remuneration in the amount of US\$ 91,000 while the Board of Directors received remuneration in the amount of US\$ 498,000 (4.5). Finally, the General Meeting of Shareholders will evaluate the performance of all Directors and Board of Commissioner from economic, social and environmental performance (4.10).

Upon the selection of the Board of Directors and Board of Commissioners, each personnel are not allowed to have any investment, interest or business relationships with other parties (4.6). This policy is applied to avoid any conflict of interest. Other than such precautions, Petrosea through the Risk Management Committee also conducts audit to identify the risks that may arise in the business journey of Petrosea as well as provides its handling strategies. The result, either obtained through internal audit or external independent parties, will be very influential for the future direction of the Company (4.11).

Being an international standard company providing services with complete solutions for mining sector becomes the vision of Petrosea. Such vision can be realized with a mission to be the selected National Company that provides additional value based on operational excellence. The Company strives to establish an international standard company without prejudice to local economic, social and environmental aspects. Such vision and mission are reflected in each services procedure that is being provided, and certainly a good standard at any time when Company is related to economic, social and environmental aspects. Either from policy level or up to program execution level, this vision and mission is still held firm. This vision and mission becomes the Company's foundation in implementing the three sustainable development pillars in accordance with three basic principles that is the basis of the Company's activities. The first, focus on increasing value that will benefit shareholders and give investment to continuously develop the business, open workforce opportunities and support community economic development.

Kedua, memperhatikan untuk menjaga bumi dengan mengurangi dampak yang ditimbulkan Perusahaan terhadap lingkungan. Ketiga, meningkatkan kinerja sumber daya manusia dengan mengembangkan kemampuan, menjaga keselamatan dan mendidik karyawan untuk menjadi individu yang mandiri demi kepentingan dan masa depan masyarakat sekitar (4.8). Perusahaan melihat ini adalah salah satu langkah terbaik yang bisa dilakukan untuk melaksanakan keberlanjutan. Selain memperkuat tata kelola perusahaan, Petrosea juga berpedoman pada standar dan peraturan nasional maupun internasional. Pada tataran nasional, Peraturan Pemerintah yang berkaitan dengan Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menjadi patokan utama Petrosea dalam melakukan kegiatan berkaitan dengan lingkungan. Komunikasi dengan Kementerian ESDM terus dibangun untuk menjamin Perusahaan tetap mendukung dan melakukan standar yang ditetapkan Pemerintah. Pada tataran internasional, Konvensi ILO No. 87 dan 98 menjadi patokan Petrosea dalam menerapkan Hak Asasi Manusia (HAM) dalam praktik bisnis sehari-hari. Komite Manajemen Risiko menjadi fungsi untuk memastikan bahwa Perusahaan melakukan peraturan nasional dan internasional yang berkaitan dengan Perusahaan. Petrosea memiliki akses terhadap peraturan-peraturan terbaru termasuk peraturan yang berhubungan dengan kegiatan usahanya. Setiap fungsi yang terlibat dalam peraturan tersebut dipastikan menyadari kewajiban dan batasan masing-masing. Dalam mekanisme proses, selalu dilakukan pemeriksaan kembali sebelum tindakan dilakukan. Pemeriksaan kembali ini berupa penilaian apakah tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan peraturan yang terkait. Oleh karena itu, setiap fungsi akan memantau kepatuhan dari setiap tindakan (4.9, 4.12).

Selain berpedoman pada peraturan nasional dan standar internasional, Petrosea juga berpedoman pada kesepakatan-kesepakatan yang dibuat oleh beberapa lembaga berskala nasional dan internasional dimana Petrosea berpartisipasi secara aktif. Partisipasi dalam beberapa proyek atau komite asosiasi tersebut merupakan strategi Petrosea dalam mengembangkan wawasan dan kinerja Perusahaan. Asosiasi dan lembaga tersebut yang dapat dilihat pada tabel 17 (4.13). Dengan mengikuti asosiasi tersebut, Petrosea tunduk pada kode etik dan ketentuan yang mengikat para anggotanya (4.12).

Tabel 17 Daftar Keanggotaan Petrosea Tahun 2010 (4.13)  
Table 17 List of Petrosea Membership in 2010 (4.13)

|    |         |                                                                                                                                  |
|----|---------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | AKI     | Assosiasi Kontraktor Indonesia <i>Indonesian Contractor Association</i>                                                          |
| 2. | ASPINDO | Asosiasi Jasa Pertambangan Indonesia <i>Indonesian Mining Services Association</i>                                               |
| 3. | APINDO  | Asosiasi Pengusaha Indonesia <i>Indonesian Entrepreneur Association</i>                                                          |
| 4. | GAPENRI | Gabungan Perusahaan Nasional Rancangbangun Indonesia<br><i>The Association of Indonesian National Engineering Companies</i>      |
| 5. | APPAKSI | Asosiasi Pengusaha dan Pemilik Alat Konstruksi Indonesia<br><i>Indonesian Heavy/Construction Equipment Ownership Association</i> |
| 6. | IMA     | Indonesian Mining Association                                                                                                    |
| 7. | KADIN   | Kamar Dagang Industri<br><i>Chamber of Commerce and Industry</i>                                                                 |
| 8. | AEI     | Asosiasi Emiten Indonesia<br><i>Indonesian Public Listed Companies Association</i>                                               |

The second, continuously observe the impact on the environment that the Company makes. The third, increase human resource capacity through skills development, maintaining safety and train employees to become independent individuals for the sake and future of the surrounding community (4.8). The Company considers that this is one of the best moves that can be conducted to implement sustainability. In addition to strengthening corporate governance, Petrosea also subject to both national and international standards and regulations. At the national level, Government Regulations related to the Energy and Mineral Resources Mineral (EMR) becomes the main criterion in conducting activities in relation to the environment. Communication with the Ministry of EMR is kept to ensure the Company continues to support and implement the standards established by the Government. At the international level, ILO Convention No. 87 and 98 becomes the criterion of Petrosea in applying Human Rights (HAM) in daily business practices. The Risk Management Committee becomes the function to ensure the Company is in compliance with national and international regulations related to the Company. Petrosea has an acces to the newest regulations, including regulations related to its business activities. Any function involved in such regulation is ensured to recognize its respective obligation and limitation. In the mechanism process, re-examination is always conducted before the action is taken. This re-examination is in the form of assessments whether the action to be conducted is in compliance with the relevant regulation. Therefore, each function will monitor the compliance of each action (4.9, 4.12).

In addition to subject to national and international standards regulations, Petrosea also subjects to the agreements entered into by some national and international institutions where Petrosea actively participated. Participation in some projects or such association committee is the strategy of Petrosea in developing concept and performance of the Company. Please see such association and institution on table 17 (4.13). By following such association, Petrosea is subjects to the code of ethics and regulations binding its members (4.12).



# MENJAGA TANGGUNG JAWAB KEPADA DUNIA

MAINTAINING **RESPONSIBILITY** TO THE **WORLD**

4



Sebagai perusahaan penyedia jasa, Petrosea bertanggung jawab menjaga mutu terbaik dalam jasa yang diberikan. Di Petrosea, praktik bisnis yang telah dijalankan sejak tahun 1972 tidak akan bertahan sampai sekarang tanpa adanya tanggung jawab dalam setiap kegiatan, termasuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar wilayah operasional.

As a service provider company, Petrosea is responsible for maintaining the best quality of the services rendered. At Petrosea, business practices that have been implemented since 1972 would not survive to date without a sense of responsibility in any activity, including responsibility to the environment and the community surrounding the operational area.



# MENCIPTAKAN NILAI MELALUI KINERJA YANG BERTANGGUNG JAWAB

## CREATING VALUE THROUGH RESPONSIBLE PERFORMANCE

(EC1-EC9)



Nilai ekonomi Petrosea merupakan hasil pendapatan dan pengeluaran kegiatan operasional Perusahaan. Petrosea tidak menerima pendapatan dari pemerintah ataupun pihak lain. Di sisi lain, Petrosea juga tidak memiliki pengeluaran yang ditujukan bagi pemerintah dan masyarakat, terlebih organisasi politik serta kelompok kepentingan manapun. Hal ini dilakukan sejalan dengan komitmen Petrosea untuk bersikap netral terhadap seluruh pemangku kepentingan (lihat tabel 33) (EC4).

Petrosea's economic value constitutes the result of revenue and expenditure of operational activities of the Company. Petrosea does not receive any income from the government or from other parties. On the other hand, Petrosea also does not have any expenditure addressed to the government and community, particularly political organization as well as any interest group whatsoever. This is conducted in line with Petrosea's commitment to be neutral towards all stakeholders (please see table 33) (EC4).

Dalam laporan keuangan tahun 2010, Petrosea menyajikan laporan peningkatan kinerja yang sangat baik sepanjang tahun tersebut. Pendapatan total Petrosea meningkat 9% dari US\$ 171,8 Juta pada tahun 2009 menjadi US\$ 186,9 Juta pada tahun 2010. Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan pendapatan kontrak penambangan batubara yang meningkat 15% mencapai US\$ 158 Juta, serta peningkatan pendapatan jasa sebesar 17% menjadi US\$ 24 Juta. Kontribusi perusahaan asosiasi, terutama dari perusahaan batubara, mencapai US\$ 15 Juta sehingga tahun ini Petrosea membukukan laba sebelum pajak sebesar US\$ 52 Juta. Di sisi lain, rasio hutang diturunkan 27% menjadi hanya US\$ 54,5 Juta diiringi dengan penguatan neraca sehingga rasio hutang-ekuitas turun menjadi 0,45 dari 0,93 pada tahun 2009. Jumlah kewajiban pun turun menjadi US\$ 101,837 Juta dari US\$ 114,498 Juta, termasuk didalamnya kewajiban pembayaran pajak sebagaimana yang tertera pada tabel 33 (EC1).

Keseimbangan antara kepentingan bisnis dan sosial terus dikedepankan oleh Petrosea. Pada tahun 2010 Petrosea telah melakukan berbagai inisiatif kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan bagi masyarakat di sekitar kawasan operasi dengan penanaman investasi sebesar US\$ 7.929,68, baik dalam bentuk donasi maupun program pemberdayaan masyarakat. Kesejahteraan para karyawan juga merupakan aspek penting untuk diperhatikan. Hal ini diwujudkan dalam anggaran sebesar US\$ 38.968.619 yang dialokasikan oleh Petrosea untuk kepentingan kesehatan, pengembangan pendidikan/pelatihan, pensiun, gaji, dan tunjangan lainnya. Kinerja ekonomi lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 26 (EC1).

Dengan penguatan nilai tersebut, Petrosea terus meningkatkan komitmennya dalam memberikan yang terbaik bagi karyawan mulai dari segi kesehatan, pendidikan, tunjangan karyawan, serta upah dan remunerasi, hingga mempersiapkan karyawan yang akan memasuki akhir masa tugas. Kesehatan, pendidikan dan tunjangan karyawan diberikan dalam bentuk uang dan/atau program. Sedangkan upah dan remunerasi lainnya diberikan dalam bentuk uang yang dapat dilihat pada tabel 26 (EC1). Kinerja bisnis yang dihasilkan Petrosea tentu sangat dipengaruhi faktor eksternal, salah satunya yaitu iklim. Sepanjang tahun 2010, Petrosea belum merasakan dampak yang merugikan untuk kinerja keuangan Perusahaan. Namun cuaca yang tidak dapat diprediksi maupun curah hujan yang tinggi dapat memperlambat layanan jasa pertambangan yang diberikan, serta berpengaruh terhadap munculnya penyakit yang mungkin timbul dan mengganggu kinerja Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Tercatat lebih dari 25% hari kerja hilang akibat cuaca buruk, yang merupakan persentase tertinggi dalam sejarah Perusahaan. Kecelakaan yang dialami oleh operator truk air tersebut tidak mempengaruhi proses produksi dan layanan jasa kepada klien dikarenakan ketika karyawan tersebut dirawat, ada rekan tim yang menggantikannya (EC2).

Sampai saat ini Petrosea belum mempunyai program pensiun yang dikelola oleh pihak ketiga. Namun demikian, seluruh karyawan Petrosea diikutsertakan dalam Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek). Program tersebut mencakup Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, termasuk Jaminan Hari Tua (EC3). Dalam hal ini, Petrosea turut membayar iuran Jamsostek sebesar 7,74% per bulan dari total gaji pokok yang terdiri dari (EC3):

1. Jaminan Kecelakaan Kerja (1,74%), ditanggung oleh Perusahaan,
2. Jaminan Hari Tua (5,7%). Dari 5,7% perusahaan menanggung 3,7% dan karyawan menanggung 2% dipotong dari gaji karyawan, dan
3. Jaminan Kematian (0,3%), ditanggung oleh Perusahaan.

In the 2010 financial statement, Petrosea presented an excellent performance improvement throughout the year. The revenue increased by 9% from US\$ 171.8 million in 2009 to US\$ 186.9 million in 2010. This growth is supported by an increase in coal mining contract revenue by 15% to reach US\$ 158 million, and an increase of service revenue by 17% to US\$ 24 million. Contribution of association companies, particularly from coal companies, has reached US\$ 15 million, thus in 2010 Petrosea posted profit before tax of US\$ 52 million. Meanwhile, debt ratio was reduced 27% to US\$ 54.5 million coupled with a strengthening balance sheet thus the ratio of debt-equity decreased from 0.93 to 0.45 in 2009. Total liabilities decreased accordingly into US\$ 101,837 million from US\$ 114,498 million, including the liability to pay taxes as listed in table 33 (EC1).

The balance between business and social interests continue to put forward by Petrosea. In 2010, Petrosea conducted various initiatives on corporate social responsibility activities for communities surrounding the operation area with investment of US\$ 7,929.68, either in the form of donation or community empowerment programs. Employee welfare also constitutes an important aspect to be taken into consideration. This is manifested in a budget of US\$ 38,968,619 allocated by Petrosea for the sake of health, development of education/training, pensions, salaries and other allowances. Economic performance can be further seen in table 26 (EC1).

By the strengthening of such values, Petrosea continue to increase its commitment in providing the best for employees either in terms of health, education, allowances, salary and remuneration or to prepare employees to enter the final term of service. Health, education and employee allowance are provided in the form of cash and/or programs. As for salary and other remunerations, they are provided in the form of cash, as can be seen in table 26 (EC1). Business performance resulted by Petrosea is certainly very influenced by external factors, such as climate. During 2010, Petrosea has not felt any adverse impact to the Company's financial performance. However, the unpredictable weather and heavy rainfall slowed down the mining services, and influenced the emergence of diseases that may arise and disrupt the performance of Health, Safety and Environment (HSE). It was recorded more of 25% of working days were lost due to bad weather – more than at any other time in the Company's history. The accident suffered by the said water truck operator did not affect the process and services to client because a colleague from the team replaced him while he recuperated (EC2).

To date, Petrosea has not had any pension program managed by any third party. However, all Petrosea's employees participate in Manpower Social Security Program (*Jamsostek*). Such program included Occupational Accident Insurance, Death Insurance, including Old-Age Security (EC3). In this case, Petrosea also pay *Jamsostek* contributions of 7.74% per month of the total basic salary consisting of (EC3):

1. Occupational Accident Insurance (1.74%) borne by the Company,
2. Old-Age Security (5.7%). From the 5.7%, the Company bears 3.7% and employees bear 2% deducted from employee's salary, and
3. Death Insurance (0.3%) borne by the Company.



Pertimbangan akan risiko keselamatan kerja karyawan dalam bidang pertambangan menjadi pertimbangan tersendiri dalam penetapan nilai kompensasi bagi karyawan, disamping variasi besaran standar upah minimum yang merupakan Upah Minimum Sektor Kabupaten (UMSK) di bidang pertambangan pada masing-masing wilayah lokasi proyek Petrosea di seluruh Indonesia sebagaimana tersaji dalam tabel di bawah ini (EC5):

Tabel 18 Upah Minimum Karyawan per Wilayah Kerja Tahun 2010 (EC5)  
Table 18 Employee's Minimum Wage per Working Area in 2010 (EC5)

| Wilayah Kerja<br>Working Area | UMSK 2010 (dalam Rp)<br>UMSK 2010 (in IDR) |
|-------------------------------|--------------------------------------------|
| GBP                           | 1.584.500                                  |
| KIDECO                        | 1.564.000                                  |
| ABN & SANTAN                  | 1.437.000                                  |
| POSB / BALIKPAPAN             | 1.410.000                                  |
| NEWMONT                       | 1.350.000                                  |

Dari tabel diatas, seluruh upah minimum karyawan yang ditetapkan Petrosea memiliki jumlah nilai yang sama dengan Upah Minimum Regional di setiap wilayah operasional. Maka, tidak ada perbedaan dalam upah minimum atau dapat dikatakan berbanding 1:1 (EC5).

Dalam perekrutan karyawan, Petrosea memberikan kesempatan bagi putra daerah untuk dapat berkontribusi dalam kegiatan perusahaan. Bagi Petrosea, seorang karyawan dikatakan sebagai putera daerah jika dia dilahirkan, dibesarkan dan juga berdomisili di daerah tersebut/daerah sekitar proyek. Selain putra daerah, Petrosea juga memiliki karyawan lokal. Adapun yang dimaksud dengan karyawan lokal adalah pekerja yang diterima bekerja dengan status lokal di tempat penerimaan karyawan dan didaerah dimana proyek itu beroperasi. Putera daerah pada umumnya bekerja sebagai karyawan lokal dan hingga tahun 2010, Petrosea belum memiliki putera daerah yang menjabat dalam jajaran manajemen senior, baik itu di wilayah kantor pusat maupun setiap wilayah operasi (EC7). Untuk kedepannya, Petrosea berharap akan ada lagi putra daerah yang menduduki posisi manajemen, yang tentu saja dengan melalui serangkaian proses seleksi bersama dengan kandidat lain (EC7).

Untuk prosedur rekrutmen tenaga lokal di proyek GBP yang dilaksanakan oleh Petrosea terbagi menjadi dua, tenaga non-terampil dan tenaga terampil. Tenaga non-terampil ditempatkan untuk tenaga harian pada Maintenance Department sebagai track cleaner/helper, dan dilakukan setiap dua puluh hari bergiliran. Sedangkan untuk tenaga terampil didapatkan dari aplikasi yang masuk setelah diumumkan di tiga kecamatan yang terdapat di sekitar lokasi proyek. Proses rekrutmen untuk tenaga terampil posisi Operator (HD Driver) dilaksanakan di lokasi oleh tim Human Resources, Trainer, dan Operation. Sedangkan kandidat tenaga terampil di Maintenance Department akan dikirimkan ke kantor perwakilan di Balikpapan untuk dilaksanakan proses rekrutmen. Rekrutmen lokal selama tahun 2010 sebagai berikut (EC7):

Tabel 19 Rekrutmen Masyarakat Lokal di Petrosea tahun 2010 (EC7)  
Table 19 Recruitment of Local People in Petrosea in 2010 (EC7)

| Tahun 2011<br>Year 2011 | Departemen<br>Department |                            | Posisi<br>Position |                               |
|-------------------------|--------------------------|----------------------------|--------------------|-------------------------------|
|                         | Aset<br>Asset            | Operasional<br>Operational | Aset<br>Asset      | Operasional<br>Operational    |
| Januari January         | -                        | -                          | -                  | -                             |
| February February       | -                        | 4                          | -                  | 4 HD Driver                   |
| March March             | -                        | 2                          | -                  | 1 HD Driver, 1 Chaiman        |
| April April             | -                        | -                          | -                  | -                             |
| May May                 | 1                        | 9                          | Store man Helper   | 7 HD Driver, 2 Radio Operator |
| June June               | -                        | 4                          | -                  | HD Driver                     |
| July July               | -                        | 6                          | -                  | 5 HD Driver, 1 Pump Helper    |
| August August           | 9                        | 1                          | Service Helper     | HD Driver                     |

Safety risks of employees working in the mining field became a separate consideration in determining the compensation value for employees, in addition to the various amount of the standards of minimum wage which constitute Regency Sector Minimum Wage (UMSK) in mining sector in each Petrosea project sites throughout Indonesia as presented in the following table (EC5):

From the table above, all minimum wages for employee stipulated by Petrosea has the same value as the amount of Regional Minimum Wage in each operational area. Therefore, there was no difference in the minimum wage with a ratio of 1:1 (EC5).

In employment recruitment, Petrosea provides an opportunity for local people to be able to contribute in the Company's activities. For Petrosea, an employee is said to be local people if he was born, raised and domiciled at the area / surrounding the project. In addition to local people, Petrosea also has local employees. Local employees are workers who are employed under local status in the area of employment and where the project is operated. Local people generally work as local employees and until 2010, Petrosea has never had any local people who occupied of senior management, both in head office and operational area (EC7). In the future, Petrosea expects there will be local people occupying the management positions, which is certainly through a series of selection process together with other candidates (EC7).

Recruitment procedures for local manpower at GBP project conducted by Petrosea are divided into two categories, i.e. non-skilled personnel and skilled personnel. Non-skilled personnel are located for daily workers in the Maintenance Department as track cleaner/helper, and performed every twenty days in shift. Skilled personnel are obtained from the applications after being announced in three districts surrounding the project-site. Recruitment process of skilled personnel for the position of Operator (HD Driver) is conducted at the location by Human Resources, Trainer and Operation Teams. While for potential skilled personnel in the Maintenance Department will be sent to representative office in Balikpapan for recruitment process. Local recruitment during 2010 is as follows (EC7):

Proses rekrutmen dari komunitas lokal di daerah POSB lebih diprioritaskan kepada penduduk Kelurahan Kariangau (area yang paling dekat dengan daerah eksploitasi), Kalimantan Timur, serta kelurahan Kampung Baru yang merupakan penduduk sekitar pelabuhan transit Petrosea. Proses rekrutmen di daerah POSB ini akan diadakan kembali pada tahun 2011. Untuk wilayah proyek di Santan, Petrosea sudah memiliki kebijakan mengenai jumlah masyarakat lokal yang bisa direkrut dengan beberapa desa terdekat. Ini dilakukan melalui kesepakatan dalam forum di setiap desa dan melibatkan Kepala Desa, Kepala Kecamatan, dan Kepala Polisi Sektor (Kapolsek). Petrosea akan terlebih dahulu memberitahu desa-desa tersebut apabila ada permintaan tenaga tidak terampil maupun tenaga terampil. Namun, jika beberapa desa terdekat itu tidak mampu memenuhi maka Perusahaan akan mencari di luar wilayah desa sekitar areal tambang (EC7).

Untuk wilayah operasional ABN, baik itu tenaga terlatih maupun tidak terlatih, Petrosea bekerjasama dengan pihak pemerintah desa/ kelurahan setempat, namun melalui Lembaga Pemberdaya Masyarakat (LPM). Pada saat proses rekrutmen tahap akhir, Petrosea memiliki kewenangan untuk memutuskan siapa saja yang dapat bergabung dengan Perusahaan. Untuk kuota di wilayah ABN, Petrosea juga bekerjasama dengan para tokoh masyarakat dan pemerintah lokal untuk menentukan jumlah kuota yang cocok (EC7).

Selain perekrutan tenaga kqrja lokal, Petrosea membantu menyediakan sarana penunjang kegiatan di masyarakat lokal yang dapat dilihat pada tabel 32 (EC8). Petrosea juga mengikutsertakan masyarakat lokal secara bersama untuk menguatkan nilai melalui beberapa program sosial seperti disajikan dalam tabel 32 (EC9).

Keinginan Petrosea untuk mengembangkan ekonomi masyarakat lokal juga diwujudkan dalam pemilihan pemasok. Petrosea menggunakan pemasok baik itu berasal dari lokal maupun luar negeri. Yang dimaksud dengan pemasok lokal adalah pemasok yang berada di wilayah Indonesia. Petrosea lebih mengutamakan pemasok lokal, khususnya pemasok resmi dengan pertimbangan kualitas barang yang diberikan. Petrosea hanya menggunakan pemasok luar negeri jika barang atau jasa yang diperlukan tidak tersedia di pemasok lokal. Hingga tahun 2010, jumlah pemasok yang aktif sebanyak 731 pemasok dimana 95,6% diantaranya adalah pemasok lokal dan sisanya (4%) adalah pemasok luar. Total nilai belanja yang dikeluarkan untuk pemasok lokal sebesar US\$ 291.086 dan US\$ 12.275 untuk pemasok luar negeri (EC6).

Recruitment process from local community in POSB area gives higher priority to the residents of Kariangau Village (the closest area to the area of exploitation), East Kalimantan, and Kampung Baru Village which constitutes residents surrounding Petrosea transit port. The recruitment process in POSB area will be held again in 2011. For Santan project area, Petrosea already have a policy regarding the number of local people who can be recruited with some nearby villages. This is conducted through an agreement in the forum in each village and involves Village Head, Sub-District Head and Chief of Sector Police (Kapolsek). Petrosea will first notify such villages in case of any demand for skilled and non-skilled personnel. However, if some nearby villages were not able to meet the demand, the Company will seek those personnel from outside the village that surrounding the mining area (EC7).

For ABN operational area, either for skilled or non-skilled personnel, Petrosea cooperates with local village government, through the Institute for Community Empowerment (LPM). At the final stage of recruitment process, Petrosea has the authority to decide who can join the Company. For quotas in ABN area, Petrosea also cooperates with the community leaders and local government to determine a suitable amount of quota (EC7).

In addition to recruiting local personnel, Petrosea provides supporting facilities for local community's activities that can be seen in table 32 (EC8). Petrosea also involves local community together to strengthen values through some social programs as presented in table 32 (EC9).

Petrosea's intention to improve the economy of local community is also manifested in the selection of suppliers. Petrosea uses local or foreign suppliers. Local suppliers are suppliers located in the territory of Indonesia. Petrosea gives more priority to local suppliers, especially official suppliers with considerations of quality of the goods provided. Petrosea only uses foreign suppliers only if the goods or services required are not available at local suppliers. Until 2010, the number of active suppliers is totally 731 suppliers where 95.6% of them are local suppliers and the remainder (4%) is foreign suppliers. Total value of expenditure incurred for local suppliers is amounting to US\$ 291,086 and US\$ 12,275 for foreign suppliers (EC6).





# MENJADI WARGA DUNIA YANG BERTANGGUNG JAWAB

## BECOMING A RESPONSIBLE CORPORATE CITIZEN

(SO2-SO8)

Sebagai perusahaan dengan status hukum terbuka, Petrosea mengerti bahwa prinsip akuntabilitas dan transparansi menjadi satu kesatuan yang tidak dapat ditawar lagi. Kedua prinsip ini menyatu dan diterapkan di setiap lini, khususnya ketika menjalin hubungan dengan berbagai pihak. Praktek bisnis yang bersih menjadi bagian dari kode etik perusahaan dan ini akan diinformasikan lebih lanjut bagaimana isu korupsi, kebijakan publik, dan praktek anti monopoli disikapi.

Petrosea menanggapi serius masalah korupsi yang seringkali menjadi batu sandungan dalam perjalanan bisnis suatu perusahaan. Komite Audit, Divisi Audit Internal, serta Auditor Eksternal adalah tiga pihak dari Perusahaan yang bertugas untuk melakukan audit di setiap divisi dan memastikan tidak adanya resiko korupsi ataupun tindakan korupsi. Di tahun 2010, seluruh divisi (100% divisi) di Petrosea telah dianalisa risikonya berkaitan dengan korupsi (SO2). Sebagai upaya mencegah terjadi korupsi di masa depan, Petrosea berusaha mempertahankan mental anti korupsi setiap karyawan. Upaya ini dilakukan dengan memberikan program pelatihan yang akan diberikan kepada karyawan di masa mendatang, yang saat ini masih dalam proses perencanaan (SO3). Sanksi keras berupa pemberhentian tidak hormat dan tindakan hukum seberat-beratnya akan diambil Perusahaan bagi karyawan yang terbukti melakukan tindakan korupsi (SO4).

Petrosea selalu mencoba berperan aktif dalam pengambilan keputusan publik khususnya di sekitar wilayah operasional. Keterlibatan beberapa dewan komisaris dalam Kamar Dagang Indonesia (KADIN) merupakan salah satu bentuk partisipasi Petrosea. KADIN memiliki peran dalam hal kebijakan publik (SO5). Meski terlibat aktif dalam pembuatan kebijakan publik, Petrosea memiliki kebijakan untuk tidak memberikan bantuan material maupun dana bagi partai politik, politisi, ataupun institusi sejenisnya (lihat tabel 33) (SO6). Perusahaan mendukung kuat akan persaingan bisnis yang sehat dan kompetitif. Oleh karena itu Petrosea selalu menerapkan prinsip anti monopoli. Sepanjang tahun 2010, tidak ada tindakan hukum yang diambil ataupun diterima Perusahaan berkaitan dengan praktek monopoli, *anti-trust*, dan sebagainya (SO7). Perusahaan juga tidak menerima sanksi non-moneter ataupun denda berkaitan dengan pelanggaran undang-undang di tahun 2010 (SO8).

As a registered Company, Petrosea understands that accountability and transparency principles are non-negotiable unity. These two principles are integrated and applied in each line, particularly when in a relationship with various parties. A clean business practices becomes part of the company's code of conduct and the way issues of corruption, public policy and anti-monopoly practices will be informed further.

Petrosea seriously responds the issue of corruption that is often becomes a stumbling block in the course of a Company's business. The Audit Committee, Internal Audit Division and External Auditor are three parties from the Company that have duties to conduct an audit in each division and to ensure there are no any risks of corruption or corruption acts. In 2010, Petrosea has analyzed the risks in relation to corruption within the entire divisions (100% division) (SO2). As an effort to prevent corruption in the future, Petrosea aims to maintain anti-corruption mentality of each employee. This effort is conducted by providing training program to be given to employees in the future, which is currently still in the planning process (SO3). Serious sanction in the form of dishonorable termination and severe sentence will be taken by the Company for any employee convicted of a corruption act (SO4).

Petrosea always tried to play an active role in making public decision, especially surrounding the operational area. The involvement of some of the Board of Commissioners in the Indonesian Chamber of Commerce (KADIN) is one of Petrosea's participations. KADIN, as we all know, has a role in terms of shaping public policy (SO5). Although actively involved in the making of public policy, has a policy not to provide contribution in the form material or fund for any political parties, politicians or any other type of institutions (please see table 33) (SO6). The Company strongly supports a healthy and competitive business competition. Therefore, Petrosea always apply anti-monopoly principles. Throughout 2010, there was no legal action taken or received by the Company in relation to monopoly practices, anti-trust and others (SO7). The Company also did not receive any non-monetary sanction or fines for non-compliance with laws in 2010 (SO8).



“Partisipasi dan komitmen penuh dari manajemen untuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan sebagai warga dunia.

Management's full participation and commitment for a transparent and accountable Company as citizen of the world.”



# MENYEDIAKAN LAYANAN YANG BERTANGGUNG JAWAB

## PRODUCING SERVICES RESPONSIBLY

(PR1-PR8)



Mutu yang terbaik dan berkelas internasional menjadi jawaban mengapa Petrosea dapat mempertahankan bisnisnya hingga saat ini. Hal tersebut tidak hanya membutuhkan investasi luar biasa namun juga dukungan dari seluruh entitas internal Petrosea untuk tetap dapat mempertahankannya.

Hal yang mendasar yaitu meyakinkan sistem manajemen K3LH diimplementasikan dengan baik, risiko dalam seluruh aktivitas operasional teridentifikasi dengan baik serta langkah pengendalian semua risiko juga terdefinisi dengan tepat. Maka dari itu, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan reguler HSE Internal Audit enam bulan dan menindaklanjuti temuan yang dianggap tidak sesuai (PR1).

Disisi lain Petrosea juga melakukan beberapa upaya seperti (PR1):

- Dalam aktivitas harian program Pengamatan Bahaya (*Hazard Observation*) terus dikuatkan, pemeriksaan K3LH serta melakukan kaji ulang terhadap semua pengawasan operasional K3LH yang didirikan. Cara ini ditempuh dengan terus menguatkan program Pengamatan Pelaksanaan Kerja Terencana (*Plan Task Observation*). Program ini juga didukung oleh level Manajemen dengan cara melakukan inspeksi mendadak terhadap pekerjaan yang sedang berlangsung. Ini dilakukan untuk meyakinkan langkah-langkah pengendalian bahaya/kecelakaan sudah dilakukan dengan benar sebelum pekerjaan dilakukan oleh karyawan atau kelompok kerja.
- Langkah pengukuran kinerja K3LH dan upaya penghilangan bahaya yang ada serta melakukan evaluasi yang dilaksanakan secara reguler. Petrosea mengadakan pertemuan reguler komite K3LH di level pusat, lini bisnis, dan proyek. Acara tersebut juga dihadiri oleh seluruh perwakilan grup karyawan dan kontraktor.

Providing the best service with international-class quality is the answer why Petrosea is able to maintain its business to date. It does not only require tremendous investment but also support from all internal entities of Petrosea to be able to maintain the business.

The fundamental thing is to ensure that HSE management system is implemented properly, risks in all operational activities are well identified and control measures for all risks are also defined accurately. Therefore, the Company is committed to conduct regular six-monthly HSE Internal Audit and follow up the findings that are considered inappropriate (PR1).

On the other hand, Petrosea also makes some efforts such as (PR1):

- In the daily activities, the Hazard Observation program is continued to be strengthened, HSE inspection is conducted and all supervision of the established HSE operational is reviewed. This method is conducted by continue strengthening the Plan Task Observation program. In this program, the Management level performs unannounced inspection to the works in progress. It is to ensure that the hazard/accident control measures have been conducted properly before the work is implemented by employees of work group.
- HSE performance measurement steps and the efforts to remove the existing hazards and regular evaluation which are conducted consistently. Petrosea held regular meetings of HSE committee at central level, business lines and projects. Such events were attended by all representatives of employees and contractors groups.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, selama tahun 2010 Petrosea tidak pernah mengalami insiden berkaitan dengan dampak kesehatan ataupun keselamatan dalam proyek (PR2).

Petrosea yang berfokus pada layanan jasa kontraktor pertambangan, rekayasa dan konstruksi, serta jasa pangkalan logistik menggunakan material berupa kertas yang digunakan untuk pelaporan. Dalam upaya mengurangi penggunaan kertas, Petrosea juga menggunakan dokumen yang dikirimkan dalam bentuk *soft copy* atau CD. Penggunaan kertas dengan hemat dan efisien juga terus digalakkan, dan pada tahun 2010 Petrosea berhasil mengurangi penggunaan kertas sebanyak 5,29% dibandingkan tahun 2009. Untuk penggunaan material yang berkaitan dengan klien, Petrosea mendukung adanya penggunaan material yang efektif dan efisien. Petrosea akan mengkomunikasikan kepada klien jika Perusahaan mengetahui ada insiatif lain yang dapat menghemat penggunaan material oleh klien (MM11). Berkaitan dengan prosedur dan standar informasi yang diberikan, Petrosea memberikan informasi berupa laporan tiap bulan kepada klien yang berisikan informasi mengenai pemberian jasa yang diberikan sesuai dengan kontrak, laporan kinerja K3L, laporan kinerja produksi, peristiwa penting sepanjang kontrak, komersial, isu dan hal-hal yang perlu mendapat perhatian serta tindakan nyata terhadap isu-isu tersebut. Dengan kejelasan informasi yang diberikan pada laporan dan layanan jasa yang selalu disediakan sesuai dengan kontrak, maka sepanjang tahun 2010 Petrosea tidak pernah mengalami insiden pelanggaran kontrak kerjasama (wanprestasi) (PR3, PR4). Berkaitan dengan komunikasi pemasaran, Petrosea tidak pernah melakukan komunikasi pemasaran yang berkaitan dengan produk. Adapun kegiatan promosi yang dilakukan berupa pameran. Kegiatan ini tidak pernah mendapat keluhan maupun sanksi sepanjang tahun 2010 (PR6, PR7).

Walau tidak berkaitan dengan produksi, kemasan, dan komunikasi pemasaran, Petrosea menyadari layanan jasa sangat tergantung dari kepuasan klien. Untuk tetap mempertahankan manajemen mutu yang terbaik, pada tahun 2010 Petrosea mengadakan survei kepuasan pelanggan di tiga lini bisnis yakni jasa pertambangan, rekayasa dan konstruksi, dan jasa pangkalan logistik. Survei ini diselenggarakan setahun sekali di setiap wilayah proyek Petrosea.

Survei kepuasan pelanggan tersebut dilakukan terhadap klien Petrosea pada tahun 2010 yang merupakan perusahaan multinasional seperti PT Total E&P Indonesia, PT ENI Bukat Limited, ExxonMobil Indonesia, MSEC-Baroid Mobilization, Exxon-Baroid Indonesia, PT Mi Swaco Indonesia, Transocean Indonesia, Salamander, Chevron, Anadarko. Survei yang diajukan mengevaluasi beberapa aspek yang terdiri dari :

- a. Keamanan dan kecermatan kinerja;
- b. Layanan/peralatan/produk/bahan sesuai dengan yang diharapkan;
- c. Kesesuaian kinerja dengan rancangan dan standar proyek sesuai kontrak;
- d. Bertanggung jawab terhadap lingkungan;
- e. Komitmen tim manajemen di lokasi terhadap realisasi proyek;
- f. Nilai tambah pada hasil proyek;
- g. Penyelesaian pekerjaan sesuai dengan jadwal;
- h. Kesesuaian pengelolaan proyek;
- i. Pertemuan dan tindak lanjut hasil pertemuan dilakukan tepat waktu;
- j. Pertemuan diluar lokasi proyek dan tindak lanjut hasil pertemuan dilakukan tepat waktu; dan
- k. Dukungan yang memadai diberikan diluar lokasi proyek.

By these measures, Petrosea did not have any incident related to health or safety impacts in the project during 2010 (PR2).

Petrosea that focuses on mining contractor, engineering and construction, as well as the logistics base services uses material in the form of paper that is used for reporting. In an effort to reduce paper usage, Petrosea also use the documents submitted in soft copy or CD. Petrosea continues to encourage paper-saving to increase efficiency, and in 2010 Petrosea successfully reduced paper usage by 5.29% compared to 2009. For the use of material relating to the client, Petrosea supports the use of effective and efficient materials. Petrosea will communicate to the client if the company recognizes any other initiatives that can save the use of material by the client (MM11). Regarding procedures and standards of information provided, Petrosea provides information in the form of monthly reports to the client containing the provision of services in accordance with the contract, report of HSE performance, report of production performance, milestones during the contract, commercial, issues and other matters that require attention and real action to such issues. Through clear information provided in the report and services that is always provided in accordance with the contract, therefore during 2010 Petrosea has never experienced any incident of breach of contract (PR3, PR4). In relation to marketing communications, Petrosea has never conducted any marketing communications related to products. Any promotional activities are in the form of exhibitions. These activities did not receive any complaints or sanctions related to such issue (PR6, PR7).

Although not related to production, packaging and marketing communications, Petrosea is aware that services are highly depend on the clients' satisfaction. In order to maintain the best quality management, in 2010 Petrosea conducted a customer satisfaction survey in three business lines, i.e. mining, engineering and construction and logistic base services. This survey is conducted annually in each project area of Petrosea.

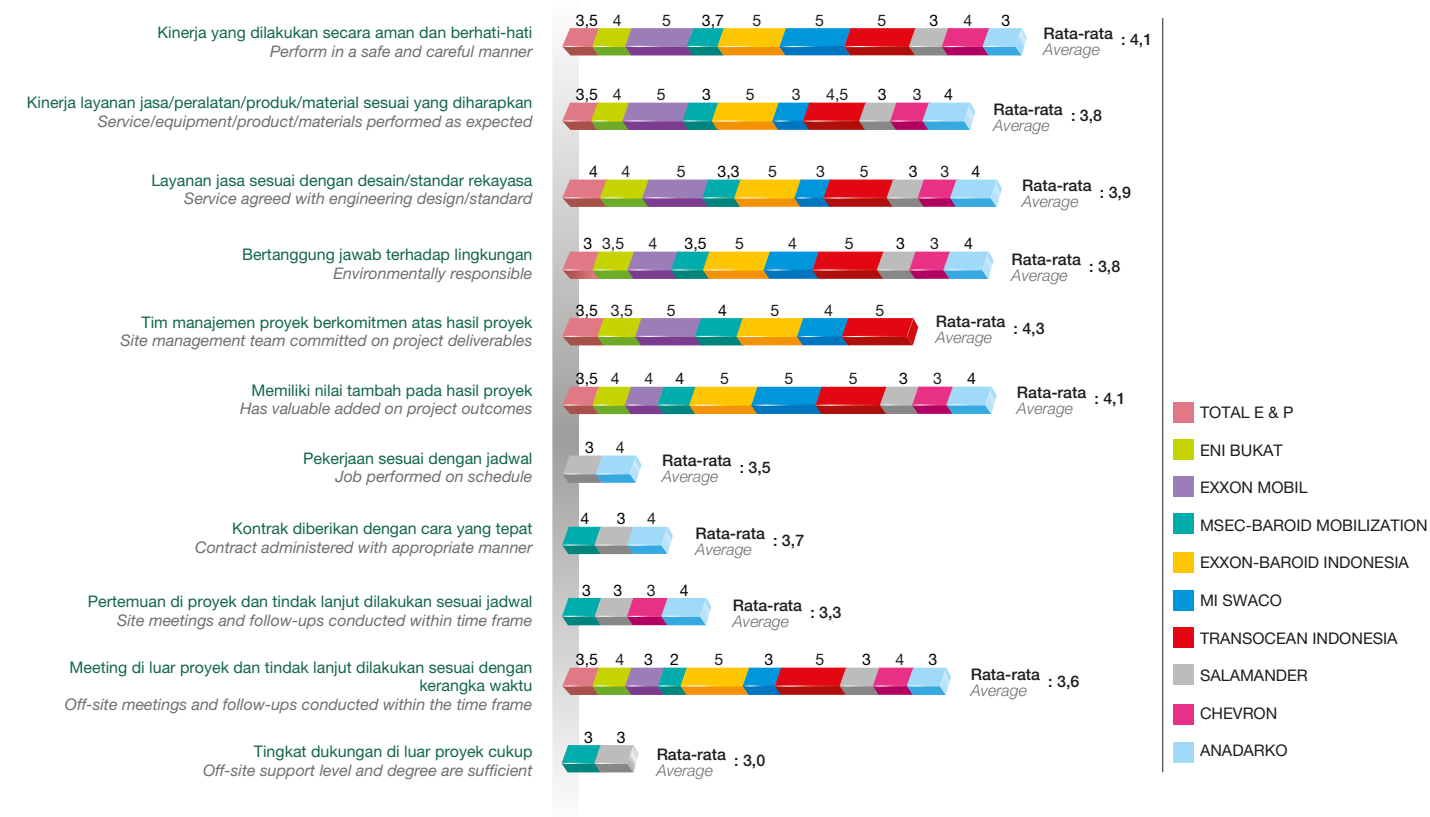
The customer satisfaction survey was conducted to the clients of Petrosea in 2010 which constitute multinational companies such as PT Total E&P Indonesia, PT ENI Bukat Limited, ExxonMobil Indonesia, MSEC-Baroid Mobilization, Exxon-Baroid Indonesia, PT Mi Swaco Indonesia, Transocean Indonesia, Salamander, Chevron and Anadarko. The survey was proposed to evaluate some aspects which consisted of:

- a. Security and accuracy of performance;
- b. Services/equipment/products/material as expected;
- c. Suitability between performance and designs and standards of project in accordance with the contract;
- d. Responsible to environment;
- e. Commitment of management team at the location to realization of project;
- f. Added value on project results;
- g. Completion of works on shchedule;
- h. Suitability of porject management;
- i. Meeting and follow-up of meeting result are conducted on time;
- j. Meeting outside project location and follow-up of meeting result are conducted on time; and
- k. Adequate support is provided outside the project location.

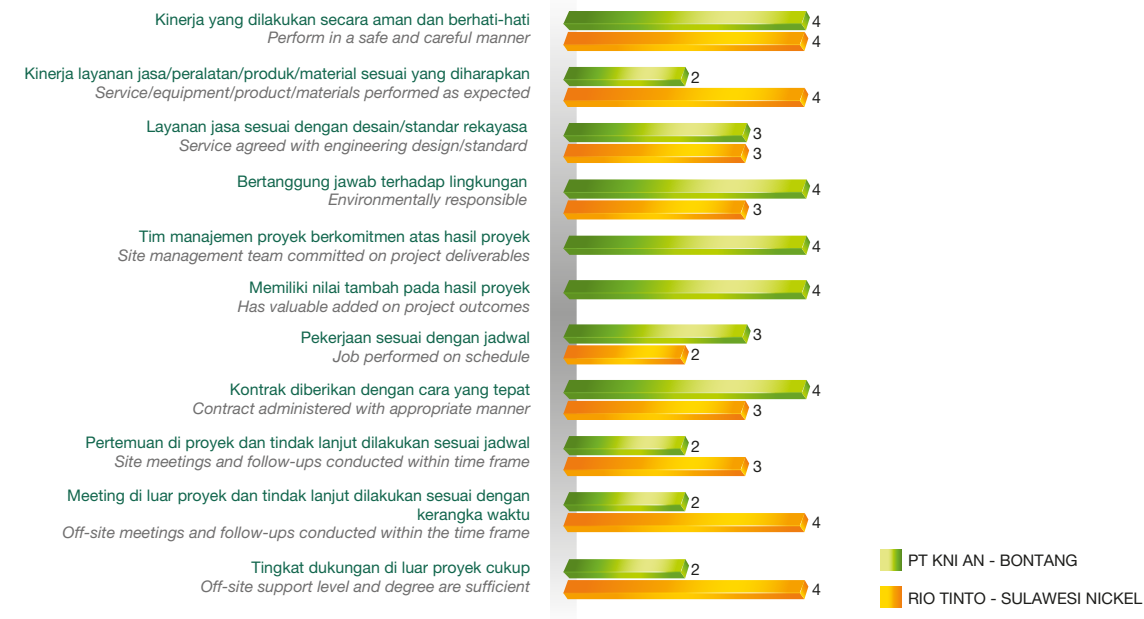


Secara keseluruhan, Petrosea dinilai mampu memberikan apa yang dibutuhkan oleh klien menyangkut sebelas hal diatas yang menjadi indikator dalam survei (PR5). Adapun hasil yang diperoleh dari survei kepuasan pelanggan pada tahun 2010 tersaji dalam diagram sebagai berikut:

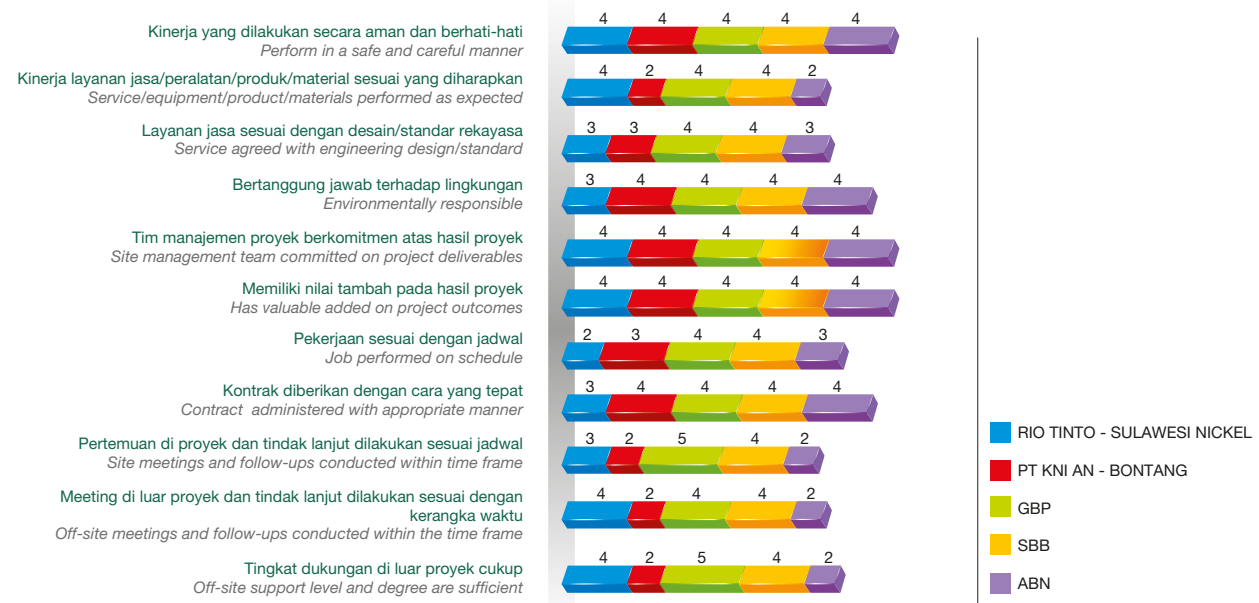
Tabel 20 Hasil Survei Kepuasan Pelanggan Lini POSB Juli 2010 (PR5)  
Table 20 Result of Customer Satisfaction Survey of POSB 2010 (PR5)



Tabel 21 Survei Kepuasan Pelanggan Lini Jasa Rekayasa dan Konstruksi 2010 (PR5)  
Table 21 Customer Satisfaction Survey of Engineering and Construction Service Line - 2010 (PR5)



Tabel 22 Survei Kepuasan Pelanggan Lini Jasa Pertambangan Juli 2010 (PR5)  
Table 22 Customer Satisfaction Survey of Mining Services Line - 2010 (PR5)



- 5 : Kinerja yang Sangat Baik  
Superior Performance
- 4 : Melebihi Apa yang Diharapkan  
Exceeded Expectations
- 3 : Sesuai Dengan Apa yang Diharapkan  
Met Expectations
- 2 : Dibawah Apa yang Diharapkan  
Below Expectations
- 1 : Kinerja yang Buruk  
Poor Performance
- 0 : N/A

Selain melaksanakan survei, kerahasiaan klien juga menjadi etika bisnis yang dipegang teguh Perusahaan. Oleh karena itu, sepanjang tahun 2010 Petrosea tidak pernah menerima keluhan berkaitan dengan privasi klien, bocornya data klien, ataupun denda dan tuntutan hukum berkaitan dengan pelanggaran peraturan terhadap layanan jasa yang diberikan (PR8, PR9).

In addition to carrying out surveys, the client's confidentiality also becomes business ethics highly upheld by the Company. Therefore, during 2010 there had never been any complaints related to clients' privacy, clients' data leakage, or any penalty and legal claim related to violation to the services being provided (PR8, PR9).





# MELESTARIKAN LINGKUNGAN DENGAN **PENUH BERTANGGUNG JAWAB**

## PROTECTING THE ENVIRONMENT IN A RESPONSIBLE MANNER

(EN1-EN30)



Petrosea menyadari kegiatan utama yang dilakukan sangat berkaitan erat dengan lingkungan. Petrosea memiliki komitmen untuk menggali manfaat yang ada di dalam bumi untuk kehidupan manusia tanpa melepaskan lingkungan sebagai dasar pelaksanaannya. Singkatnya, keberlanjutan lingkungan memiliki peran penting dalam keberlanjutan hidup manusia.

Dalam praktek bisnis Petrosea yang bertanggung jawab, perspektif tersebut terurai dalam kegiatan Petrosea dalam menggunakan energi, mengolah air, menjaga keanekaragaman hayati, mengolah emisi, endapan dan juga limbah. Enam elemen tersebut saling terkait erat tidak hanya dengan fokus bisnis Perusahaan, tetapi juga dengan lingkungan.

### Material, Energi dan Air

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang jasa pertambangan, seperti yang telah di laporkan pada tahun 2009, Petrosea menggunakan material berupa kertas untuk kegiatan operasional bisnis, terutama untuk pelaporan proyek kepada klien. Di tahun 2010, sebanyak 1.156.402 kg kertas telah digunakan untuk kegiatan operasional. Kertas merupakan material yang bisa didaur ulang dan Petrosea selalu menggunakan kertas disetiap kegiatan layanan jasanya, atau dengan kata lain sebanyak 100% material kertas digunakan sebagai bagian penyediaan layanan jasa. (EN1, EN2).

Petrosea is aware that its main activities are very closely related to the environment. Petrosea has a commitment to explore the benefits of earth for human life without renouncing environment as the basis of its implementation. In short, environmental sustainability has an important role in the sustainability of human life.

In the responsible business practices of Petrosea, such perspective is described in Petrosea’s activities in using energy, water processing, preserving biodiversity, processing emissions, sediment and also waste. These six elements are inextricably linked not only with the focus of the Company’s business, but also with the environment.

### Material, Energy and Water

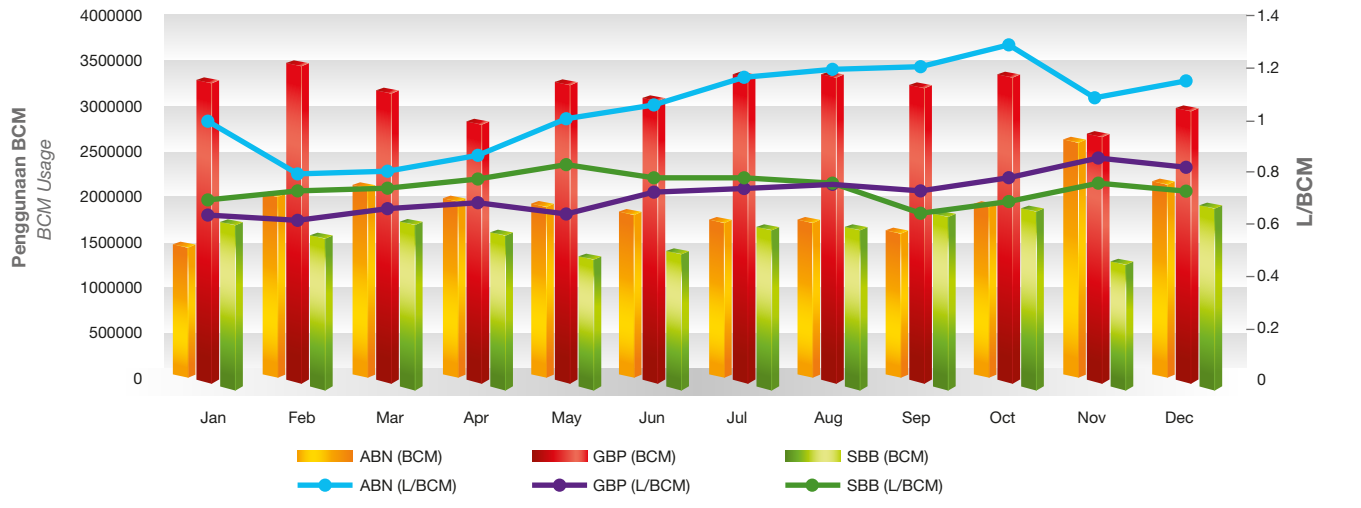
Since the Company engages in mining services, as has been reported in 2009, Petrosea used material in the form of paper for business operational activities, especially for project reporting to client. In 2010, 1,156,402 kg of paper has been used for operational activities. Paper is a material that can be recycled and Petrosea always use paper in each of its services activities, or in other words as much as 100% paper material is used as part of the provision of services (EN1, EN2).

Untuk pemanfaatan energi, Petrosea tidak hanya menggunakan energi langsung yaitu penggunaan terkait proses layanan jasa. Petrosea juga menggunakan energi tidak langsung berupa listrik untuk kantor pusat di Jakarta dan bahan bakar untuk kendaraan umum yang dipakai untuk perjalanan dinas. Pada tahun 2010, informasi mengenai jumlah penggunaan energi tidak langsung tengah dipersiapkan agar dapat disajikan pada tahun pelaporan di masa mendatang. Sampai dengan saat ini, Petrosea masih mempersiapkan alat pengukur yang akan digunakan untuk menghitung energi tidak langsung (EN4). Saat ini energi terbesar dan digunakan secara langsung berupa solar di mana material ini digunakan untuk menggerakkan seluruh peralatan produksi serta pembangkit tenaga listrik untuk fasilitas infrastruktur. Energi ini merupakan sumber daya abiotik. Tahun 2010 bagi Petrosea merupakan tahun penentuan jumlah dasar konsumsi yang dikaitkan dengan kapasitas produksi. Sehingga pada tahun 2011 Petrosea dapat mencanangkan target peningkatan efisiensi penggunaan guna mencapai penurunan konsumsi bahan bakar per satuan unit produksi. Sedangkan penggunaan bensin hanya dikhususkan pada pemakaian kendaraan transportasi perkantoran dan perkotaan. Inisiatif ini sudah berlangsung sejak tahun 2009 dan di tahun 2010 masih dilakukan studi kembali guna mengambil keputusan yang tepat dan dapat diterapkan dengan baik. Tabel berikut menggambarkan penggunaan bensin pada pemakaian kendaraan operasional (EN3):

For energy utilization, Petrosea does not only use direct energy, i.e. utilization in relation to services process. Petrosea also uses indirect energy in the form of electricity for head office in Jakarta and fuel for vehicles used for official travel. In 2010, information regarding the amount of indirect energy use was being prepared to be presented in reporting year in the future. To date, Petrosea is still preparing measuring tools to be used to calculate indirect energy (EN4). Currently, the largest energy which is directly used is in the form of diesel fuel, the material of which is used to drive all production equipment and power generation for infrastructure facilities. This energy is abiotic resources. 2010 for Petrosea is a year for determining the basic amount of consumption that is associated with production capacity. Thus in 2011 Petrosea declared the target to increase the efficiency of utilization in order to achieve the reduction in fuel consumption per unit of production. As for gasoline, it is especially used for the utilization of office and urban transport vehicles. Until 2010, Petrosea is still in the stage of preparing techniques or measuring device to be used in calculating total energy used by the Company. This initiative has been ongoing since 2009 and in 2010, a study was re-conducted to take the right decision to be implemented properly. The following table illustrates the consumption of gasoline in the use of operational vehicles (EN3):

Tabel 23 Penggunaan Bahan Bakar Tahun 2010 (EN3)

Table 23 Fuel Consumption in 2010 (EN3)



Berdasarkan hasil pertimbangan ilmiah dan evaluasi biaya, Petrosea memastikan pada tahun 2011 akan dilakukan penggantian semua kendaraan bensin ke kendaraan diesel serta akan mencoba untuk melakukan optimalisasi penggunaan kendaraan perkantoran sehingga dapat menurunkan konsumsi energi secara umum untuk operasional kantor pusat maupun cabang. Inisiatif penggantian dua puluh kendaraan dari bensin ke diesel tersebut juga menjadi salah satu inisiatif Perusahaan untuk mengurangi gas rumah kaca yang dihasilkan emisi. Inisiatif ini baru dimulai pada tahun 2010, sehingga belum dapat diperoleh jumlah berapa banyak emisi yang berhasil ditekan dari inisiatif tersebut. Diharapkan hasil inisiatif ini dapat diperoleh di tahun pelaporan berikutnya (EN6, EN18). Disamping itu, Petrosea juga tetap menjalankan program hemat listrik yang dicanangkan pada tahun 2009, yaitu dengan cara mematikan listrik dan pendingin ruangan setelah jam kerja berakhir. Diharapkan pada tahun 2011, Petrosea dapat menurunkan penggunaan energi (solar) sebesar 1.5% per satu satuan produksi di bidang pertambangan dan 1% untuk konsumsi keseluruhan di semua lini bisnis Petrosea serta lini rekayasa dan konstruksi. Diharapkan di tahun pelaporan berikutnya, Perusahaan dapat menyajikan hasil dari inisiatif ini (EN5, EN7).

Based on result of scientific consideration and cost evaluation, Petrosea ensures to replace all gasoline vehicles to diesel vehicles in 2011 and will try to optimize the use of office vehicles in order to reduce energy consumption in general for the operational of both head office and branch. The initiative to replace twenty vehicles from gasoline to diesel also becomes one of Petrosea’s initiatives to reduce greenhouse gas produced by emissions. This initiative has just started in 2010, thus the amount of emissions that successfully being reduced from such initiative is yet to be known. It is expected that the results from this initiative can be obtained in the next reporting year (EN6, EN18). In addition, Petrosea also continue to run the electricity-saving program launched in 2009, i.e. by turning off the electricity and air conditioning after office hours. It is expected that in 2011, Petrosea can reduce the use of energy (diesel) by 1.5% per unit of production in mining and 1% for overall consumption across all business lines as well as engineering and construction lines of Petrosea. It is also expected that in the coming reporting periods, the Company is able to provide the results of such initiatives (EN5, EN7).



Petrosea masih menempatkan pengawasan dan pencatatan ketat penggunaan energi pada prioritas utama, sebagai upaya efisiensi dan penurunan penggunaan energi. Langkah konkret yang dilakukan adalah sebagai berikut (EN6, EN7):

1. Memastikan seluruh peralatan produksi memiliki kehandalan dan ketersediaan yang tinggi dengan melakukan penjaminan kesempurnaan pada pelaksanaan program perawatan dan pemeliharaan sehingga dapat mencapai tingkatan efisiensi yang tinggi.
2. Membuat rencana pertambangan yang optimum sehingga dapat menghasilkan kegiatan operasional tambang dengan produktifitas yang maksimal.
3. Melakukan pengukuran secara kuantitatif titik penerangan sehingga dapat menyediakan fasilitas penerangan yang tidak berlebihan serta terus mengkampanyekan untuk mematikan seluruh peralatan listrik jika tidak sedang diperlukan.

Dikarenakan inisiatif tersebut baru dimulai pada tahun 2010, maka hasil efisiensi baru akan diperoleh pada tahun berikutnya (EN7). Disamping material dan energi, Petrosea juga memahami pentingnya mengolah air yang digunakan dalam proses pelayanan jasa pertambangan. Di tahun 2010, penggunaan air dalam kegiatan operasional Petrosea diperoleh dari dua sumber, yakni air tanah dangkal dan air tadah hujan (EN8). Air tanah bukan merupakan material atau bahan dasar untuk proses utama aktivitas operasi Petrosea, namun digunakan untuk kebutuhan perumahan dan perkantoran. Untuk mengurangi intensitas penggunaannya, Petrosea seringkali menggunakan air tadah hujan yang terkumpul di *settling pond* dalam tambang yang jumlahnya secara umum lebih dari cukup. Air tadah hujan juga digunakan secara efektif untuk melakukan penyiraman secara berkala terhadap permukaan jalan tambang yang membutuhkan debit air cukup besar dalam rangka mengendalikan tingkat polusi udara demi menjaga kesehatan pekerja di area pertambangan. Walaupun sangat jarang terjadi, namun apabila Petrosea kekurangan persediaan air maka Petrosea akan menggunakan rawa dan/atau sungai sekitar tambang sebagai sumber air. Seperti pada Proyek Santan, sungai yang digunakan sebagai sumber air alternatif bagi kegiatan operasional Petrosea adalah Sungai Terik. Sedangkan Proyek GBP menggunakan Sungai Nayan sebagai alternatif sumber air. Penggunaan air pada kegiatan operasional Petrosea disajikan dalam tabel berikut ini (EN8):



Petrosea still puts strict supervision and recording of the use of energy in first priority, as the effort of efficiency and to reduce the use of energy. Concrete steps undertaken are as follows (EN7):

1. to ensure all production equipment have a high reliability and availability by guaranteeing perfection in the implementation of care and maintenance program in order to achieve high efficiency levels.
2. to create an optimum mining plan in order to produce mining operations activities with maximum productivity.
3. to measure quantitatively the illumination points so as to provide lighting facilities that are not excessive and continue campaigning to turn off all electrical appliances when not required.

Because such initiative has just being started in 2010, the result of efficiency will just be obtained in the following year (EN7). In addition to material and energy, Petrosea also understands the importance of water treatment used in the process of mining services. In 2010, water in Petrosea operational activities is obtained from two sources, i.e. shallow groundwater and rain water (EN8). Groundwater is not a material or base material for the main process of Petrosea operational activities, it is used for residential and office needs instead. To reduce the intensity of its consumption, Petrosea frequently used rain water collected in settling pond in a pit, the amount of which is generally more than enough. Rain water is also used effectively for periodic watering of mine road surfaces that requires substantial water flow for the purpose of controlling air pollution level in order to maintain the health of workers in the mining area. Although very rarely, if there is a lack of water supply, Petrosea will use marsh and/or river surrounding the pit as water source. As in Santan project, the river used as the alternative water source for Petrosea operational activities is Terik River. While GBP project used Nayan River as the alternative water source. Water consumption in Petrosea operational activities is presented in the following table (EN8):

“ Air tadah hujan juga digunakan secara efektif untuk melakukan penyiraman secara berkala terhadap permukaan jalan tambang yang membutuhkan debit air cukup besar dalam rangka mengendalikan tingkat polusi udara demi menjaga kesehatan pekerja di area pertambangan.

Rain water is also used effectively for periodic watering of mine road surfaces that requires substantial water flow for the purpose of controlling air pollution level in order to maintain the health of workers in the mining area.

Tabel 24 Jumlah Penggunaan Air Pada Kegiatan Operasional Petrosea (EN8)  
Table 24 Total Water Consumption in Petrosea Operational Activities (EN8)

| Santan                                                            |                                                                             |                                            |                           |
|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------------|
| Aktivitas<br>Activities                                           | Sumber<br>Source                                                            | Jumlah (L) per tahun<br>Total (L) per year | Jumlah (m³)<br>Total (m³) |
| Akomodasi & Aktivitas kantor<br>Accommodation & Office activities | air tanah, pembelian air bersih<br>groundwater, the purchase of clean water | 864.000                                    | 864                       |
| Tempat pencucian kendaraan operasional<br>Washpad                 | air tanah/pompa<br>groundwater /pump                                        | 1.728.000                                  | 1.728                     |
| Penyiraman jalan<br>Road watering                                 | Air permukaan/<br>air tambang<br>Surface water/mine water                   | 5.100.000                                  | 5.100                     |
| Total                                                             |                                                                             | 7.692.000                                  | 7.692                     |

| GBP                                               |                                   |                                            |                           |
|---------------------------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------------|---------------------------|
| Aktivitas<br>Activities                           | Sumber<br>Source                  | Jumlah (L) per tahun<br>Total (L) per year | Jumlah (m³)<br>Total (m³) |
| Kamp (MCK)<br>Camp                                | Air Sungai<br>River Water         | 43.800.000                                 | 43.800                    |
| Kamp (Water Purifier)<br>Camp                     | Air Sumur Bor<br>Drill Well Water | 3.650.000                                  | 3.650                     |
| Office (MCK)                                      | Air Tambang<br>Mine Water         | 9.125.000                                  | 9.125                     |
| Workshop (MCK)                                    | Air Tambang<br>Mine Water         | 18.250.000                                 | 18.250                    |
| Tempat pencucian kendaraan operasional<br>Washpad | Air tampungan hujan<br>Rain Water | 27.375.000                                 | 27.375                    |
| Penyiraman jalan<br>Road watering                 | Air Tambang<br>Mine Water         | 109.500.000                                | 109.500                   |
| Total                                             |                                   | 211.700.000                                | 211.700                   |

| ABN                                               |                                    |                                            |                           |
|---------------------------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------------|
| Aktivitas<br>Activities                           | Sumber<br>Source                   | Jumlah (L) per tahun<br>Total (L) per year | Jumlah (m³)<br>Total (m³) |
| Kamp<br>Camp                                      | Air Sumur<br>Well Water            | 10.800.000                                 | 10.800                    |
| Kantor<br>Office                                  | Air Sumur<br>Well Water            | 900.000                                    | 900                       |
| Tempat pencucian kendaraan operasional<br>Washpad | Supply dari ABN<br>Supply from ABN | 3.600.000                                  | 3.600                     |
| Penyiraman jalan<br>Road watering                 | Air tambang<br>Mine Water          | 529.200.000                                | 529.200                   |
| Aktivitas workshop<br>Workshop activity           | Supply dari ABN<br>Supply from ABN | 3.600.000                                  | 3.600                     |
| Tempat pencucian kendaraan operasional<br>Washpad | Air tambang<br>Mine Water          | 28.800.000                                 | 28.800                    |
| Total                                             |                                    | 576.900.000                                | 576.900                   |

| POSB                    |                          |                                            |                           |
|-------------------------|--------------------------|--------------------------------------------|---------------------------|
| Aktivitas<br>Activities | Sumber<br>Source         | Jumlah (L) per tahun<br>Total (L) per year | Jumlah (m³)<br>Total (m³) |
| POSB                    | Air tanah<br>Groundwater |                                            | 11.710                    |
| Workshop                | Air tanah<br>Groundwater |                                            | 12.117                    |



Sepanjang tahun pelaporan, dikarenakan penggunaan air dari air tanah dan tadah hujan, maka tidak memberikan pengaruh secara signifikan kepada beberapa sumber mata air tersebut dan juga belum ada tindakan untuk melakukan daur ulang sampai dengan laporan ini diterbitkan. Untuk itu, selanjutnya Petrosea akan berupaya untuk menyusun mekanisme daur ulang air dan penggunaan kembali dalam kegiatan operasionalnya (EN9, EN10). Sebagai bagian dari perilaku pemakaian air yang bertanggung jawab, Petrosea terus melakukan pemantauan terhadap pemberdayaan sumber air tanah agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Disamping itu, penggunaan air terbesar berasal dari air tadah hujan. Namun demikian kami menaruh perhatian khusus terhadap minimnya sumber air bersih di Indonesia. Untuk itu, selanjutnya Petrosea akan berupaya untuk menyusun mekanisme daur ulang air dan penggunaan kembali dalam kegiatan operasionalnya.

## Keanekaragaman Hayati

### Biodiversity



Petrosea dalam kegiatan operasionalnya tetap memperhatikan kelangsungan hidup keanekaragaman hayati. Seluruh rencana Petrosea berkaitan dengan Sistem Manajemen Lingkungan (*Environmental Management System/EMS*), khususnya mengenai keanekaragaman hayati tidak terlepas dari peraturan pemerintah yang berlaku. Pada tahun 2010, prioritas Petrosea berfokus pada pelestarian fauna yang dilakukan dengan cara penghijauan di kamp karyawan (EN14). Pada tahun 2010 terdapat wilayah operasional Petrosea yang terdiri dari 212 hektar luas bukaan, 267 hektar total luas tambang, 81,9 hektar tanah yang direhabilitasi dan 122,6 hektar sisa bukaan tambang yang masih belum di rehabilitasi / masih aktif (MM1).

Selain memprioritaskan keberlangsungan hidup satwa dan fauna langka, Petrosea juga tidak pernah membuka lahan lokasi yang berdekatan ataupun memiliki hutan lindung di dalamnya. Sebagai langkah menjaga konsistensi kebijakan tersebut, Petrosea juga bekerjasama dengan klien Petrosea dan mendukung setiap program yang dimilikinya dalam menjaga keanekaragaman hayati yang hidup di sekitar wilayah operasional bisnis klien. Sepanjang tahun 2010 tidak ada lahan operasi yang berdekatan ataupun memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi (EN11). Kebijakan Petrosea ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah yang melarang kegiatan eskplorasi dan/atau eksploitasi alam di sekitar wilayah yang dilindungi. Sinergi kebijakan tersebut diwujudkan oleh Petrosea dengan selaras akan hasil Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) oleh setiap klien di setiap wilayah operasi yang berfungsi sebagai mitigasi risiko kegiatan operasional. Mitigasi tersebut dilakukan melalui analisa dampak potensial yang dilaporkan klien Petrosea dan Petrosea kemudian menyusun langkah untuk menangani potensi dampak tersebut. Untuk wilayah POSB, diketahui ada badan air di sekitar POSB. Maka strategi untuk melindungi biota air dalam sungai-sungai tersebut dengan cara pemantauan teratur dan memastikan biota yang ada didalam sungai tidak tercemar. Pemantauan dilakukan dengan jarak 5—250 meter dari badan air dekat POSB. Petrosea juga melakukan inisiatif penanaman pohon bakau (*mangrove*) pada wilayah POSB. Sedangkan untuk wilayah operasional lainnya, dimana lahan bukan milik Petrosea akan sangat tergantung dari inisiatif klien (EN14). Melalui langkah diatas, Petrosea mengkomunikasikan kepada pemangku kepentingan tentang perhatiannya yang besar terhadap lingkungan. Sedangkan dengan masyarakat sekitar dilakukan melalui wadah program tanggung jawab sosial Petrosea (EN12). Upaya ini membuahkan hasil yang baik, sampai dengan saat ini kegiatan operasional Petrosea tidak memberikan dampak negatif terhadap wilayah dengan keanekaragaman hayati yang tinggi (EN12).

Throughout the reporting year, the use of water from groundwater and rain water did not give significant impact to some springs and there has been no action to carry out the recycling process. Therefore, Petrosea endeavors to reform its water recycling and reuse mechanism in its operational activities (EN9, EN10). As part of a responsible water use behavior, Petrosea continue to monitor the empowerment of groundwater sources to be used effectively and efficiently. In addition, the largest water use comes from rain water. However, Petrosea focuses on the lack of clean water sources in Indonesia. Therefore, the Company will further seek to develop the mechanism of water recycling and reuse in its operational activities.



In its operations, Petrosea still takes into account to the survival of biodiversity. All plans of Petrosea are related to Environmental Management System (EMS), particularly regarding biodiversity, cannot be separated from the prevailing government regulation. In 2010, the priority was focused on animal conservation conducted by reforestation at employees' camp (EN14). In 2010, there were Petrosea operational areas consisting of 212 hectares of opening area, 267 hectares of mining area, 81.9 hectares of rehabilitated land and 122.6 hectares of remaning mine opening that are still not rehabilitated / remains active (MM1).

In addition to priotirize the survival of rare animals, Petrosea also has never opened any location adjacent to or is within a protected forest. As a step to maintain the consistency of such policy, Petrosea also cooperates with the clients and supports each program they have in maintaining biodiversity living in the vicinity of client's business operational area. During 2010, there are no lands of operation adjacent to each other or having a high biodiversity (EN11). This policy is in line with the policy of the Government that prohibits exploration and/or exploration activities surrounding the protected area. Synergy of the policy is manifested by Petrosea in harmony with the result of the Environmental Impact Assessment (AMDAL) by each client in each operational area that serves as risk mitigation of operational activities. Such mitigation is conducted through analysis of potential impact reported by the client and Petrosea will further develop measures to address the potential impacts. As for POSB area, a water biota is found surrounding the POSB. Therefore, the strategy to protect water biota in those rivers is through regular monitoring and ensure that the biota existed in the river is not polluted. Monitoring is conducted under the range of 5—250 meter from water biota nea POSB. Petrosea also conducted an initiative to plant mangrove in POSB area. As for the other operational area, where the land is not owned by Petrosea, it will greatly depend on the initiative from the client (EN14). Through the above said steps, Petrosea communicated with the stakeholders on its big concern to the environment. As for the surrounding community, it was conducted through Petrosea's social responsibility program (EN12). This effort yielded good results, to date the operational activities of Petrosea do not create negative impacts on the areas with high biodiversity (EN12).



Pulau Kalimantan sebagai wilayah terbesar operasional Petrosea memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Termasuk diantaranya wilayah operasi Petrosea di Santan, yang sebagian areanya dihuni Orangutan. Orangutan merupakan salah satu satwa yang terancam punah dan patut dilindungi menurut *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) (EN15).

Kalimantan as the largest Petrosea operational area has a high biodiversity. Including among others Petrosea operational area in Santan, which part of it is populated by Orangutans. Orangutans constitute one of endangered animals that should be protected in accordance with *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) (EN15).





Santan Batu Bara dan Petrosea mendedikasikan wilayah seluas 40.000 m<sup>2</sup> untuk perlindungan Orangutan. Wilayah ini digunakan untuk penanaman 10.000 bibit buah-buahan. Namun demikian, setelah melalui beberapa proses kaji ulang, program penanaman bibit pohon buah untuk Orangutan tersebut harus ditunda. Lahan yang awalnya ditujukan untuk penanaman biji pohon tersebut harus dialihkan menjadi lahan *dumping*. Ini dilakukan mengingat lahan tersebut berdekatan dengan areal proyek Petrosea di Santan. Lahan *dumping* yang berdekatan dengan areal proyek merupakan suatu upaya mitigasi emisi gas buang kendaraan operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional proyek. Karena dengan demikian, kendaraan operasional hanya difungsikan dalam jarak yang sangat dekat, sehingga emisi gas buang yang dihasilkan bisa ditekan.

Pengalih fungsian lahan tersebut tidak menyebabkan Orangutan kehilangan habitatnya (EN13). Hal ini dibuktikan dari pengamatan di lapangan dimana masih ada Orangutan berkeliaran di lokasi tersebut dan mencari makan dengan cara mengupas kulit pohon lalu memakan bagian lunaknya. Selain kulit pohon, Orangutan juga memakan buah jambu hutan yang tumbuh alami di wilayah tersebut. Pengamatan tersebut dilakukan Petrosea melalui analisa dampak aktivitas operasional. Ini menjadi upaya mitigasi Petrosea untuk kelestarian keanekaragaman hayati. Namun, untuk kewenangan merespon terhadap dampak potensial menjadi otoritas klien selaku pemegang lahan operasional. Saat ini, Petrosea melindungi kelestarian Orangutan dengan cara membiarkan aktivitas primata tersebut (EN12).

Dikarenakan kegiatan bisnis yang dilakukan Petrosea berpusat pada layanan jasa, maka Petrosea hanya memiliki lahan di POSB di Tanjung Batu, Balikpapan, Kalimantan Timur. Pada wilayah POSB ini tidak terdapat keanekaragaman hayati, namun upaya mitigasi tetap dilakukan melalui analisis dampak potensial yang tercantum dalam AMDAL POSB. Respon penanganan akan dilakukan berdasarkan hasil analisis dampak potensial tersebut. Sedangkan pada wilayah proyek lain, Petrosea tidak berwenang untuk melakukan perencanaan mitigasi dampak terhadap keanekaragaman hayati. Adapun hal ini menjadi kewenangan klien selaku pemilik lahan (MM2). Selain itu, Petrosea juga melakukan rehabilitasi tanaman mangrove/bakau di area POSB seluas 3.250 m<sup>2</sup> dengan penanaman 1.580 pohon *mangrove*/bakau. Kegiatan ini dilakukan bekerjasama dengan kelompok binaan Petrosea di Kelurahan Kariangau, Balikpapan, Kalimantan Timur, yaitu kelompok Sumber Bahagia I. Kegiatan tersebut termasuk pemeliharaan tanaman tersebut yang rencananya akan dilakukan hingga bulan Juni 2011. Kegiatan tersebut ditargetkan mencapai 75% keberhasilan (EN14).

Santan Batu Bara and Petrosea dedicated an area of 40,000 m<sup>2</sup> for the protection of Orangutans. This area is used for the planting of 10,000 seedlings of fruit. However, after going through some multiple review process, the fruit tree planting program for Orangutans should be postponed. The area that was originally intended for planting seeds must be converted to land dumping. This is conducted because the land is closely adjacent to Petrosea project area in Santan. The land dumping which is closely adjacent to the project area constitutes an effort to mitigate exhausted gas emissions of operational vehicles used for project operational activities. Because therefore, the operational vehicles are only functioned within a very close distance, thus the the produced exhaust gas emissions can be reduced.

The land conversion does not make Orangutans losing their habitats (EN13). This is evidenced from the observations in field where there are still Orangutans roaming the site and searching for food by peeling tree barks and eat the soft tissue. In addition to tree barks, Orangutans also eat guava that grows naturally in the area. Such observation was conducted by Petrosea through analysis of the impact of operational activities. This became mitigation effort of Petrosea for biodiversity preservation. However the response to potential impact becomes the authority of client as the holder of operational land. Currently, Petrosea protects the preservation of Orangutans by allowing the activities of such primate (EN12).

Due to its service-oriented nature of business, therefore Petrosea only have a land in Tanjung Batu, Balikpapan, East Kalimantan. On this POSB area, biodiversity is not found, yet mitigation efforts are in place through potential impact analysis as stated in POSB's AMDAL. Response efforts will be in accordance to the result of the said report. As for the other operational areas, Petrosea does not have rights to conduct impact mitigation planning on biodiversity as this becomes the prerogative of the client as mine area owner (MM2). In addition, Petrosea also conducted rehabilitation of mangrove in POSB area of 3,250 m<sup>2</sup> with the planting of 1,580 mangrove trees. This activity was conducted in collaboration with Petrosea target groups at Kariangau Village, Balikpapan, East Kalimantan, i.e. Sumber Bahagia I group. Such activity including maintenance of such plants planned to be conducted until June 2011. The activity is targeted to reach 75% of success (EN14).

## Limbah an Endapan

### Waste and Sediment

Petrosea mengartikan limbah bukan hanya sisa bahan yang dibuang dalam kegiatan operasional saja, namun juga melihat gas emisi yang dihasilkan dan air yang dibuang juga sebagai limbah dalam kegiatan bisnis Perusahaan. Dimulai dengan emisi, dalam kegiatan produksi dan non-produksi, Petrosea menyadari terdapat sejumlah gas emisi yang dihasilkan. Total *Green House Gas* (GHG) langsung yang dihasilkan dihitung dari konsumsi bahan bakar setiap bulannya. Sedangkan GHG tidak langsung salah satunya dihitung dari konsumsi listrik dan perjalanan dinas (E16). Untuk penggunaan gas emisi lainnya dan gas perusak ozon, Petrosea masih menyiapkan mekanisme untuk mengidentifikasi gas emisi apa saja yang digunakan. Ini diharapkan dapat teridentifikasi di tahun pelaporan berikutnya (EN17, EN19). Dalam kegiatan operasional Petrosea juga menghasilkan gas NOx dan SOx. Di tahun 2010 Petrosea tengah menyiapkan mekanisme penghitungan kuantifikasi GHG dan penghitungan emisi NOx dan SOx. Diharapkan penghitungan tersebut dapat dilakukan pada tahun 2011. Pula di 2010, Petrosea masih pada tahap monitoring data dasar. Namun demikian, Perusahaan juga tidak melepaskan komitmennya untuk meminimalisasi produksi gas emisi tersebut mengingat fakta betapa buruknya efek gas emisi terhadap kualitas udara dan iklim dalam jangka panjang. Besar dampak yang ditimbulkan emisi gas buang yang dihasilkan oleh Petrosea masih terus diupayakan perencanaan pengukuran dampak lingkungannya oleh Petrosea. Di tahun 2010, Petrosea menggunakan bahan bakar sebanyak 66.360.636 liter bahan bakar yang rata-rata menggunakan 1.843.351 liter bahan bakar per bulannya. Sehingga total material yang diangkut per satuan BCM selama tahun 2010 sebanyak 81.617.299 liter dengan pengangkutan rata-rata perbulannya sebanyak 2.267.147. Dengan demikian terdapat 90,09 KgCO<sub>2</sub>e/BCM dengan rata-rata 2,50 KgCO<sub>2</sub>e/BCM per bulannya pada tahun 2010 (EN16, EN20). Berikut adalah perincian pada setiap wilayah operasional di tahun 2010:

1. Wilayah Operasional ABN  
Total bahan bakar yang dikonsumsi sebanyak 24.450.912 liter dengan rata-rata 2.037.576 liter per bulan. Total material yang diangkut per satuan BCM selama tahun 2010 sebanyak 23.418.557 dengan rata-rata pengangkutan sebanyak 1.951.546 per bulan. Dengan demikian, selama tahun 2010 terdapat 37,72 KgCO<sub>2</sub>e/BCM dengan rata-rata 3,14 KgCO<sub>2</sub>e/BCM per bulan.
2. Wilayah Operasional GBP  
Pemakaian total bahan bakar sebanyak 27.257.366 liter dengan rata-rata 2.271.447 liter per bulan. Total material yang diangkut per satuan BCM selama tahun 2010 sebanyak 38.309.352 dengan rata-rata pengangkutan sebanyak 3.192.446 per bulan. Dengan demikian, selama tahun 2010 terdapat 25,71 KgCO<sub>2</sub>e/BCM dengan rata-rata 2,14 KgCO<sub>2</sub>e/BCM per bulan.
3. Wilayah Operasional SBB  
Pemakaian total bahan bakar sebanyak 14.652.358 liter dengan rata-rata 1.221.030 liter per bulan. Total material yang diangkut per satuan BCM selama tahun 2010 sebanyak 19.889.390 dengan rata-rata pengangkutan sebanyak 1.657.449 per bulan. Dengan demikian, selama tahun 2010 terdapat 26,67 KgCO<sub>2</sub>e/BCM dengan rata-rata 2,22 KgCO<sub>2</sub>e/BCM per bulan.

Pada tabel berikut ini terdapat total jumlah BCM yang diangkut pada bulan dan site tertentu direpresentasikan dengan grafik berbentuk batang/balok. Nilai total jumlah BCM yang diangkut dapat dilihat pada garis vertikal/sumbu y bagian sebelah kiri. Sedangkan representasi grafik berbentuk garis, menggambarkan jumlah Kg CO<sub>2</sub>e yang diemisikan per bcm terangkut. Nilai Kg CO<sub>2</sub>e yang diemisikan per bcm terangkut dapat dilihat pada garis vertikal/sumbu y sebelah kanan. Kondisi Kg CO<sub>2</sub>e per BCM terangkut yang ideal terjadi bila nilai jumlah BCM terangkut yang tinggi dengan nilai Kg CO<sub>2</sub>e per BCM yang rendah (grafik garis Kg CO<sub>2</sub>e/BCM terangkut berada di dalam grafik batang total jumlah BCM terangkut):

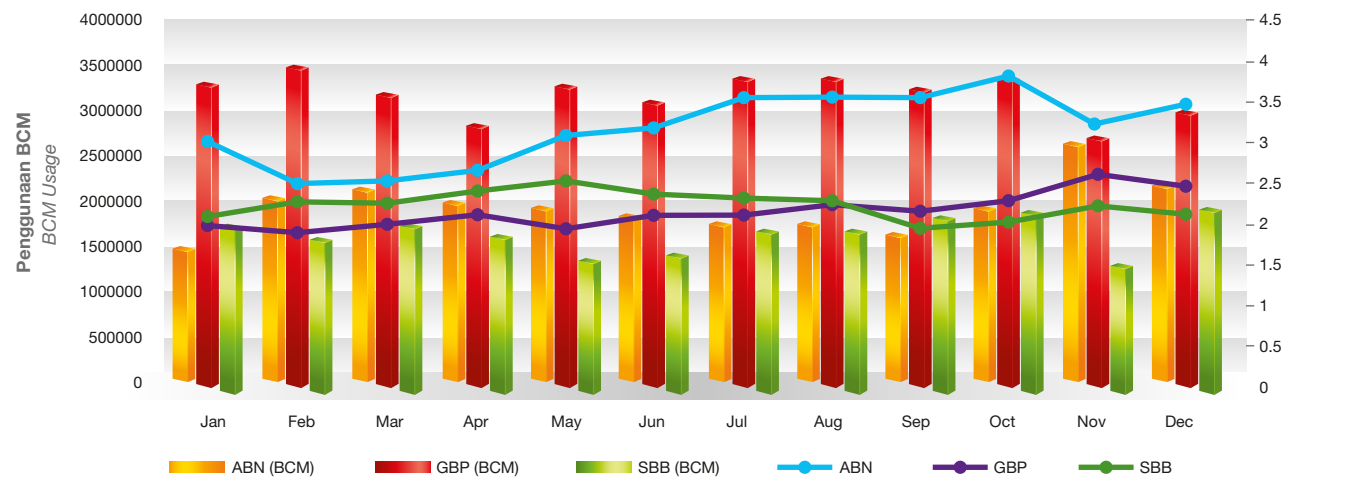
Petrosea interprets waste as not only the residual waste material disposed in operational activities, but also see the produced gas emissions and waste water as waste in the Company business activities. Starting with emissions, in production and non-production activities, Petrosea realized that there were a number of gas emissions produced. Total direct Green House Gas (GHG) produced is calculated from the consumption of fuel each month. While indirect GHG among others is calculated from the consumption of electricity and official travel (EN16). For the use of other gas emissions and ozone-depleting gases, Petrosea is still preparing the mechanism to identify any gas emissions used. This is expected to be identified in the next reporting year. (EN17, EN19). In its operational activity, Petrosea also produces NOx and SOx gases. In 2010, Petrosea prepared the mechanism to calculate GHG quantification and NOx and Sox emissions calculation. It is expected these calculations can be conducted in 2011. In 2010, Petrosea was still in the stage of monitoring the data base. However, the Company also does not release its commitment to minimize the production of such gas emissions, considering the fact of the damaging effects of gas emissions on the quality of air and climate in the long run. Petrosea is still developing the plan to measure the environmental impact of the exhaust gas emissions generated by Petrosea. In 2010, Petrosea used a total of 66,360,636 liters of fuel with an average of 1,843,351 of fuel usage per month. A total material transported per bcm in 2010 was 81,617,299 liters with an average of 2,267,147 per month. Therefore, there was 90.09 KgCO<sub>2</sub>e/BCM with an average of 2.50 KgCO<sub>2</sub>e/BCM per month in 2010 (EN16, EN20). Below is the details on each of its operational area in 2010:

1. ABN Operational Area  
A total of consumed fuel usage was 24,450,912 liters with an average of 2,037,576 liters per month. A total material transported per bcm in 2010 was 23,418,557 with an average of 1,951,546 per month. Therefore, there was 37.72 KgCO<sub>2</sub>e/BCM with an average of 3.14 KgCO<sub>2</sub>e/BCM per month.
2. GBP Operational Area  
A total of consumed fuel usage was 27,257,366 liters with an average of 2,271,447 liters per month. A total material transported per bcm in 2010 was 38,309,352 with an average of 3,192,446per month. Therefore, there was 25,71 KgCO<sub>2</sub>e/BCM with an average of 2,14 KgCO<sub>2</sub>e/BCM per month
3. SBB Operational Area  
A total of consumed fuel usage was 14,652,358 liters with an average of 1,221,030 liters per month. A total material transported per bcm in 2010 was 19,889,390 with an average of 1,657,449 per month. Therefore, there was 26.67 KgCO<sub>2</sub>e/BCM with an average of 2.22 KgCO<sub>2</sub>e/BCM per month

On the table below, the total amount of transported BCM per month and sites are represented in blocks. The total value of transported bcm can be seen on the vertical line/y axis on the left. While the line graphic represents the amount of Kg CO<sub>2</sub>e emitted per transported bcm. The value of emitted Kg CO<sub>2</sub>e per transported bcm can be seen on the horizontal line/x axis. The ideal condition of Kg CO<sub>2</sub>e per transported BCM occur when the amount value of transported BCM is high with a low value of Kg CO<sub>2</sub>e per BCM (line graphic of Kg CO<sub>2</sub>e/transported BCM is in the block graphic of the total amount of transported BCM):



Tabel 25 Penggunaan Emisi Gas Rumah Kaca Langsung Tahun 2010 (EN16)  
Table 25 The Use of Direct Greenhouse Gas Emissions in 2010 (EN16)



Hingga tahun 2010, Petrosea masih melaksanakan pengelolaan limbah/buangan di POSB di dalam kolam pengendapan yang memanfaatkan teknologi gravitasi sebelum dibuang secara permanen ke lingkungan, yakni pengolahan limbah air (*waste water treatment*) dan setelah itu akan dibuang ke teluk Balikpapan. Namun demikian, hingga saat ini Petrosea belum melakukan kuantifikasi jumlah buangan air limbah perbulannya. Untuk wilayah proyek lainnya, pengelolaan limbah dilakukan oleh klien selaku pemilik lahan (EN21). Dikarenakan fokus bisnis Petrosea yang bergerak di bidang layanan jasa, maka tidak ada pengikisan lahan, batu, ataupun endapan yang dihasilkan dari kegiatan operasional (MM3). Metode pengelolaan limbah/buangan tersebut adalah sebagai berikut (EN22):

1. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasi Petrosea di bagi menjadi lima bagian besar, yakni limbah organik, inorganik, zat padat berbahaya, besi tua, dan limbah yang dihasilkan oleh PT Total E&P Indonesia.
2. Proses pengolahan limbah dimulai dari pemisahan limbah ke dalam setiap jenis tempat sampah yang sudah dikategorikan sesuai dengan matriks limbah Petrosea.
3. Limbah organik kemudian dipisahkan untuk dibuat menjadi kompos atau di timbun di tempat pembuangan akhir (TPA). Limbah yang berbahaya ditempatkan pada area khusus sesuai dengan standar peraturan Indonesia mengenai penyimpanan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).
4. Limbah B3 yang dikategorikan dapat dibakar dipilah dan di bakar di dalam tempat pembakaran sampah. Limbah B3 seperti minyak diserahkan ke pihak ketiga untuk diproses lebih lanjut dengan mengikuti peraturan Pemerintah yang berlaku.
5. Sedangkan limbah non-organik dipisahkan sesuai dengan jenisnya dan dikumpulkan untuk diserahkan ke pihak ke tiga untuk proses daur ulang. Limbah yang tidak dapat didaur ulang seperti kertas, plastik, kain dibakar dalam tempat pembakaran sampah.

Sedangkan limbah cair dan limbah padat yang dihasilkan serta cara penanganan di Santan Batubara memiliki prosedur sendiri yakni (EN22):

1. Petrosea bekerjasama dengan PT Prima Utama, vendor pengumpul dan pengolah limbah B3 cair dan Limbah B3 Padat, untuk mengolah limbah oli kotor. Setiap bulan vendor tersebut datang untuk mengambil limbah B3 tersebut di TPS Petrosea Santan.
2. Untuk limbah yang berasal dari kegiatan di workshop, Petrosea menyediakan *service truck*, *oil trap/oil catcher* yang outletnya diarahkan ke kolam endapan di dalam area workshop sebelum dialirkan ke sungai. *Oil trap* di sini akan diinspeksi dan dibersihkan secara berkala tiap minggu sekali.
3. Pengujian baku mutu air yang dikonsumsi dan dipergunakan sehari-hari di pemukiman karyawan (mess) dilakukan pengujian PH dan pengambilan sample air untuk dikirimkan ke laboratorium PDAM Samarinda setiap bulannya bersama dengan contoh limbah cair dari aktivitas kamp.

Until 2010, Petrosea still implemented waste/disposal management in POSB in a settling pond utilizing the technology of gravity before permanently being discharged to the environment, i.e. waste water treatment to be further discharged to Balikpapan Bay. However, Petrosea has not yet quantified the amount of waste water per month to date. For other project areas, water management is conducted by the client as the land owner (EN21). Due to Petrosea business focus is engaged in services, therefore there is no land erosion, rock or sediment generated from the operational activities (MM3). The method of such water/disposal management shall be as follows (EN22):

1. Waste generated from the operational activities of Petrosea is divided into five major parts, i.e. organic waste, inorganic waste, hazardous solid substances, scrap metal and waste generated by PT Total E&P Indonesia.
2. The process of waste treatment starts from the separation of waste into any kind of trash that has been categorized in accordance with the waste matrix of Petrosea.
3. Organic waste is futher separated to be made into compost or piled in landfills (TPA). The hazardous waste is placed in a special area in accordance with the standards of Indonesian regulations regarding the storage of Hazardous and Toxic Material Waste.
4. The Hazardous and Toxic Material Waste categorized as burnable is sorted and burned in the incinerator. The Hazardous and Toxic Material Waste such as oil will be delivered to a third party for further processing by complying with the prevailing Government regulations.
5. As for non-organic waste, it will be separated according to its types and collected to be delivered to a third party for recycling process. Non-recycleable waste such as paper, plastic, cloth will be burned in the incinerator.

As for the generated liquid and solid waste and the handling methods in Santan Batubara have their own procedures, i.e. (EN22):

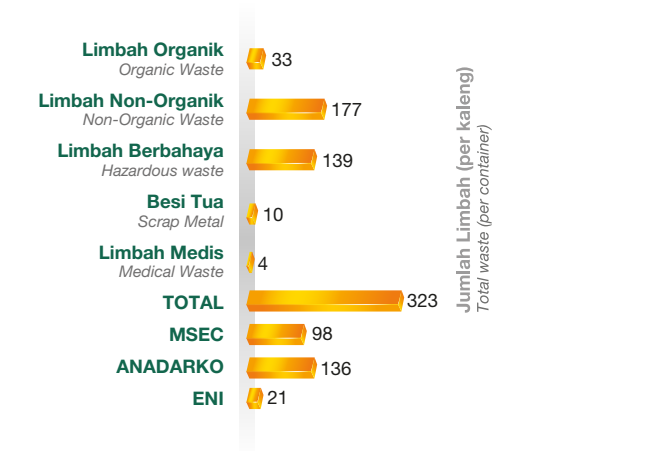
1. Petrosea cooperated with PT Prima Utama, a vendor in collecting and processing the liquid and solid Hazardous and Toxic Material Waste, to process dirty oil. Each month, the vendor comes to take such Hazardous and Toxic Material Waste at Petrosea Santan Landfill.
2. For waster originating from activities in workshop, Petrosea provides service truck, oil trap/oil catcher, the outlet of which is directed to sediment pond within the workshop area before if is flowed into the river. Oil trap will be inspected and cleaned regularly on a weekly basis.
3. The PH of the daily consumed water quality at the settlement of employee (dorm) will be tested and the water sampling will be sent to the laboratory of the regional water company (PDAM) Samarinda each month together with liquid waste sample from camp activities.

4. Limbah cair dari kamp (pemakaian domestik) dilewatkan melalui saluran pipa menuju ke kompartemen *septic tank* sebelum dilepas ke umum/sungai. Setiap bulannya diakukan analisa air berupa pengukuran PH dan mengambil contoh air dari sampling poin (titik outlet sebelum ke sungai) dan sampel tersebut dikirim Petrosea ke laboratorium PDAM.

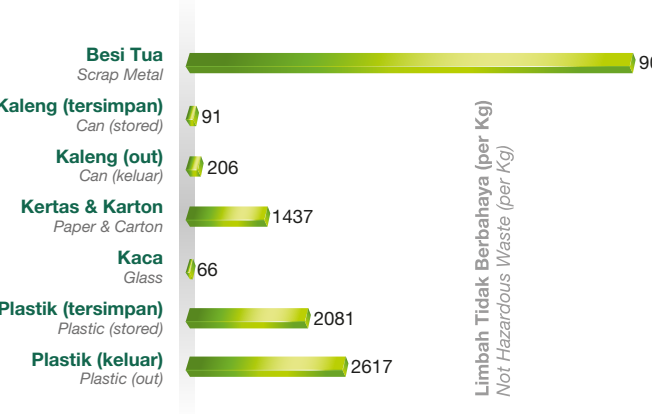
Untuk air asam tambang, dikelola oleh klien (SBB). Semua air asam tambang diolah (pemberian kapur) di dalam kolam pengendapan di area Tambang (ada tiga kolam) sebelum dilepas ke sungai setelah tingkat keasamannya sudah mencapai baku mutu standar (diolah menjadi netral ph 6 - 7).

Berikut merupakan data jumlah dan jenis tumpahan limbah yang dihasilkan Petrosea sepanjang tahun 2010 (EN22, EN23):

Tabel 26 Jumlah Limbah Tahun 2010 (EN22)  
Table 26 The Amount of Waste in 2010 (EN22)



Tabel 27 Jumlah Limbah Tidak Berbahaya Tahun 2010 (EN22)  
Table 27 The Amount of Non-Hazardous Waste in 2010 (EN22)

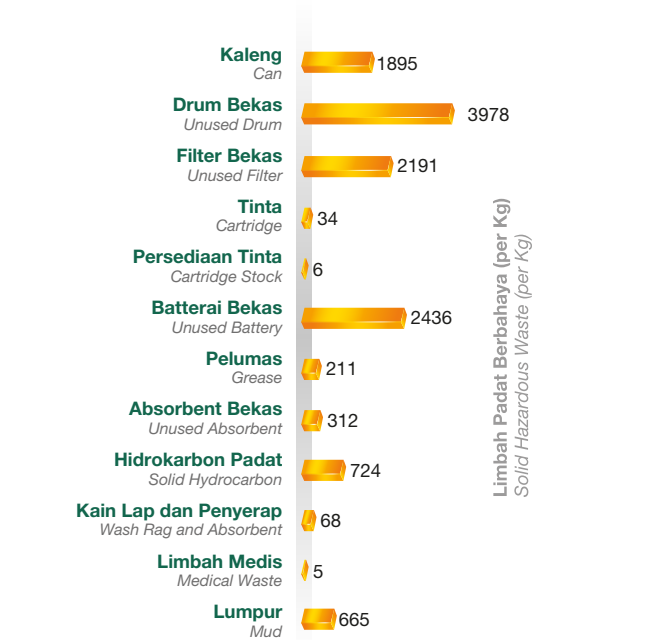


4. Liquid waste from camp (domestic use) is flowed through a pipeline leading to septic tank compartment before being released to the public/river. Water analysis in the form of PH-test and water sampling taken from sampling point (outlet point before leading to the river) will be conducted every month and such sample will be sent to the laboratory of PDAM.

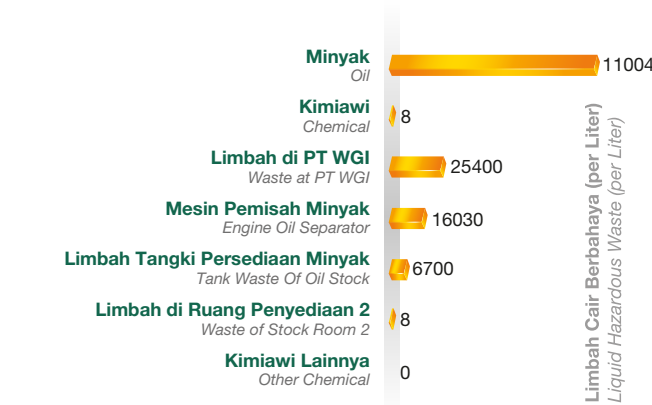
As for acid mine water, it is managed by the client (SBB). All acid mine water is processed (lime) the sediment pond in Mining area (there are three ponds) before being released into the river after the levels of acidity has reached the standards of quality (processed into neutral ph 6 - 7).

Below is data of the amount and type of wate spills generated by Petrosea during 2010 (EN22, EN23):

Tabel 28 Jumlah Limbah Padat Berbahaya Tahun 2010 (EN22)  
Table 28 The Amount of Solid Hazardous Waste in 2010 (EN22)



Tabel 29 Jumlah Limbah Cair Berbahaya (EN23)  
Table 29 The Amount of Liquid Hazardous Waste (EN23)



Sepanjang kegiatan operasional Petrosea di tahun 2010, Petrosea tidak pernah melakukan impor ataupun ekspor limbah berbahaya keluar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Limbah diolah di wilayah NKRI dan melalui Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Perusahaan (EN24). Untuk limbah cair berupa air yang telah dipakai untuk kegiatan operasional, Petrosea menerapkan sistem pengolahan air untuk menjaga agar air yang dibuang ke badan sungai tidak mencemari ekosistem yang berada di dalamnya serta mencemari masyarakat yang turut menggunakan sungai tersebut untuk aktivitas kehidupan sehari-hari. Untuk limbah cair dari kamp yang sebagian besar adalah kegiatan domestik, air yang telah digunakan dialirkan ke dalam kompartemen tangki kakus sebelum dilepas ke sungai.

During Petrosea operational activities in 2010, Petrosea has never imported or exported hazardous waste out of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). Waste is processed within the territory of NKRI and through the Company's Sewage Treatment Plant (IPAL) (EN24). For liquid waste in the form of water that has been used for operational activities, Petrosea implements water treatment system to prevent the water discharged into the river body does not pollute the ecosystem in it and contaminate the community that use the river water for everyday use. For liquid waste from camp that mostly are domestic activities, water that has been used will be flowed into septic tank compartment before being released to the river.



Setiap bulannya, Petrosea melakukan analisa air berupa pengukuran kadar air pH dan mengambil contoh air dari titik outlet sebelum ke sungai dan contoh tersebut dikirim ke laboratorium Perusahaan Daerah Air Minum. Untuk air asam tambang, tepatnya di proyek GBP, seluruh pengolahan air dilakukan oleh klien yakni PT Gunung Bayan Pratama Coal. Seluruh air asam tambang di olah dahulu ke kolam sedimentasi sebelum dilepas ke sungai. Sebelum dilepas ke sungai, tingkat keasamannya telah dinetralkan. Selain itu, sungai yang terkena dampak operasional GBP telah dianalisa air sungainya oleh Dinas setempat. Pemeriksaan ini dilakukan berdasarkan permintaan pihak kampung. Dengan seluruh upaya yang dilakukan, kegiatan operasional yang dilakukan Petrosea tidak mencemari badan air tertentu, baik itu sungai maupun badan air lainnya. Ini dilihat dari tidak ditemukan ada jenis mahkluk hidup dalam ekosistem badan air yang tercemar maupun keluhan dari masyarakat akan sungai yang digunakan untuk membuang air yang digunakan dalam kegiatan operasional (EN25).

Mitigasi selalu menjadi satu kontinuitas yang dilakukan Petrosea dalam kegiatan eksploitasi, khususnya kegiatan operasional harian, termasuk didalamnya mengenai lingkungan. Inisiatif dilakukan dengan cara menerapkan penggunaan *Fleet Management System* (FMS). Sistem ini diyakini dapat membantu Petrosea dalam mengidentifikasi faktor-faktor penggerak operasional perusahaan, yang pada akhirnya dapat membantu dalam menghemat bahan bakar dan meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, akurasi pelaporan, dan produktivitas operasional (EN26). Pada tahun 2010, Petrosea masih dalam tahap mengembangkan FMS guna diterapkan di tahun 2011.

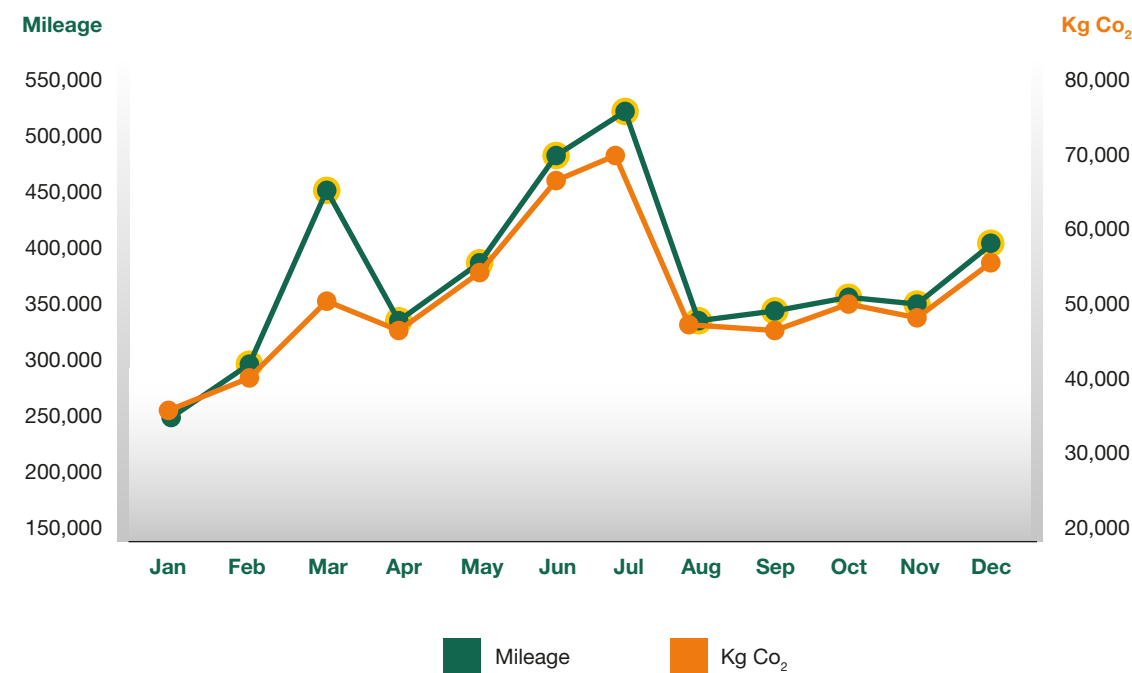
Petrosea juga masih melaksanakan kebijakan untuk semaksimal mungkin mengadakan rapat dan pelatihan di wilayah operasi Petrosea bukan di tempat lain ataupun di kantor pusat, Jakarta. Upaya ini dilakukan guna menghindari penggunaan kendaraan operasional atau pun pesawat udara yang membuang emisi lebih banyak. Pada tabel dibawah ini sebanyak 589.593,72 Kg CO<sub>2</sub>e (emisi gas rumah kaca) dengan jarak tempuh 4.350.778 yang dihasilkan Petrosea sepanjang tahun 2010. Dengan demikian jarak sejauh 362.564,83 mil menghasilkan rata-rata emisi gas rumah kaca sebanyak 49.132,81 Kg CO<sub>2</sub>e (EN17, EN29). Tabel berikut menyajikan data emisi karbon yang dihasilkan melalui perjalanan dinas melalui udara:

Water analysis in the form of PH-test and water sampling taken from the outlet point before leading to the river will be conducted every month and such sample will be sent to the laboratory of PDAM. For acid mine water, particularly in GBP projects, the entire water treatment are conducted by client, i.e. PT Gunung Bayan Pratama Coal. All acid mine water is firstly processed to sediment pond before being released to the river. Before being released to the river, the level of acidity has been neutralized. In addition, the river water affected by the operational of GBP has been analyzed by local Office. This inspection is conducted based on the request from the village. With all the efforts made, the operational activities conducted by Petrosea not contaminate certain water body, either it is river or other water bodies. It is proved that there are no contaminated living creatures in the ecosystem of water body or any complaints from the community about the river that used to discharge water used in the operational activities (EN25).

Mitigation has always been the continuity carried out by Petrosea in the exploration activities, especially in the daily operational activities, including pertaining to environment. This initiative is conducted through the implementation of the use of Fleet Management System (FMS). This system is believed to support Petrosea in identifying the company's operational driving factors, which ultimately can help in saving fuel and increase efficiency, accountability, accuracy of reporting and operational productivity (EN26). In 2010, Petrosea was still in the stage of developing FMS to be implemented in 2011.

Petrosea also still implements the policy to maximize the location to hold meeting and trainings in the operational areas of Petrosea instead of at other places or at the head office in Jakarta. This is conducted to avoid the use of operational vehicles or aircrafts that exhaust more emissions. In the table below, there are 589,593.72 Kg of CO<sub>2</sub>e (greenhouse gas emission) with a distance of 4,350,778 produced by Petrosea during 2010. Therefore the distance of 362,564.83 miles produced an average of greenhouse gas emission of 49,132.81 Kg of CO<sub>2</sub>e (EN17, EN29). The following table presents data of carbon emissions generated through official travel by aircraft:

**Tabel 30 Emisi Karbon Yang Dihasilkan Melalui Kegiatan Dinas Udara 2010 (EN17)**  
Table 30 **Carbon Emissions Generated from Official Activities by Aircraft 2010 (EN17, EN29)**



Berdasarkan fokus bisnis yang dijalankan Perusahaan merupakan layanan jasa, maka tidak ada produk yang dijual dan kemasan materialnya yang ditarik kembali oleh Perusahaan (EN27). Adapun dampak lingkungan yang terjadi dalam kegiatan layanan jasa pertambangan Petrosea adalah polusi suara dan debu yang dihasilkan dari kegiatan operasional di lapangan dan perjalanan dinas yang dilakukan seperti yang tersaji pada tabel 30. Namun, sepanjang tahun 2010 melalui serangkaian kegiatan monitoring dampak debu dan kebisingan tidak dalam level membahayakan (EN29). Komitmen, strategi, serta konsistensi akan lingkungan ditutup dengan hasil yang baik di tahun 2010 dimana tidak terdapat keluhan, konflik, pelanggaran hukum ataupun denda yang diterima berkaitan dengan lingkungan (EN28). Dalam upayanya, Petrosea telah menanamkan investasi pada tahun 2010 untuk menjaga kelestarian lingkungan yang dapat dilihat pada tabel 33 (EN30).

Because Petrosea is a business service company, therefore there are no products being sold and packaging materials returned by the Company (EN27). The environmental impacts occurring in mining services activities of Petrosea are noise and dust pollution resulting from operations in fields and official travel conducted as presented in table 30. However, during 2010, through a series of monitoring activities, noise and dust are not within the dangerous level (EN29). Our commitment, strategy and consistency to the environment was ended up in a good result in 2010 whereby there are no complaints, conflicts, breach of law or fines received in relation to the environment (EN28). In its effort, Petrosea has made an investment in 2010 to preserve the environment which can be found in table 33 (EN30).

“Lingkungan yang lestari dimulai dari lingkungan terdekat Perusahaan.”  
Environmental sustainability begins from Petrosea's surrounding are.





# PENGHARGAAN ADALAH MOTIVASI PETROSEA

## ACHIEVEMENTS ARE PETROSEA'S MOTIVATOR

(2.10)

Sepanjang tahun 2010, Petrosea telah berhasil meraih beberapa pencapaian dan penghargaan. Penghargaan ini diartikan sebagai suatu dukungan dari berbagai pihak atas tindakan nyata Perusahaan yang sekaligus memberikan motivasi bagi Perusahaan untuk memberikan yang lebih baik lagi di masa mendatang. Berikut adalah penghargaan yang telah diraih di 2010:

During 2010, Petrosea has successfully achieved several accomplishments and awards. The award is interpreted as endorsement from external parties to the real actions of the Company which simultaneously provide motivation to perform better in the future. Below are the awards that have been achieved in 2010:



- Sertifikasi Standar Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan - OHSAS 18001:2007  
*Certification on Health & Safety Standard System - OHSAS 18001:2007*
- Sertifikasi Standar Sistem Manajemen Lingkungan-ISO 14001:2004  
*Certification on Environmental Management Standard System - ISO 14001:2004*

- IPRA Awards 2010 - Pemenang Pertama Kategori Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk program pelatihan menjahit di Desa Sukamaju, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur  
*IPRA Awards 2010 - First Winner in CSR Category for sewing training program in Sukamaju Village, Tenggarong Seberang Sub-district, Kutai Kartanegara, East Kalimantan*

- IPRA Awards 2010 - Pemenang Pertama kategori Komunikasi Internal  
*IPRA Awards 2010 - First Winner in Internal Communications Category*



- ISO 9001 Awards - Penghargaan atas keberhasilan Petrosea dalam mempertahankan ISO 9001 selama 10 tahun berturut-turut oleh PT SGS Indonesia  
*ISO 9001 Awards - Award for maintaining ISO 9001 for 10 years straight by PT SGS Indonesia*
- Sertifikasi Standar Sistem Manajemen Kualitas  
*Certification on Quality Management Standard System*



- Penghargaan Nihil Kecelakaan Kerja dan Manajemen Sistem untuk POSB, Tanjung Batu oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi  
*Award on Zero Accident and Management System for POSB, Tanjung Batu by the Ministry of Manpower and Transmigration*
- Penghargaan Nihil Kecelakaan Kerja dan Manajemen Sistem untuk Proyek Bontang oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi  
*Award on Zero Accident and Management System for Bontang Project by the Ministry of Manpower and Transmigration*

- Perhumas Ing Griya Awards - Pemenang Ketiga Kategori Intranet untuk Petrosea Net (Pet Net)  
*Perhumas Ing Griya Awards - Third Winner in the Intranet Category for Petrosea Net (Pet Net)*



- ISRA Awards 2010-Runner Up Kedua Kategori C untuk Laporan Keberlanjutan 2009 oleh National Centre of Sustainability Reporting (NSCR)  
*ISRA Awards 2010 - Second Runner Up for Category C for 2009 Sustainability Report by National Centre of Sustainability Reporting (NSCR)*



**JANUARI**  
JANUARY

**FEBRUARI**  
FEBRUARY

**APRIL**  
APRIL

**JUNI**  
JUNE

**JULI**  
JULY

**DESEMBER**  
DECEMBER



# MERANGKAI MAKNA PERUSAHAAN UNTUK **KEBAIKAN DI MASA DEPAN**

IMPLEMENTING COMPANY VALUES FOR SUSTAINABLE FUTURE



Seluruh komitmen, strategi, kebijakan, dan program yang telah Petrosea lakukan sepanjang tahun 2010 diharapkan tidak hanya memberikan pengaruh atau hasil sementara saja. Petrosea yakin ini adalah langkah-langkah kecil yang semakin lama akan memberikan makna berarti bagi perusahaan, pemangku kepentingan, dan masyarakat luas di masa depan. Seluruh langkah yang telah Petrosea lakukan tentu tidak bisa meninggalkan jejak tanpa dukungan dari seluruh pemangku kepentingan.

All commitments, strategies, policies and programs that have been conducted by Petrosea during 2010 are expected not only give temporary effect or result. Petrosea believe the Company that these are small steps that finally will give significant value for us, the stakeholders and public at large in the future. All steps that have been taken by Petrosea can certainly not leave a trace without support from all stakeholders.



# MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT, MENDORONG POTENSI LOKAL

EMPOWERING COMMUNITY, ENCOURAGING LOCAL POTENTIALS  
(S01)

“**Saya bersyukur sekali bisa mendapatkan pelatihan menjahit dari Petrosea dan bergabung dalam kelompok menjahit. Sekarang saya bisa menjahit dan bahkan mendapatkan penghasilan dari hasil kerja saya sendiri.**

*I am grateful to get sewing training from Petrosea and join in sewing group. Now I can sew and even earn income from my own work.*

**Sumiati, 26 tahun, anggota KUBE Menjahit**  
*Sumiati, 26 years old, member of KUBE Menjahit*

”

## PROGRAM MENJAHIT TAHAP II DESA MULAWARMAN – SANTAN PROJECT 2010 SEWING TRAINING PROGRAM PHASE II MULAWARMAN VILLAGE– SANTAN PROJECT 2010

Berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, Petrosea kembali menyelenggarakan Pelatihan Menjahit Tahap II. Kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta terdiri dari Ibu-ibu Rumah Tangga dan remaja putri dari komunitas lokal di Desa Mulawarman, salah satu desa Ring I dari wilayah Proyek Santan. Pemilihan peserta pelatihan dilakukan berkoordinasi dengan pihak desa dan PKK desa setempat.

Adanya kebutuhan pengadaan seragam bagi karyawan setiap tahun menjadi dasar Petrosea untuk memberikan pelatihan menjahit bagi komunitas lokal. Petrosea memandang usaha garmen memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan di komunitas lokal, khususnya di wilayah sekitar Santan Project. Sampai saat ini, seragam karyawan dipesan dari kota lain seperti Samarinda atau Balikpapan. Petrosea melihat hal tersebut sebagai sebuah potensi dan kesempatan berharga bagi komunitas lokal untuk dapat mengisi kebutuhan sesuai pangsa pasar yang ada.

Terkait hal itu, penyelenggaraan pelatihan menjahit bertujuan untuk memberdayakan Ibu-ibu dan remaja putri terutama di wilayah yang terkena dampak dari kegiatan operasi perusahaan, agar mereka memiliki keterampilan dan *skill* yang memadai untuk menghasilkan produk garmen yang berkualitas, guna memenuhi kebutuhan komunitas maupun perusahaan yang ada disekitarnya. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk membantu para ibu rumah tangga dan remaja putri agar dapat menghasilkan pemasukan tambahan.

Pelatihan menjahit dilakukan dengan mendatangkan seorang pelatih menjahit dari Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Samarinda. Selama pelatihan berlangsung, peserta pelatihan menjahit juga dibekali pelatihan tentang aspek dasar-dasar organisasi dan kewirausahaan. Pada akhir kegiatan, Petrosea memfasilitasi para peserta untuk membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diberi nama KUBE Sumber Rejeki, diikuti dengan pemberian bantuan stimulan berupa 6 buah mesin jahit dan 1 mesin obras sebagai modal awal usaha kelompok. Pendirian KUBE Sumber Rejeki ditetapkan melalui Surat Keputusan Pemerintah Desa Mulawarman No.1 tahun 2010 pada bulan Oktober 2010, yang mengindikasikan bahwa pendirian kelompok menjahit ini mendapatkan dukungan dari pemerintah desa setempat.

Motivasi anggota yang tidak merata antara satu anggota dengan anggota yang lain merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi dinamika KUBE Menjahit. Perusahaan menyadari bahwa hal itu merupakan bagian dari proses perkembangan sebuah kelompok, dan sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi berkelompok, bimbingan dan konsultasi dari sisi administrasi dan organisasi diberikan melalui kunjungan rutin ke kelompok. Dalam rangka mendukung upaya kelompok meningkatkan kualitas baju hasil jahitannya, maka pada tahun 2011 pendampingan teknis menjahit secara berkala akan diberikan kepada kelompok, bekerja sama dengan seorang pelatih menjahit.

Hingga akhir 2010, dari keahlian menjahit dan modal awal berupa mesin jahit yang mereka miliki, KUBE Sumber Rejeki sudah mulai menerima order jahitan dari komunitas lokal disekitarnya.

Petrosea secara rutin juga mengadakan evaluasi pada kelompok KUBE Menjahit untuk melihat perkembangan atau perubahan yang terjadi di masyarakat sebagai dampak dari kegiatan yang dilakukan dan memonitor apakah tingkat pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Evaluasi dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan anggota kelompok dalam bentuk diskusi dan kuesioner. Dalam evaluasi, peserta diskusi membahas dan menyepakati sejauh mana tingkat perkembangan kelompok maupun peningkatan kapasitas anggota dalam kelompok. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai masukan bagi KUBE untuk mengatasi permasalahan atau temuan yang diperoleh saat evaluasi tersebut.

In relation with the activities of community empowerment, Petrosea yet again held Sewing Training Phase II. This activity was attended by 10 participants, consisting of housewives and young women from local community at Mulawarman village, one of Ring I villages from Santan Project area. The selection of trainees was conducted in coordination with the Village and Family Welfare Education (PKK) of the local village.

The requirement of procurement of uniforms for employees every year becomes the basic for Petrosea to provide sewing training for local community. Petrosea considers that garment business has a good prospect to be developed in local community, especially in the area surrounding Santan Project. To date, employee uniforms are ordered from other cities such as Samarinda or Balikpapan. Petrosea considers such thing as a potential and valuable opportunity for local communities to be able to fill the requirement in accordance with the existing market share.

In relation to such issue, the implementation of sewing training aims to empower housewives and young women especially in the area affected by the Company operational activities, so they have adequate skills to produce decent garment products in order to fulfill the requirement of the surrounding community or Company. Such activity is also aimed at supporting the housewives and young women to generate additional income.

Sewing training is conducted by inviting a sewing trainer from the Industrial Work Training Institution (BLKI) Samarinda. During the training, the trainees are also provided with principles of organization and entrepreneurship. At the end of the activity, Petrosea facilitates participants to form a joint business group (KUBE), named KUBE Sumber Rejeki, which is followed by the provision of stimulant program in the form of 6 pieces of sewing machines and an over lock stitching machine as the initial capital of joint business. KUBE Sumber Rejeki was established by the Decree of Mulawarman Village Government No. 1 of 2010 in October 2010, which indicates that the establishment of this sewing group has received support from the local village government.

The uneven motivation of members between a member and another constitutes one of the factors that influence the dynamics of *KUBE Menjahit*. This constitutes part of the process in developing a group, and as an effort to increase motivation in groups. Administration and organization guidance and consultation are provided through regular visits to groups. In order to support the efforts of groups to improve the quality of clothing, therefore in 2011 we will provide technical assistance to the groups periodically, working with a sewing trainer.

Until the end of 2010, from sewing skills and initial capital in the form of sewing machines in their possession, KUBE Sumber Rejeki has already started receiving orders from its surrounding local community.

Petrosea also regularly conducted evaluation on *KUBE Menjahit* group to observe the development or changes occurred in the community as a result of activities undertaken and to monitor whether the level of program implementation has been in accordance with the objectives to achieve. The evaluation was conducted through a participatory approach with group members in the form of discussions and questioners. In the evaluation, the participants discuss and agree on the extent to which the level of group development or capacity improvement of members in the group. Result of evaluation is further used as an input for *KUBE* to solve any problem or findings obtained during the evaluation.



## PROGRAM MENJAHIT TAHAP I DESA SUKAMAJU – SANTAN PROJECT 2009

### SEWING TRAINING PROGRAM PHASE I SUKAMAJU VILLAGE – SANTAN PROJECT 2009

Kegiatan menjahit juga dilakukan oleh beberapa warga Desa Sukamaju yang menerima pelatihan menjahit dari Petrosea di tahun 2009. Sejumlah 10 warga lokal dari Desa Sukamaju mendapatkan pelatihan menjahit yang diadakan pada bulan Juni – Juli 2009 berlokasi di desa setempat. Para peserta pelatihan menjahit di Desa Sukamaju juga dibekali dengan pengetahuan mengenai dasar-dasar organisasi dan kewirausahaan. Usai pelatihan menjahit, para peserta mendapatkan order menjahit dari produsen alat berat yang berlokasi di sekitar wilayah tersebut.

Inisiatif Petrosea dalam melakukan kegiatan pelatihan menjahit tahap I di Desa Sukamaju ini berhasil memperoleh penghargaan dalam ajang *International Public Relations Award (IPRA) Indonesia 2010* pada bulan Februari untuk kategori Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Rencana usaha menjahit ini akan dijadikan Badan Usaha Milik Desa (BUMD) pada tahun 2010 belum bisa terwujud sesuai yang diharapkan. Beberapa peserta menjahit mengalami penurunan semangat untuk menjahit dan menumbuhkan kelompok sebagai wadah bagi para peserta menjahit. Hingga akhir 2010, ada 3 orang yang masih aktif menjahit dan menerima order jahitan baik dari komunitas lokal di sekitarnya maupun dari perusahaan. Oleh karena itu, kunjungan ke beberapa peserta secara berkala dilakukan oleh Petrosea untuk membangkitkan kembali semangat peserta dan melakukan bimbingan konsultasi penumbuhan kelompok terutama kepada peserta yang masih aktif menjahit.

Di tahun 2011, Perusahaan berencana untuk melakukan pembentukan dan penumbuhan kelompok bagi peserta yang masih aktif menjahit agar mereka dapat memiliki wadah untuk meningkatkan kemampuan menjahit maupun mengembangkan mata pencahariannya.

Sewing activities were also conducted by some Sukamaju villagers who received sewing training from Petrosea in 2009. A number of 10 local residents from Sukamaju village attended sewing training held in June – July 2009 at the local village. The participants at Sukamaju village also equipped with knowledge about principles of organization and entrepreneurship. After sewing training, the participants received sewing orders from Liebherr, a heavy equipment manufacturer located surrounding the area.

Petrosea's initiative in conducting sewing training phase I at Sukamaju Village was successfully obtained an award in the event of International Public Relations Award (IPRA) Indonesia 2010 in February for the category of Corporate Social Responsibility.

The plan to establish this sewing business into a Village-Owned Business Entity in 2010 was not able to be manifested as expected. Some participants experienced a decline of spirit in sewing and growing the group as a forum for participants. Until late 2010, there were 3 people who were still actively sewing and receiving sewing orders, either from the surrounding local community of the Company. Therefore, visits to some participants were regularly conducted by Petrosea to revive their spirit in addition to provide consultation guidance for groups' improvement particularly to the participants who are still actively sewing.

In 2011, the Company plans to conduct the group's formation and improvement for the participants who are still actively sewing so that they can have a forum to improve their ability in sewing or increase their livelihoods.



**“ Memberdayakan kaum ibu, membuka peluang masa depan yang lebih baik bagi generasi penerus**

Empowering women, opens opportunities for the next generation”





# PROGRAM PENGEMBANGAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT

## COMMUNITY LIVELIHOODS DEVELOPMENT PROGRAM

### KARIANGAU LIVELIHOOD PROGRAM - POSB 2010



Pada program pemberdayaan masyarakat lainnya, Petrosea menyelenggarakan Program Pengembangan Mata Pencapaian atau *Kariangau Livelihood Program* bagi masyarakat lokal di Kelurahan Kariangau, Balikpapan, yang lokasinya berdekatan dengan wilayah operasional Petrosea Offshore Supply Base (POSB). *Kariangau Livelihood Program* dimulai pada bulan Agustus 2010.

*Kariangau Livelihood Program* dirancang berdasarkan hasil dari peninjauan kebutuhan atau *needs assessment*, *stakeholder mapping* serta keputusan bersama dengan para pemangku kepentingan di tingkat kelurahan, terutama pihak pemerintah kelurahan, organisasi masyarakat dan masyarakat yang menjadi kelompok sasaran program. Tujuan dari pelaksanaan program ini ialah membantu masyarakat lokal Kariangau untuk mengembangkan mata pencaharian dan meningkatkan pendapatannya.

Dalam program tersebut, terbentuk tujuh kelompok usaha masyarakat baru dan dua kelompok usaha masyarakat yang sudah berdiri sebelum *Kariangau Livelihood Program* dilaksanakan, namun kedua kelompok tersebut masih memerlukan pendampingan untuk penguatan manajemen dan pengembangan usahanya. Selanjutnya, Petrosea membekali mereka dengan pelatihan penguatan kelembagaan mencakup dasar-dasar organisasi, ekonomi rumah tangga, kewirausahaan, serta pembukuan dan keuangan mikro, serta pelatihan teknis sesuai dengan bidang usaha/produk yang dikembangkan oleh kelompok masing-masing. Beberapa trainer yang kompeten sesuai dengan bidang usaha kelompok dihadirkan untuk memberikan pengetahuan teknis dan berbagi pengalaman dengan anggota kelompok. Di samping itu, Petrosea juga memberikan bantuan stimulan bagi beberapa kelompok sesuai kebutuhan masing-masing kelompok. Bantuan stimulan diberikan sebagai suntikan bagi kelompok untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kapasitas hasil produksinya.

On the other community empowerment program, Petrosea held a Livelihoods Development Program or *Kariangau Livelihood Program* for local community at Kariangau Village, Balikpapan, the location of which is adjacent to the POSB operational area. *Kariangau Livelihood Program* was started in August 2010.

*Kariangau Livelihood Program* is designed based on the result of needs assessment, stakeholder mapping and joint decision with the stakeholders at the village level, particularly village government, community organizations and community that becomes the program's target group. The purpose of this program is to support local communities of Kariangau to develop their livelihoods and increase their income.

In such program, seven new community business groups and two community business groups that have been established before *Kariangau Livelihood Program* being conducted were established; however both groups still require assistance to strengthen their management and business development skills. Further, Petrosea equipped them with the training on institutional strengthening covering principles of organization, home economics, entrepreneurship as well as bookkeeping and micro finance, and technical training in accordance with business fields/product developed by each group. Some competent trainers in accordance with group's business field are invited to provide technical knowledge and share experiences with members of the group. In addition, Petrosea also provided stimulant assistance to some groups in accordance with the requirements of each group. Stimulant assistance is provided as support for groups to develop the business and increase its production capacity.

Setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan bimbingan konsultasi penguatan kelembagaan dan produksi. Namun, dinamika interaksi internal kelompok berbeda-beda, dan hanya tujuh kelompok usaha (dari sembilan kelompok usaha yang menjadi kelompok sasaran *Kariangau Livelihood Program* ini) yang akhirnya bisa memanfaatkan kesempatan bimbingan konsultasi secara intensif, yaitu Srikandi Bersatu (Jamur Tiram), Sumber Bahagia I (Mangrove), Buana Raya (Kepiting Soka), Usaha Bersama RT 8 (Tempe), Sukamaju (Jamur Tiram dan Katering), Usaha Bersama RT 9 (Jamur Tiram) dan Berkah Usaha (Katering).

Hingga akhir tahun 2010, ada beberapa kelompok yang telah mendapatkan order baik dari masyarakat setempat maupun dari pihak lain. Salah satunya adalah kelompok Sumber Bahagia I yang mendapatkan kepercayaan untuk melakukan kerjasama dengan POSB untuk kegiatan rehabilitasi *Mangrove* di area POSB selama enam bulan terhitung mulai pada bulan Desember 2010. Adapun lingkup pekerjaan meliputi perancangan desain teknis penanaman, penyediaan bibit, penanaman dan pemeliharaan *Mangrove*.

*Kariangau Livelihood Program* akan dilanjutkan pada tahun berikut dengan menyusun perencanaan program tahun 2011 berdasarkan hasil evaluasi kinerja dan capaian pelaksanaan kegiatan tahun 2010 dan kebutuhan penguatan kelembagaan dan kapasitas teknis bagi sembilan kelompok usaha masyarakat, termasuk dua kelompok yang belum bisa memanfaatkan bimbingan konsultasi tersebut selama tahun 2010, yaitu kelompok Kariangau Baru (peternakan sapi dan kebun pisang) dan Mandiri (sarana produksi nelayan).

Each group has the same opportunity to obtain consultation guidance for institutional and production strengthening. However, the internal interaction dynamics of groups are different, and only seven business groups (out of nine business groups that become the target of this *Kariangau Livelihood Program*) that could finally use the opportunity of consultation guidance intensively, i.e. Srikandi Bersatu (Oyster Mushroom), Sumber Bahagia I (Mangrove), Buana Raya (Soka Crab), Joint Business of RT 8 (Tempe), Sukamaju (Oyster Mushroom and Catering), Joint Business of RT 9 (Oyster Mushroom) and Berkah Usaha (Catering).

Until the end of 2010, there were some groups that have obtained orders from local community or other parties. One of them is Sumber Bahagia I group that was trusted to cooperate with POSB for Mangrove rehabilitation activities at POSB area for six months as of December 2010. The scope of work includes planting technical design, provision of seeds, planting and maintenance of Mangrove.

*Kariangau Livelihood Program* will be continued in the following year by preparing a planning program in 2011 based on performance evaluation result and achievement of implementation in 2010 and the requirement for institutional strengthening and technical capacity for nine community business groups, including two groups that can not yet use such consultation guidance during 2010, i.e. Kariangau Baru group (cattle farm and banana plantation) and Mandiri (fishermen production facilities).

**“ Kami senang dengan adanya program pengembangan mata pencaharian dari Petrosea sehingga terbuka kesempatan bagi kelompok kami untuk bekerjasama dengan Petrosea dalam penanaman dan pemeliharaan rehabilitasi Mangrove di wilayah POSB. Selain kami mendapatkan penghasilan kami juga mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang keselamatan kerja dan bagaimana berkelompok yang baik.**

*We are pleased to have the livelihoods development program from Petrosea to be able to open opportunities for our groups to work with Petrosea in the planting and maintenance of Mangrove rehabilitation in POSB area. In addition to obtaining income, we also gained knowledge and skills on occupational safety and how to develop excellent groups.*

”

**Alibaba, 49 years old, Sumber Bahagia I Group Leader**







**Tabel 31 Pemangku Kepentingan dan Pendekatan Komunikasi yang Dilakukan 4.16-4.17**  
**Table 31 Stakeholders and Communication Approach Conducted (4.16-4.17)**

| Pemangku Kepentingan<br>Stakeholders<br>(4.16) | Pendekatan Komunikasi<br>Communication Approach<br>(4.16)                                                                                                                                             | Frekuensi<br>Frequency<br>(4.17)                                                                                    | Isu yang Diangkat<br>Issues Raised<br>(4.17)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Karyawan<br>Employees                          | Forum LKS Bipartit, Sundowner, Townhall, Meet&Greet, Kotak saran yang ada di setiap unit kerja<br>LKS Bipartite Forum, Sundowner, Townhall, Meet&Greet, Suggestion box available in each working unit | Triwulan dan berdasarkan kebutuhan<br>Quarterly and based on requirements                                           | Sosialisasi mengenai kebijakan perusahaan yang menyangkut mekanisme penyelesaian sengketa, tunjangan kesehatan dan tunjangan lain, ketentuan K3, jaminan kesehatan serta informasi terkini dari Perusahaan.<br>Dissemination on company policy regarding dispute resolution mechanisms, health benefits and other allowances, the provisions of HSE, health insurance as well as updated information from the Company. |
| Pemegang Saham<br>Shareholders                 | RUPST, komunikasi interpersonal dan pertemuan informal<br>AGM, interpersonal communication and informal meetings                                                                                      | Satu kali RUPST, dua kali pertemuan RUPSLB dan berdasarkan kebutuhan<br>One AGM, two EGMs and based on requirements | Sesuai ketentuan UU Pasar Modal dan Anggaran Dasar Perseroan, perubahan kebijakan manajemen dan kebijakan mengenai anggaran Perusahaan<br>In accordance with the provisions of Capital Market Law and Company's Articles of Association, changes in management policies and policy on the Company's budget                                                                                                             |
| Klien<br>Clients                               | Event (pameran, pertemuan dengan klien) dan komunikasi interpersonal<br>Events (exhibitions, meetings with clients,) and interpersonal communication                                                  | Berdasarkan kebutuhan<br>Based on requirements                                                                      | Informasi mengenai kualitas layanan jasa yang diberikan Petrosea<br>Information regarding the quality of services provided by Petrosea                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Masyarakat Lokal<br>Local Community            | Forum masyarakat<br>Community Forum                                                                                                                                                                   | Sekali sebulan dan berdasarkan kebutuhan<br>One a month and based on requirements                                   | Tingkat penghasilan masyarakat yang rendah dan kurangnya kesadaran akan kualitas hidup sehat<br>Low income level of the community and the lack of awareness of the quality of healthy life                                                                                                                                                                                                                             |
| Pemerintah<br>Government                       | Forum pertemuan<br>Meeting Forum                                                                                                                                                                      | Disesuaikan dengan kebutuhan<br>Adjusted with the requirements                                                      | Mendapatkan informasi peraturan nasional yang dapat diterapkan Perusahaan dan peran yang bisa diambil Petrosea dalam membantu pemerintah lokal<br>To obtain information on national regulations applicable by the Company and the role that can be taken by Petrosea in assisting local government                                                                                                                     |



Tabel 32 Hubungan dengan Para Pemangku Kepentingan (1.2, EC8, EC9, SO1)  
Table 32 Relationship with the Stakeholders (1.2, EC8, EC9, SO1)

| Pemangku Kepentingan Stakeholders (1.2) | Fungsi Program Program Functions (SO1)                                                                                                                                                                                                | Bentuk Program Program Format (1.2, EC8, EC9, SO1)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Bentuk Investasi Investment Format (EC9)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Target Target (1.2)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Pencapaian Achievement (1.2, SO1)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Nilai yang Diinvestasikan (Rp.) Invested Amount (EC8)                                                                                                                                                                                                                                                                          | Dampak Tidak Langsung Ekonomi Indirect Economic Impacts (EC9)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Pelajaran Yang Bisa Diambil Lessons that can be Taken (1.2)                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Komunitas lokal Local community         | Program yang menilai keadaan masyarakat setempat sebelum Petrosea hadir di suatu wilayah (SO1)<br>Programs that evaluate the condition of local community before the presence of Petrosea in an area (SO1)                            | 1. Membangun komunikasi dengan para pemangku kepentingan setempat baik di tingkat kecamatan (Musyawarah Pimpinan Kecamatan/Muspika) maupun pemerintah desa setempat khususnya yang berada di wilayah Ring I, untuk mensosialisasikan kegiatan operasional Petrosea termasuk memberikan informasi mengenai rekrutmen tenaga kerja lokal. Establish communication with local stakeholders either at the district level (District Leaders Conference/Muspika) or local village government, particularly those existed in Ring I, to disseminate Petrosea operational activities including providing information on local recruitment.<br>2. Kunjungan juga dilakukan ke Ketua Adat atau tokoh-tokoh masyarakat lokal setempat. Visits are also conducted to the Customary Leaders of local community leaders.<br>3. Disamping itu, wilayah proyek Kideco juga melakukan beberapa kegiatan yang mendukung kegiatan masyarakat setempat (SO1). In addition, Kideco project area also conduct some activities that support the activities of local community (SO1). | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Masyarakat mengetahui keberadaan Petrosea dalam wilayah mereka dan tertarik untuk bergabung dengan Petrosea dalam wilayah proyek tersebut. Hingga saat ini tercatat 36 karyawan yang berasal dari komunitas lokal. The community recognized the existence of Petrosea in their area and they are interested in joining Petrosea in such project area. To date, there are 36 employees originated from local community.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Dengan menjalin komunikasi yang baik, Perusahaan dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat<br>By establishing good communication, the Company can establish good relations with local community                                                                                                                                                        |
|                                         | Program yang menilai dampak kegiatan operasional selama Petrosea berada dalam suatu komunitas lokal (SO1)<br>Programs that evaluate the impacts of operational activities during the existence of Petrosea in a local community (SO1) | Memelihara tanah, air, dan lingkungan alam di sekitar area operasi<br>Maintaining soil, water, and the natural environment around the operations area conduct                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | 1. Mengelola limbah dalam tempat pembuangan sampah dengan baik sehingga tidak mencemari tanah, air dan tumbuhan disekitarnya. Managing properly the waste in landfills so as not to contaminate the surrounding soil, water and plants.<br>2. Petrosea secara rutin membantu pemotongan rumput dan mendirikan tempat pencucian mobil yang pengelolaannya melibatkan warga lokal, dengan tujuan untuk menjaga kebersihan mobil perusahaan saat dikendarai di jalan umum. Petrosea regularly helps to cut grass and construct a car washer, the management of which involves local people, with the aim at maintaining the cleanliness of company vehicles during driven on public roads.<br>3. Penanaman pohon di areal POSB. Planting trees in POSB area.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Partisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemanasan global dan perubahan iklim<br>Participation in various activities which relate to global warming and climate change                                                                                                                                                                                                              | 1. Pengalihan inisiatif penanaman pohon untuk Orang Utan pada lahan seluas 40.000m²<br>The transfer of tree planting initiatives for Orang Utan in an area of 40,000m²<br>2. Tertanamnya 1.580 pohon Mangrove di areal POSB seluas 3.250 m²<br>The planting of 1,580 Mangrove trees in POSB area of 3,250 m²<br>3. Konsisten melaksanakan uji emisi bagi setiap mesin dan kendaraan operasional<br>Consistently conduct emission testing for each engine and operational vehicle                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Keseimbangan alam dan lingkungan terjaga dengan baik.<br>The balance of nature and environment is well preserved.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Perubahan kondisi lapangan dapat mengakibatkan perubahan penerapan program yang telah dicanangkan.<br>Changes in field condition may resut in changes to the application of program that has been implemented.<br>Perfunya melakukan uji ukur secara kuantitatif terhadap kebijakan ini.<br>The necessity to conduct quantitatively measurement against this policy. |
|                                         |                                                                                                                                                                                                                                       | Menjaga kualitas udara (SO1)<br>Maintaining air quality (SO1)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | 1. Memperlambat laju kendaraan ketika memasuki pemukiman penduduk, Slow down the vehicle when entering people's settlement,<br>2. Menyiram jalan untuk mengurangi debu, Watering the roads to reduce dust,<br>3. Memasang rambu-rambu pengingat guna mengurangi polusi, Installing signs to reduce pollution,<br>4. Mendidik operator alat berat agar mengendarai mesin dengan baik dan benar. Providing training for heavy equipment operators to operate the machine properly and correctly.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Kualitas udara yang bersih dan aman bagi masyarakat lokal dan karyawan di areal operasi<br>Clean and safe air quality for local community and employees within the operations area                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|                                         |                                                                                                                                                                                                                                       | Pemberdayaan Masyarakat Setempat Local Community Empowerment (EC9, SO1):                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|                                         |                                                                                                                                                                                                                                       | 1. a. Program Pengembangan Mata Pencarian bagi Masyarakat, Kelurahan Kariangau, di sekitar daerah operasi POSB, Balikpapan, Kalimantan Timur<br>Livelihood Development Program for the people of Kariangau Village, surrounding the POSB area, Balikpapan, East Kalimantan<br><br>b. Program Pelatihan Menjahit dan Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit di Desa Mulawarman, daerah sekitar operasi Santan Batubara, Kalimantan Timur<br>Sewing Training Program and the Development of Joint Business Group (KUBE) Menjahit at Mulawarman village, surrounding Santan Batubara area, East Kalimantan<br><br>c. Pendampingan kelompok menjahit di Desa Sukamaju, didaerah sekitar operasi Santan Batubara, Kalimantan Timur<br>Sewing group assistance at Sukamaju village, surrounding Santan Batubara area, East Kalimantan                                                                                                                                                                                                                  | a. Pelatihan dan Pendampingan Intensif kepada tujuh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam bidang pembuatan tempe, budi daya keping, budi daya jamur, jasa catering, serta pembibitan, penanaman dan pemeliharaan mangrove. Intensive Training and Assistance to seven Joint Business Group (KUBE) in producing tempe, crab cultivation, oyster cultivation, catering services as well as seedlings, planting and maintenance of mangrove.<br>b. Pelatihan menjahit dan penumbuhan kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit, dilengkapi penyediaan mesin jahit serta mesin obras bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri. Hingga akhir tahun 2010 KUBE Sumber Rejeki telah mulai menerima order jahitan dari komunitas lokal disekitarnya. Sewing training and development of Joint Business Group (KUBE) Menjahit, equipped with the provision of sewing and stitching machines for housewives and young women. Until the end of 2010, KUBE Sumber Rejeki has started receiving orders from its surrounding local community.<br>c. Kunjungan berkala kepada peserta menjahit guna menumbuhkan semangat untuk membentuk sebuah KUBE<br>Regular visits to the participants of sewing in order to foster the spirit to form a KUBE | Menciptakan & Mengembangkan Mata Pencarian Bagi Masyarakat Lokal<br>Creating & Developing Livelihoods for Local Community                                                                                                                                                                                                                                                                            | a. Penguatan dan peningkatan kapasitas tujuh kelompok usaha masyarakat di Kelurahan Kariangau dengan produk berupa tempe, jamur, budidaya mangrove, keping soka, dan penyediaan jasa catering, yaitu Kelompok Sumber Bahagia I, Srikandi Bersatu, Buana Raya, Kelompok Tempe RT 08 dan Kelompok Jamur RT 09. Strengthening and increasing the capacity of seven community business groups at Kariangau village with products such as tempe, oyster, mangrove cultivation, soka, crab cultivation and the provision of catering services, i.e. Sumber Bahagia I, Srikandi Bersatu, Buana Raya, Tempe Group RT 08 and Jamur Group RT 09.<br>b. Terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sumber Rejeki beranggotakan Ibu-Ibu dan remaja putri di Desa Mulawarman dari pelatihan Menjahit Tahap II. Di akhir 2010, kelompok menjahit ini telah menerima order dari komunitas lokal di sekitarnya. The establishment of Joint Business Group (KUBE) Sumber Rejeki with housewives and young women as the members at Mulawarman village from Sewing Training Phase II. By the end of 2010, this sewing group has received orders from its surrounding local community.<br>c. Peserta menjahit di Desa Sukamaju aktif menjahit dan menerima jasa menjahit dari masyarakat setempat<br>Participants at Sukamaju village are actively sew and received orders from local community | 1. Program Pengembangan Mata Pencarian bagi Masyarakat Kelurahan Kariangau (KUBE) sebesar Rp 94.824.580,-<br>Livelihood Development Program for the Community of Kariangau village (KUBE) of Rp 94,824,580.-<br>2. Program Pelatihan Menjahit (Tahap II) Rp 44.951.100.-<br>Sewing Training Program (Phase II) Rp 44,951,100.- | 1. Sebanyak 152 penduduk kelurahanKariangau akan memiliki peluang untuk memiliki mata pencarian untuk peningkatan pendapatan. A total of 152 residents of Kariangau village will have the opportunity to have a livelihood to increase their income.<br>2. Sebanyak sepuluh ibu rumah tangga dan remaja putri di Desa Mulawarman yang berdekatan wilayah operasional Santan. A total of ten ibu housewives and young women at Mulawarman Village adjacent to Santan operational area. | Mempersiapkan kemandirian masyarakat tidak hanya dari aspek fisk (tingkat ekonomi membaik) saja, tetapi juga dari segi mental, pengetahuan, dan keterampilan.<br>The aspects of mental strength, knowledge and skills are a fundamental component to prepare the independence of the community                                                                       |
|                                         |                                                                                                                                                                                                                                       | 2. Program Kesehatan<br>Health Program                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | a. Partisipasi pada kegiatan khitanan massal untuk masyarakat dari lima desa di sekitar lokasi Santan Batubara<br>Participation on mass circumcision activities for communities in five villages surrounding Santan Batubara area<br>b. Pengasapan dan penyemprotan anti nyamuk untuk mengurangi munculnya penyakit berbahaya seperti malaria dan demam berdarah di Area Perusahaan dan wilayah sekitarnya<br>Anti-mosquito fogging to reduce dangerous diseases such as malaria and dengue fever in the Company's Area and surrounding areas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Masyarakat berada dalam kondisi kesehatan yang baik dan mengerti akan pentingnya hidup sehat dan bagaimana menjalani hidup yang sehat tersebut<br>The community is in good health condition and understand the importance of healthy living and how to live the health live                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Rp. 9.590.000<br><br>Rp. 7.000.000                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Membangun kesehatan dan kesadaran akan hidup sehat di masyarakat sekitar areal operasional Petrosea<br>Build awareness of healthy living in the community surrounding Petrosea operational area                                                                                                                                                                                                                                                                                       | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|                                         |                                                                                                                                                                                                                                       | 3. Penyediaan air bersih<br>Provision of clean water                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Penyediaan air bersih bagi komunitas lokal sekitar area perusahaan.<br>The provision of clean water for local community surrounding the company's area.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Masyarakat mendapatkan akses air yang berguna bagi kesehatan dan kegiatan lainnya<br>The community have an access to water that useful for health and other activities                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Rp. 54.000.000                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Akses untuk mendapatkan air bersih menjadi lebih mudah<br>Access to clean water becomes easier                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|                                         |                                                                                                                                                                                                                                       | 4. Pendidikan<br>Education                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | a. Penyediaan bus manhaul sebagai sarana transportasi bagi anak sekolah<br>The provision of manhaul as transportation facilities for students<br>b. Bantuan renovasi gedung sekolah, pengadaan fasilitas bermain untuk anak sekolah dan pemberian bantuan perlengkapan sekolah bagi siswa<br>Renovation aids for school building, the provision of play facilities for students and the provision of school supplies for students<br>c. Bantuan komputer dan perlengkapan akses internet untuk 2 Sekolah Dasar di Kariangau<br>Contribution for computer and internet access equipment for 2 Elementary Schools at Kariangau<br>d. Kampanye Sosialisasi Keselamatan Berkendara untuk Anak Sekolah Dasar<br>Campaign of Dissemination on Safety Driving for Elementary Students                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | N/A*<br>N/A*<br>N/A*<br>N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Anak-anak mampu belajar dengan baik dengan fasilitas infrastruktur yang menunjang untuk dapat berprestasi<br>Children can study properly with supporting infrastructure facilities to be able to perform                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Rp. 66.000.000<br>Rp. 100.640.500                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Akses untuk belajar menjadi lebih mudah<br>Access to study becomes easier                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | N/A*<br>N/A*<br>N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|                                         |                                                                                                                                                                                                                                       | 5. Infrastruktur<br>Infrastructures                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Pembangunan gedung, pemberian ponton, dan perbaikan jalan di sekitar areal operasi<br>Construction of buildings, donation of pontoon and roads construction surrounding the operational area                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Menunjang kegiatan sehari-hari masyarakat lokal<br>Supporting daily activities of local community                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Rp. 144.398.503                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|                                         | Program yang dilaksanakan untuk mengantisipasi apabila Petrosea menutup lahan operasionalnya di suatu wilayah (SO1)<br>Program implemented to anticipate if Petrosea has completed its operations in an area (SO1)                    | Seluruh program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Petrosea dirancang untuk dapat terus berjalan meskipun Petrosea tidak beroperasi lagi di area tersebut. (SO1)<br>All community economic empowerment conducted by Petrosea is designed to be able to continue even if Petrosea is no longer operating in such area. (SO1)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Pelatihan menjahit dan penumbuhan kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit, dilengkapi penyediaan mesin jahit serta mesin obras bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri. hingga akhir tahun 2010 KUBE Sumber Rejeki telah mulai menerima order jahitan dari komunitas lokal disekitarnya. Diharapkan pencapaian ini dapat membantu masyarakat untuk menemukan dan mengembangkan mata pencarian lain ketika proyek konstruksi barubara perusahaan selesai<br>Sewing training and the development of joint business group (KUBE) Menjahit, equipped with the provision of sewing and stitching machines for housewives and young women. Until the end of 2010, KUBE Sumber Rejeki has started receiving orders from its surrounding local community. It is expected that this achievement can support community to find and develop other livelihoods when the coal construction project of the company has been completed.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Karyawan Employees                      | Key Performance Indicator (KPI) / Key Result Area (KRA)                                                                                                                                                                               | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Kesejahteraan karyawan Employees Welfare<br>Provide remuneration package that in accordance with the industrial standards to all employees<br>Meningkatkan standar kesehatan dan keselamatan Kerja<br>Increase the standards of occupational health and safety<br>Penyusunan dana asuransi kecelakaan kerja dari perusahaan<br>Fund preparation for occupational accident insurance from the company | Memberikan paket remunerasi yang sesuai dengan standar industri kepada seluruh karyawan<br>Provide remuneration package that in accordance with the industrial standards to all employees<br>Meningkatkan standar kesehatan dan keselamatan Kerja<br>Increase the standards of occupational health and safety<br>Penyusunan dana asuransi kecelakaan kerja dari perusahaan<br>Fund preparation for occupational accident insurance from the company                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | N/A*                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Memberikan kebutuhan dasar dari setiap karyawan untuk dapat mempertahankan kualitas terbaik mereka<br>Provide basic needs of each employee to be able to maintain their best quality                                                                                                                                                                                 |

\*N/A: Program tersebut tidak diminta informasinya oleh indikator yang dicantumkan di setiap kolom.  
The information for such program is not requested by the indicators included in each column.



**Tabel 33 Kinerja Ekonomi Petrosea Tahun 2010 (EC1, EC4, SO6, EN30)**  
**Table 33 Economic Performance of Petrosea in 2010 (EC1, EC4, SO6, EN30)**

| Keterangan<br>Description                                                                                                                                        | Unit<br>Unit  | 2009<br>2009 | 2010<br>2010 |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|--------------|--------------|
| Pendapatan Usaha (EC1)<br>Operating Revenue (EC1)                                                                                                                | Rb USD/Th USD | 171.826      | 186.949      |
| Laba Kotor (EC1)<br>Gross Profit (EC1)                                                                                                                           | Rb USD/Th USD | 55,399       | 55.266       |
| Laba Sebelum Pajak Penghasilan (EC1)<br>Profit before Income Tax (EC1)                                                                                           | Rb USD/Th USD | 4.564        | 51.593       |
| Laba Bersih (EC1)<br>Net Income (EC1)                                                                                                                            | Rb USD/Th USD | 1.590        | 42.254       |
| Rasio Laba Bersih Atas Pendapatan Usaha (EC1)<br>Ratio of Net Income to Operating Revenue (EC1)                                                                  | %             | 0,93         | 22,60        |
| Pembayaran Dividen (EC1)<br>Dividend Paid (EC1)                                                                                                                  | Rb USD/Th USD | -            | 1.590        |
| Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor (EC1)<br>Number of Share Issued and Paid Up (EC1)                                                                           | Jt/Mn         | 100,86       | 100,86       |
| Jumlah Saham Diperoleh Kembali (EC1)<br>Number of Treasury Stocks (EC1)                                                                                          | Jt/Mn         | -            | -            |
| Laba Bersih Per Saham (EC1)<br>Net Income per Share (EC1)                                                                                                        | USD           | 0,0158       | 0,4189       |
| Modal Kerja Bersih (EC1)<br>Net Working Capital (EC1)                                                                                                            | Rb USD/Th USD | 20.900       | 2.423        |
| Jumlah Aset (EC1)<br>Total Assets (EC1)                                                                                                                          | Rb USD/Th USD | 194.509      | 222.512      |
| Pembelanjaan Modal (EC1)<br>Capital Expenditure (EC1)                                                                                                            | Rb USD/Th USD | 47.085       | 60.264       |
| Penyusutan (EC1)<br>Depreciation (EC1)                                                                                                                           | Rb USD/Th USD | 21.947       | 26.324       |
| Jumlah Kewajiban (EC1)<br>Total Liabilities (EC1)                                                                                                                | Rb USD/Th USD | 114.498      | 101.837      |
| Jumlah Ekuitas (EC1)<br>Total Equity (EC1)                                                                                                                       | Rb USD/Th USD | 80.011       | 120.675      |
| Rasio Laba Bersih atas Jumlah Aset (EC1)<br>Ratio of Net Income to Total Assets (EC1)                                                                            | %             | 0,82         | 18,99        |
| Rasio Laba Bersih atas Ekuitas (EC1)<br>Ratio of Net Income to Equity (EC1)                                                                                      | %             | 1,99         | 35,01        |
| Rasio Lancar (EC1)<br>Current Ratio (EC1)                                                                                                                        | Rasio         | 1,34         | 1,04         |
| Rasio Jumlah Kewajiban atas Ekuitas (EC1)<br>Ratio of Total Liabilities to Equity (EC1)                                                                          | %             | 143,10       | 84,39        |
| Rasio Jumlah Kewajiban atas Aset (EC1)<br>Ratio of Total Liabilities to Total Assets (EC1)                                                                       | %             | 58,87        | 45,77        |
| Kompensasi Pegawai<br>Employee Compensation                                                                                                                      | Rb USD/Th USD | 27.770       | 27.480       |
| Bantuan kepada Pemerintah (EC4)<br>Contribution to the Government (EC4)                                                                                          | Rb USD/Th USD | None         | None         |
| Bantuan/Sumbangan kepada politisi, kelompok kepentingan, ataupun partai politik (SO6)<br>Contribution to politicians, interest groups or political parties (SO6) | Rb USD/Th USD | None         | None         |
| Investasi untuk Lingkungan (EN30)<br>Investment for the Environment (EN30)                                                                                       | Rb USD/Th USD | -            | 57.050       |
| Investasi untuk komunitas (EC1)<br>Investment for the community (EC1)                                                                                            | Rb USD/Th USD | -            | 216.344      |



**REFERENSI SILANG DENGAN INDIKATOR GRI DAN SUPLEMEN SEKTOR TAMBANG (3.12)**  
**CROSS REFERENCE WITH GRI INDICATORS AND MINE SECTOR SUPPLEMENT (3.12)**

| STRATEGI DAN ANALISIS<br>ANALYSIS AND STRATEGY            |                                                                                                 | Halaman<br>Pages |
|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1.1                                                       | Kata Sambutan<br><i>Welcoming Statement</i>                                                     | 14-15            |
| 1.2                                                       | Dampak Utama, Resiko dan Peluang<br><i>Key Impact, Risk and Opportunities</i>                   | 18-19, 74-76     |
| <b>PROFIL ORGANISASI</b><br><i>ORGANIZATIONAL PROFILE</i> |                                                                                                 |                  |
| 2.1                                                       | Nama Organisasi<br><i>Name of Organization</i>                                                  | 2                |
| 2.2                                                       | Merek, produk, dan/atau jasa<br><i>Brand, Product, and/or Services</i>                          | 2                |
| 2.3                                                       | Struktur Organisasi<br><i>Organizational Structure</i>                                          | 7, 8, 9          |
| 2.4                                                       | Lokasi Kantor Pusat<br><i>Head Office Location</i>                                              | 2                |
| 2.5                                                       | Jumlah dan wilayah operasional organisasi<br><i>Number and operational area or organization</i> | 2, 10            |
| 2.6                                                       | Kepemilikan dan status hukum<br><i>Ownership and Legal status</i>                               | 7                |
| 2.7                                                       | Luas Lingkup Pasar<br><i>Market Scope</i>                                                       | 10               |
| 2.8                                                       | Skala Pelaporan<br><i>Reporting Scale</i>                                                       | 11               |
| 2.9                                                       | Perubahan yang terjadi selama tahun pelaporan<br><i>Changes during reporting period</i>         | 7                |
| 2.10                                                      | Penghargaan yang diperoleh<br><i>Awards received</i>                                            | 62-63            |
| <b>PARAMETER LAPORAN</b><br><i>REPORTING PARAMETER</i>    |                                                                                                 |                  |
| <b>Profil Laporan</b><br><i>Report Profile</i>            |                                                                                                 |                  |
| 3.1                                                       | Periode pelaporan<br><i>Period of Report</i>                                                    | 16-17            |
| 3.2                                                       | Tanggal diterbitkan laporan sebelumnya<br><i>Date of previous report</i>                        | 16-17            |
| 3.3                                                       | Siklus pelaporan<br><i>Report cycle</i>                                                         | 16-17            |
| 3.4                                                       | Kontak Perusahaan berkaitan dengan laporan<br><i>Company contact in relation to the report</i>  | 16-17            |
| 3.5                                                       | Proses merumuskan laporan<br><i>Process of formulating a report</i>                             | 16-17            |
| 3.6                                                       | Ruang Lingkup Pelaporan<br><i>Scope of report</i>                                               | 16-17            |
| 3.7                                                       | Pernyataan keterbatasan ruang lingkup laporan<br><i>Statement of reporting scope boundary</i>   | 16-17            |
| 3.8                                                       | Dasar pelaporan<br><i>Basis of reporting</i>                                                    | 16-17            |
| 3.9                                                       | Teknik Pengukuran Data<br><i>Data measurement technique</i>                                     | 16-17            |
| 3.10                                                      | Penjelasan dampak pernyataan kembali<br><i>Explanation of the effect of any re-statements</i>   | 16-17            |

| STRATEGI DAN ANALISIS<br>ANALYSIS AND STRATEGY                                                 |                                                                                                                                                                                   | Halaman<br>Pages |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 3.11                                                                                           | Perubahan signifikan dibandingkan laporan sebelumnya<br><i>Significant changes compared to the previous report</i>                                                                | 16-17            |
| 3.12                                                                                           | Tabel lokasi pengungkapan<br><i>Disclosure location table</i>                                                                                                                     | 16-17            |
| 3.13                                                                                           | Kebijakan jaminan laporan dari pihak eksternal<br><i>External assurance policy</i>                                                                                                | 16-17            |
| <b>TATA KELOLA, KETERLIBATAN, DAN KOMITMEN</b><br><i>GOVERNANCE, ENGAGEMENT AND COMMITMENT</i> |                                                                                                                                                                                   |                  |
| 4.1                                                                                            | Struktur kepemimpinan dalam organisasi<br><i>Leadership structure in organization</i>                                                                                             | 8, 34-35         |
| 4.2                                                                                            | Indikasi pemimpin tertinggi Perusahaan<br><i>Indication on the Company's highest executive</i>                                                                                    | 34-35            |
| 4.3                                                                                            | Anggota independen<br><i>Independent members</i>                                                                                                                                  | 35               |
| 4.4                                                                                            | Mekanisme rekomendasi<br><i>Recommendation mechanism</i>                                                                                                                          | 36               |
| 4.5                                                                                            | Kompensasi dan Kinerja<br><i>Compensation and Performance</i>                                                                                                                     | 36               |
| 4.6                                                                                            | Proses pengelolaan konflik kepentingan<br><i>Conflict of Interest Management Process</i>                                                                                          | 36               |
| 4.7                                                                                            | Kualifikasi dewan<br><i>Board Qualification</i>                                                                                                                                   | 36               |
| 4.8                                                                                            | Nilai dan prinsip ekonomi, sosial, dan lingkungan<br><i>Economy, Social and Environmental Values and Principles</i>                                                               | 37               |
| 4.9                                                                                            | Prosedur monitoring kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan<br><i>Economy, Social and Environmental performance monitoring procedures</i>                                         | 37               |
| 4.10                                                                                           | Proses evaluasi kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan pada tingkat direksi<br><i>Economy, Social and Environmental performance evaluation process in the level of directors</i> | 36               |
| 4.11                                                                                           | Pendekatan pencegahan resiko perusahaan<br><i>Precautionary approach toward company's risk</i>                                                                                    | 35-36            |
| 4.12                                                                                           | Prinsip eksternal berkaitan dengan ekonomi, sosial dan Lingkungan<br><i>External principles related to economy, social, and environment</i>                                       | 37               |
| 4.13                                                                                           | Keanggotaan dalam organisasi<br><i>Membership in the organization</i>                                                                                                             | 37               |
| 4.14                                                                                           | Daftar pemangku kepentingan perusahaan<br><i>List of the Stakeholders</i>                                                                                                         | 37               |
| 4.15                                                                                           | Dasar identifikasi pemangku kepentingan<br><i>Basis of stakeholders' identification</i>                                                                                           | 34               |
| 4.16                                                                                           | Pendekatan keterlibatan kepada pemangku kepentingan<br><i>Approach to the stakeholders engagement</i>                                                                             | 34, 72-73        |
| 4.17                                                                                           | Hasil dalam keterlibatan pemangku kepentingan<br><i>Result on stakeholder engagement</i>                                                                                          | 34, 72-73        |



| STRATEGI DAN ANALISIS<br>ANALYSIS AND STRATEGY                          |                                                                                                  | Halaman<br>Pages |
|-------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| <b>INDIKATOR KINERJA EKONOMI</b><br>ECONOMY PERFORMANCE INDICATOR       |                                                                                                  |                  |
| EC1                                                                     | Perolehan dan distribusi kinerja ekonomi<br><i>Economy performance distributions and result</i>  | 40-41, 77        |
| EC2                                                                     | Dampak finansial terhadap perubahan iklim<br><i>Financial effect on climate change</i>           | 41               |
| EC3                                                                     | Dana pensiun karyawan dan manfaat lain<br><i>Employee pension fund and other benefits</i>        | 41               |
| EC4                                                                     | Bantuan finansial dari pemerintah<br><i>Financial assistance from the government</i>             | 40, 77           |
| EC5                                                                     | Rasio standar upah minimum<br><i>Ratio of minimum wage standard</i>                              | 42               |
| EC6                                                                     | Rasio pemasok lokal<br><i>Local supplier Ratio</i>                                               | 43               |
| EC7                                                                     | Rasio karyawan lokal<br><i>Local employee Ratio</i>                                              | 42-43            |
| EC8                                                                     | Dampak pembangunan infrastruktur<br><i>Infrastructure development impact</i>                     | 43, 74-76        |
| EC9                                                                     | Dampak ekonomi tidak langsung<br><i>Indirect economy impact</i>                                  | 43, 74-76        |
| <b>INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN</b><br>ENVIROMENT PERFORMANCE INDICATOR |                                                                                                  |                  |
| <b>Materi</b><br>Material                                               |                                                                                                  |                  |
| EN1                                                                     | Penggunaan Material<br><i>Material Usage</i>                                                     | 50               |
| EN2                                                                     | Presentase material yang didaur ulang<br><i>Percentage of recycled material</i>                  | 50               |
| <b>Energi</b><br>Energy                                                 |                                                                                                  |                  |
| EN3                                                                     | Konsumsi energi langsung<br><i>Direct Energy Consumption</i>                                     | 51               |
| EN4                                                                     | Konsumsi energi tidak langsung<br><i>Indirect Energy Consumption</i>                             | 51               |
| EN5                                                                     | Penghematan Energi<br><i>Energy Conservation</i>                                                 | 51               |
| EN6                                                                     | Inisiatif penyediaan energi yang dapat diperbaharui<br><i>Renewable energy supply initiative</i> | 52               |
| EN7                                                                     | Kebijakan mengurangi energi tidak langsung<br><i>Reduce indirect energy consumption policy</i>   | 52               |
| <b>Pengunaan Air</b><br>Water Consumption                               |                                                                                                  |                  |
| EN8                                                                     | Pemakaian air<br><i>Water Consumption</i>                                                        | 52-53            |
| EN9                                                                     | Sumber air yang terkena dampak<br><i>Affected water source</i>                                   | 54               |
| EN10                                                                    | Jumlah air daur ulang<br><i>Amount of recycled water</i>                                         | 54               |

| STRATEGI DAN ANALISIS<br>ANALYSIS AND STRATEGY                                 |                                                                                                                                                                          | Halaman<br>Pages |
|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| <b>Keanekaragaman Hayati</b><br>Biodiversity                                   |                                                                                                                                                                          |                  |
| EN11                                                                           | Area yang di lindungi dalam lokasi operasional<br><i>Protected areas in the operational area</i>                                                                         | 54               |
| EN12                                                                           | Dampak operasi terhadap keanekaragaman hayati<br><i>Operational impact toward biodiversity</i>                                                                           | 54               |
| EN13                                                                           | Habitat yang dilindungi<br><i>Protected habitats</i>                                                                                                                     | 56               |
| EN14                                                                           | Praktek mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati<br><i>Practices on the management of impact toward biodiversity</i>                                              | 54, 56           |
| EN15                                                                           | Jumlah habitat yang terdaftar dalam IUCN di lokasi operasional<br><i>Number of habitat that listed in IUCN in the operational area</i>                                   | 55               |
| <b>Emisi, Limbah Cair dan Limbah Padat</b><br>Emission, Liquid and Solid Waste |                                                                                                                                                                          |                  |
| EN16                                                                           | Jumlah emisi gas rumah kaca langsung dan tidak langsung<br><i>Number of direct and indirect green house gas emissions</i>                                                | 57, 58           |
| EN17                                                                           | Emisi gas rumah kaca tidak langsung yang relevan<br><i>Indirect relevant greenhouse gas emissions</i>                                                                    | 57, 60           |
| EN18                                                                           | Inisiatif yang tercapai untuk mengurangi emisi gas rumah kaca<br><i>The initiatives achieved to reduce greenhouse gas emissions</i>                                      | 51               |
| EN19                                                                           | Pengurangan emisi ozon<br><i>Ozon emission reduction</i>                                                                                                                 | 57               |
| EN20                                                                           | Nox, Sox, dan jenis emisi udara lainnya<br><i>Nox, Sox and other air emissions</i>                                                                                       | 57               |
| EN21                                                                           | Kualitas pembuangan air<br><i>Quality of water disposal</i>                                                                                                              | 58               |
| EN22                                                                           | Tipe limbah dan metode pembuangan<br><i>Type of waste and disposal method</i>                                                                                            | 58-59            |
| EN23                                                                           | Total jumlah yang tumpah dan biaya<br><i>Amount of spills and cost expended</i>                                                                                          | 59               |
| EN24                                                                           | Limbah berbahaya yang ditransportasikan<br><i>Transported hazardous waste</i>                                                                                            | 59               |
| EN25                                                                           | Keanekaragaman hayati<br><i>Biodiversity</i>                                                                                                                             | 60               |
| EN26                                                                           | Inisiatif mengurangi dampak lingkungan<br><i>Initiative to reduce environmental impact</i>                                                                               | 60               |
| EN27                                                                           | Presentase produk yang terjual dan materi kemasan yang dikembalikan per kategori<br><i>Percentage of sold product and packaging material which rejected per category</i> | 61               |



| STRATEGI DAN ANALISIS<br>ANALYSIS AND STRATEGY                         |                                                                                                                                                                        | Halaman<br>Pages |
|------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| EN28                                                                   | Nilai moneter akibat pelanggaran peraturan dan hukum lingkungan hidup<br><i>Monetary value that arise from non-compliance to the environmental regulations and law</i> | 61               |
| EN29                                                                   | Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat transportasi produk<br><i>Significant environmental impacts due to transporting of products</i>                           | 60-61            |
| EN30                                                                   | Biaya dan investasi perlindungan lingkungan<br><i>Environmental protection expenditures and investment</i>                                                             | 61, 77           |
| <b>INDIKATOR KINERJA SOSIAL</b><br><i>SOCIAL PERFORMANCE INDICATOR</i> |                                                                                                                                                                        |                  |
| <b>Tenaga Kerja</b><br><i>Manpower</i>                                 |                                                                                                                                                                        |                  |
| LA1                                                                    | Jumlah karyawan<br><i>Number of employees</i>                                                                                                                          | 21-22            |
| LA2                                                                    | Tingkat perputaran karyawan<br><i>Employees turn over level</i>                                                                                                        | 22               |
| LA3                                                                    | Kompensasi bagi karyawan tetap<br><i>Compensation for permanent employee</i>                                                                                           | 24               |
| LA4                                                                    | Perjanjian Kerja Bersama<br><i>Collective Labor Agreements</i>                                                                                                         | 24               |
| LA5                                                                    | Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional<br><i>Minimum notification of operational changes</i>                                                              | 25               |
| LA6                                                                    | Komite keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja<br><i>Occupational health and safety Committee</i>                                                                   | 26               |
| LA7                                                                    | Tingkat kecelakaan kerja<br><i>Rate of occupational accident</i>                                                                                                       | 27-28            |
| LA8                                                                    | Program pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan<br><i>Education, training and counseling program</i>                                                                     | 26-28            |
| LA9                                                                    | Kesepakatan dan keselamatan kerja<br><i>Occupational safety and agreement</i>                                                                                          | 28               |
| LA10                                                                   | Rata-rata jam pelatihan<br><i>Average hour of training</i>                                                                                                             | 29               |
| LA11                                                                   | Program persiapan pensiun karyawan<br><i>Pre-retirement employee program</i>                                                                                           | 30               |
| LA12                                                                   | Penilaian kinerja dan pengembangan karir<br><i>Performance evaluation and career development</i>                                                                       | 30               |
| LA13                                                                   | Keanekaragaman karyawan<br><i>Employee diversity</i>                                                                                                                   | 23               |
| LA14                                                                   | Rasio remunerasi karyawan pria dan wanita<br><i>Ratio on male and female remuneration</i>                                                                              | 24               |

| STRATEGI DAN ANALISIS<br>ANALYSIS AND STRATEGY      |                                                                                                                          | Halaman<br>Pages |
|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| <b>Hak Asasi Manusia</b><br><i>Human Rights</i>     |                                                                                                                          |                  |
| HR1                                                 | Perjanjian dan investasi menyangkut HAM<br><i>Agreements and investment related to Human Rights</i>                      | 31               |
| HR2                                                 | Presentase pemasok dan kontraktor menyangkut HAM<br><i>Percentage of supplier and contractor related to Human Rights</i> | 31               |
| HR3                                                 | Pelatihan karyawan tentang HAM<br><i>Employee training related to Human Rights</i>                                       | 31               |
| HR4                                                 | Kasus diskriminasi<br><i>Discrimination cases</i>                                                                        | 33               |
| HR5                                                 | Hak berserikat dan berorganisasi<br><i>Freedom of assembly and association</i>                                           | 32               |
| HR6                                                 | Pekerja di bawah umur<br><i>Underage labor</i>                                                                           | 32               |
| HR7                                                 | Pekerja paksa<br><i>Forced labor</i>                                                                                     | 32               |
| HR8                                                 | Tenaga keamanan yang terlatih HAM<br><i>Human rights trained security force</i>                                          | 32               |
| HR9                                                 | Pelanggaran hak penduduk asli<br><i>Violation to the local people's rights</i>                                           | 33               |
| <b>Masyarakat Sekitar</b><br><i>Local Community</i> |                                                                                                                          |                  |
| SO1                                                 | Dampak program pada komunitas<br><i>Program impact to the community</i>                                                  | 66, 74-75        |
| SO2                                                 | Hubungan bisnis dan risiko korupsi<br><i>Business relations and corruption risks</i>                                     | 44               |
| SO3                                                 | Pelatihan anti korupsi<br><i>Anti corruption training</i>                                                                | 44               |
| SO4                                                 | Pencegahan tindakan korupsi<br><i>Prevention on corruption acts</i>                                                      | 44               |
| SO5                                                 | Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik<br><i>Participation in the preparation of public policy</i>                 | 44               |
| SO6                                                 | Sumbangan untuk partai politik<br><i>Donation for political party</i>                                                    | 44, 77           |
| SO7                                                 | Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha<br><i>Penalty due to violation to business competition</i>                   | 44               |
| SO8                                                 | Hukuman atau denda pelanggaran peraturan perundangan<br><i>Sanctions or fine for violation to laws and regulations</i>   | 44               |



| STRATEGI DAN ANALISIS<br>ANALYSIS AND STRATEGY                    |                                                                                                                            | Halaman<br>Pages |
|-------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| <b>Tanggung Jawab Produk</b><br><i>Responsibility of Products</i> |                                                                                                                            |                  |
| PR1                                                               | Perputaran dan keamanan produk<br><i>Product cycle and safety</i>                                                          | 46               |
| PR2                                                               | Pelanggaran peraturan dampak produk<br><i>Violations to product impact regulations</i>                                     | 47               |
| PR3                                                               | Informasi kandungan produk<br><i>Product content information</i>                                                           | 47               |
| PR4                                                               | Pelanggaran penyediaan produk<br><i>Violations to product supply</i>                                                       | 47               |
| PR5                                                               | Tingkat kepuasan pelanggan<br><i>Customer satisfactory rate</i>                                                            | 48-49            |
| PR6                                                               | Kelayakan komunikasi pemasaran<br><i>Marketing communication feasibility</i>                                               | 47               |
| PR7                                                               | Pelanggaran komunikasi pemasaran<br><i>Violations to marketing communication</i>                                           | 47               |
| PR8                                                               | Pengaduan tentang pelanggaran privatisasi pelanggan<br><i>Reports on violations to customer privatization</i>              | 49               |
| PR9                                                               | Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk<br><i>Fines due to violations to procurement and product consumption</i> | 49               |

| STRATEGI DAN ANALISIS<br>ANALYSIS AND STRATEGY                                         |                                                                                                                          | Halaman<br>Pages |
|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| <b>SUPLEMEN SEKTOR TAMBANG DAN LOGAM</b><br><i>MINING AND METALS SECTOR SUPPLEMENT</i> |                                                                                                                          |                  |
| MM1                                                                                    | Lahan yang direhabilitasi<br><i>Rehabilitated land</i>                                                                   | 54               |
| MM2                                                                                    | Perlindungan terhadap keanekaragaman hayati<br><i>Biodiversity Protection</i>                                            | 56               |
| MM3                                                                                    | Total limbah padat<br><i>Total solid waste</i>                                                                           | 58               |
| MM4                                                                                    | Jumlah pemogokan lebih dari seminggu<br><i>Number of above one-week strike</i>                                           | 25, 30           |
| MM5                                                                                    | Perjanjian dengan penduduk asli<br><i>Agreement with indigenous people</i>                                               | 32               |
| MM6                                                                                    | Perselisihan dengan penduduk asli<br><i>Conflict</i>                                                                     | 32-33            |
| MM7                                                                                    | Mekanisme penyelesaian pertikaian dengan penduduk asli<br><i>Mechanism of conflict settlement with indigenous people</i> | 33               |
| MM8                                                                                    | Jumlah pertambangan skala kecil di sekitar perusahaan<br><i>Number of small scale minings surrounding the company</i>    | 33               |
| MM9                                                                                    | Dampak operasi pengalokasian penduduk<br><i>Impact on the operation of allocation of residents</i>                       | 33               |
| MM10                                                                                   | Rencana penutupan tambang<br><i>Mining disclosure plan</i>                                                               | 33               |
| MM11                                                                                   | Menjaga keberadaan material<br><i>Maintaining material stewardships</i>                                                  | 47               |



## Statement GRI Application Level Checked Laporan Pengecekan Level Aplikasi GRI

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) hereby states that PT. Petrosea,Tbk has presented it's report (Sustainability Report 2010 "Creating Social Empowerment through Sustainability") to NCSR Application Level Check Services, which have concluded that the report fulfills the requirement of Application Level A.

Application Levels communicate the extent to which the content of the GRI G3.0 guidelines and Metal Mining Sector Supplement (MMSS) has been used in the submitted sustainability reporting. The Check confirms that the required set and number of disclosures for that Application Level have been addressed in the reporting and that the GRI Content Index demonstrates a valid representation of the required disclosures, as described in the GRI G3 Guidelines.

Application Levels do not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter nor the quality of the information in the report.

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) dengan ini menyatakan bahwa PT. Petrosea,Tbk telah menyampaikan Laporan Keberlanjutan 2010 "Menciptakan Pemberdayaan Sosial Melalui Keberlanjutan" kepada NCSR Application Level Check Services, dan menyimpulkan bahwa laporan memenuhi persyaratan Level Aplikasi A.

Level Aplikasimemberi gambaran tentang sejauh mana pedoman GRI G3.0 dan Metal Mining Sector Supplement (MMSS) telah diterapkan dalam laporan yang telah disampaikan kepada kami. Kami menyatakan bahwa laporan tersebut telah memuat seperangkat pengungkapan yang disyaratkan dalam Level Aplikasi tersebut, dan indeks GRI telah disajikan dalam laporan tersebut secara memadai, sesuai dengan Pedoman GRI G3.

Tingkat Aplikasi ini bukan merupakan opini terhadap kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam laporan tersebut.

Jakarta, 24 October 2011



Drs. Elmar Bouma, CSRA  
Director

---

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) is an independent non profit organisation, established in 2005 to promote sustainability reporting and assurance in Indonesia. NCSR is registered as an organisational stakeholder member of the Global Reporting Initiative (GRI) since 2006.



# EDITOR

## **PT Petrosea Tbk**

### **Dewan Penasehat:**

*Board of Advisor*

Wadyono Suliantoro W.

### **Pemimpin Redaksi:**

*Editor in Chief*

Johanes Ispurnawan

### **Redaktur Pelaksana:**

*Managing Editor*

Marisa Surya, CSRS

### **Tim Redaksi:**

*Editorial Team*

Antonius Noveanto

David F. Timbong

Dyah Soekasah

Indah Muljani

Mira Tyas Annisa, CSRS

Rizki Frida Hidayah

### **Kontributor:**

*Contributor*

Tim *Team* Corporate Secretary

Tim *Team* Corporate Social Responsibility

Tim *Team* Finance & Accounting

Tim *Team* Health Safety Environment

Tim *Team* Human Capital and Organization Development

Tim *Team* Operations

Tim *Team* Procurement

Tim *Team* Quality

### **Konsultan:**

*Consultant*

### **Qisma Communications**

Rizka Tri Laksmi

Nancy Ravenska

Dwi Harinata

### **Desain & Layout:**

### **Innoculture**

Hans Dwiyanto

Angel Lintang

### **Ucapan Terima Kasih:**

*Acknowledgments*

Tim National Center for Sustainability Reporting (NCSR)





**PT Petrosea Tbk**

Wisma Anugraha  
Jl. Taman Kemang No. 32B  
Kemang - Jakarta 12730  
Indonesia

P. +62 21 718 3255

F. +62 21 718 3266

E. [info@petrosea.com](mailto:info@petrosea.com)

W. [www.petrosea.com](http://www.petrosea.com)



Printed on  
100% recycled paper  
Soy Ink